



Dr. Sundari, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Ir. Estri Laras Arumingtyas, M.Sc.St.

Prof. Luchman Hakim, S.Si., M.Agr., Ph.D.

Rodiyati Azrianingsih, S.Si., M.Sc., Ph.D.



# **Durian Lokal** (**Durio spp**) **Maluku Utara**

**Editor: ABDU MAS'UD**

DURIAN LOKAL (*Durio* spp) MALUKU UTARA Sunda

## **Durian Lokal (*Durio spp*) Maluku Utara**

**Sundari-Estri L.A-Luchman H.-Rodiyati A.**

Copyright © 2019 by Sundari-Estri L.A-Luchman H.-Rodiyati A.

Diterbitkan oleh:

### **LPP Balai Insan Cendekia**

Jl. Lintas Sumatra Solok-Padang KM. 8, Bukit Kili, Koto Baru  
Kabupaten Solok – Sumatera Barat

Tel +62813 7272 5118

Tel +62822 6890 0329

Email : [penerbitbic@gmail.com](mailto:penerbitbic@gmail.com)

Website : [www.insancendekiamandiri.co.id](http://www.insancendekiamandiri.co.id)

: [www.adhanmedia.id](http://www.adhanmedia.id)

Penyunting : Tim Insan Cendekia

Tata letak : @Teamminang

Desain Cover : Adhan Chaniago

xxvi, 332 hlm, 14,8 × 21 cm

Cetakan pertama, Februari 2020

Terbit : Januari, 2020

ISBN : 978-623-7710-11-0

---

Hak Cipta dilindungi undang-undang Republik Indonesia Nomor 19  
Tahun 2002 tentang Hak Cipta, Pasal 72.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan  
bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



# KATA PENGANTAR

Salah satu upaya membangun citra durian nusantara adalah dengan melakukan inventarisasi dan kajian potensi dari kerabat durian lokal yang tersebar di nusantara. Indonesia kaya sumber plasma nutfah keanekaragaman jenis *Durio* (*Durio* spp.). Terdapat kurang lebih 20 jenis *Durio* spp. di Indonesia, diantaranya 18 jenis ditemukan di Kalimantan, 7 jenis di Sumatera, dan hanya 1 jenis masing-masing di Jawa, Bali, Sulawesi, dan Maluku. Empat belas dari 18 jenis *Durio* di Kalimantan merupakan jenis-jenis endemik. Sembilan jenis di antaranya dilaporkan sebagai buah-buahan yang bisa dimakan (*edible fruits*), yaitu *Durio dulcis* (lahong), *D. exelcus* (apun), *D. grandiflorus* (durian munyit), *D. graveolens* (tuwala), *D. kutejensis* (lai), *D. oxleyanus* (kerantungan), *D. lowianus* (teruntung), *D. testudinarum* (durian sekura), dan *D. zibethinus* (durian).

Pada penyusunan buku ini, penulis berupaya untuk menyajikan informasi secara sistematis dan sederhana tentang keanekaragaman dan potensi dari durian lokal di Maluku Utara. Diharapkan dari informasi dalam buku ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya mendasar (database) untuk melakukan pemuliaan durian lokal baik secara alami maupun dengan advanced technology dalam rangka konservasi sumber daya genetik durian lokal di Maluku Utara. Buku ini berisi informasi tentang keanekaragaman durian lokal di Maluku Utara berdasarkan sebaran spasial dan karakter morfologi berbasis nama-nama lokal etnis di Maluku Utara serta minat konsumen (preferensi masyarakat) terhadap durian lokal di Maluku Utara. Buku ini merupakan buku pengenalan durian lokal di Maluku utara dalam rangka upaya konservasi melalui pemuliaan durian lokal.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada: Bapak Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd., M.Pd, selaku editor pada buku ini. Direktorat Penelitian Dirjen DIKTI yang telah memberikan dana penelitian melalui hibah Disertasi Doktor; tim promotor selaku reviewer dan tim ahli, kolega praktisi lapangan dan

semua teman-teman program doktor Biologi FMIPA Universitas Brawijaya serta teman sejawat di Universitas Khairun Ternate; keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan dukungan baik moril dan spiritual serta semangat pantang menyerah untuk berkarya dan menyelesaikan buku ini. penulisan buku ini yang merupakan salah satu dari produk dan luaran disertasi berupa buku ilmiah populer berbasis riset.

Ternate-Malang, 2019

Penulis



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Pendahuluan .....	1
Pengenalan Nama-Nama Lokal Durian di Maluku Utara	7
Karakteristik Morfologi Durian ( <i>Durio spp</i> ) di Maluku utara .....	15
Distribusi Spasial dan Karakter Populasi Durian lokal di Maluku Utara berdasarkan Lokasi Hotspot .....	205
Preferensi Kosumen Durian Lokal di Maluku Utara ..	245
Daftar Pustaka .....	285
Daftar Istilah (glosarium) .....	293
Halaman Indeks .....	299
Biografi Penulis .....	301



# DAFTAR TABEL

## Halaman

Tabel 4.1. Persentase Vitalitas Tanaman Durian Lokal Ternate (Durio spp) pada 15 Lokasi .....	222
Tabel 4.2. Persentase Sosiabilitas Tanaman Durian Lokal Ternate (Durio spp) pada 15 lokasi .....	224
Tabel 4.3. Persentase Periodisitas Tanaman Durian Lokal Ternate (Durio spp) pada 15 lokasi .....	225
Tabel 4.4. Persentase Vitalitas Tanaman durian lokal Tidore (Durio spp) pada 9 lokasi .....	230
Tabel 4.5. Prosentase Sosiabilitas Tanaman durian lokal Tidore (Durio spp) .....	232
Tabel 4.6. Persentase Periodisitas Tanaman Durian Lokal Tidore (Durio spp) pada 9 lokasi .....	233
Tabel 4.7. Persentase Vitalitas Tanaman Durian Lokal Jailolo (Durio spp) pada 6 lokasi .....	236
Tabel 4.8. Persentase Sosiabilitas Tanaman Durian Lokal Jailolo (Durio spp) .....	238



Tabel 4.9. Persentase periodisitas Tanaman Durian Lokal Jailolo ( <i>Durio spp</i> ) pada 6 Lokasi .....	239
Tabel 5.1. Deskripsi Responden Penelitian .....	254
Tabel 5.2. Preferensi Konsumen terhadap Buah Durian Lokal di 3 Lokasi Survei .....	259



# DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Organ vegetatif durian: a= perawakan pohon; b= morfologi daun .....	18
Gambar 3.2 Organ generatif durian: c dan d= morfologi bunga; e dan f = morfologi buah. ....	19
Gambar 3.3 Variasi morfologi durian lokal ( <i>Durio spp.</i> ) pada tipe daun .....	24
Gambar 3.4 Variasi morfologi durian lokal ( <i>Durio spp.</i> ) pada tipe ujung daun .....	25
Gambar 3.5 Variasi morfologi durian lokal ( <i>Durio spp.</i> ) pada tipe dasar daun .....	26
Gambar 3.6 Variasi morfologi durian lokal ( <i>Durio spp.</i> ) pada morfologi bunga .....	27
Gambar 3.7 Pohon Durian Mantega .....	33
Gambar. 3.8 Daun durian mentega .....	33
Gambar 3.9 Bunga durian Mentega .....	34
Gambar. 3.10 buah durian Mentega .....	35
Gambar 3.11. Daging buah durian Mentega .....	35

Gambar 3.12 Biji durian mentega .....	36
Gambar 3.13 Pohon Durian Cinta .....	37
Gambar 3.14 Daun durian Cinta .....	37
Gambar. 3.15 Bunga durian Cinta .....	38
Gambar. 3.16 Buah durian cinta .....	39
Gambar 3.17 Daging buah durian Cinta .....	39
Gambar 3.18 Biji durian Cinta .....	39
Gambar 3.19 Pohon Durian Boso .....	40
Gambar. 3.20 Daun durian Boso .....	41
Gambar. 3.21 Bunga durian Boso .....	41
Gambar 3.22 Buah durian Boso .....	42
Gambar 3.23 Daging buah durian Boso .....	42
Gambar 3.24 Biji durian Boso .....	43
Gambar 3.25 Pohon Durian Coklat .....	43
Gambar 3.26 Daun durian Coklat .....	44
Gambar 3.27 Bunga durian Coklat .....	44
Gambar 3.28 Buah durian Coklat .....	45
Gambar 3.29 daging buah durian Coklat .....	45
Gambar 3.30 Biji durian Coklat .....	46
Gambar 3.31 Pohon Durian Gosi .....	46
Gambar 3.32 Daun durian Gosi .....	47
Gambar.3.33 Bunga durian Gosi .....	47
Gambar 3.34 Buah durian Gosi .....	48

Gambar 3.35 Daging buah durian Gosi .....	48
Gambar 3.36 Biji durian Gosi .....	49
Gambar 3.37 Pohon Durian Gajah abu abu .....	49
Gambar 3.38 Daun durian Gajah Abu abu .....	50
Gambar 3.39 Bunga durian Gajah Abu abu .....	50
Gambar 3.40 Buah durian Gajah Abu abu .....	51
Gambar 3.41 Daging buah durian Gajah Abu abu .....	51
Gambar 3.42 Biji durian Gajah Abu abu .....	52
Gambar 3.43 Pohon Durian Gajah Hijau .....	52
Gambar 3.44 daun durian Gajah Hijau .....	53
Gambar 3.45 Bunga durian Gajah Hijau .....	53
Gambar 3.46 Buah durian Gajah Hijau .....	54
Gambar 3.47 Daging buah durian Gajah Hijau .....	54
Gambar 3.48 Biji durian Gajah Hijau .....	55
Gambar 3.49 Pohon Durian Gajah Kuning .....	55
Gambar 3.50 Daun durian Gajah Kuning .....	56
Gambar 3.51 Bunga durian Gajah kuning .....	56
Gambar 3.52 Buah durian Gajah kuning .....	57
Gambar 3.53 Daging buah durian Gajah kuning .....	57
Gambar 3.54 Biji durian Gajah kuning .....	58
Gambar 3.55 Pohon Durian Bantal .....	58
Gambar 3.56 Daun durian Bantal .....	59
Gambar 3.57 Bunga durian Bantal .....	59

Gambar 3.58 Buah durian Bantal .....	60
Gambar 3.59 Daging buah durian Bantal .....	60
Gambar 3.60 Biji durian Bantal .....	61
Gambar 3.61 Pohon Durian Pare .....	61
Gambar 3.62 Daun durian Pare .....	62
Gambar 3.63 Bunga durian Pare .....	62
Gambar 3.64 Buah durian Pare .....	63
Gambar 3.65 Daging buah durian Pare .....	63
Gambar 3.66 Biji durian Pare .....	64
Gambar 3.67 Pohon Durian Tusa .....	64
Gambar 3.68 Daun durian Tusa .....	65
Gambar 3.69 Bunga durian Tusa .....	65
Gambar 3.70 Buah durian Tusa .....	66
Gambar 3.71 Daging buah durian Tusa .....	66
Gambar 3.72 Biji durian Tusa .....	67
Gambar 3.73 Pohon Durian Rua 1 .....	67
Gambar 3.74 Daun durian Rua.1 .....	68
Gambar 3.75 Bunga durian Rua1 .....	68
Gambar 3.76 Buah durian Rua1 .....	69
Gambar 3.77 Daging buah durian Rua 1 .....	69
Gambar 3.78 Biji durian Rua1 .....	70
Gambar 3.79 Pohon Durian Rua 2 .....	70
Gambar 3.80 Daun duraian Rua 2 .....	71

Gambar 3.81 Bunga durian Rua 2 .....	71
Gambar 3.82 Buah durian Rua 2 .....	72
Gambar 3.83 Daging buah durian Rua 2 .....	72
Gambar 3.84 Bij durian Rua 2 .....	73
Gambar 3.85 Pohon Durian Biji mati .....	73
Gambar 3.86 Daun durian Biji Mati .....	74
Gambar 3.87 Bunga durian Biji mati .....	74
Gambar 3.88 Buah durian Biji mati .....	75
Gambar 3.89 Daging buah durian Biji Mati .....	75
Gambar 3.90 Biji durian Biji Mati .....	76
Gambar 3.91 Pohon Durian Ratem .....	76
Gambar 3.92 Daun durian Ratem .....	77
Gambar 3.93 Bunga durian Ratem .....	77
Gambar 3.94 Buah durian Ratem .....	78
Gambar 3.95 Daging buah durian Ratem .....	78
Gambar 3.96 Biji durian Ratem .....	79
Gambar 3.97 Pohon Durian Kopi .....	79
Gambar 3.98 Daun durian Kopi .....	80
Gambar 3.99 Bunga durian Kopi .....	80
Gambar 3.100 Buah durian Kopi .....	81
Gambar 3.101 Daging buah durian Kopi .....	81
Gambar 3.102 Biji durian Kopi .....	82
Gambar 3.103 Pohon Durian Tete .....	82

Gambar 3.104 Daun durian Tete .....	83
Gambar 3.105 Bunga durian Tete .....	83
Gambar 3.106 Buah durian Tete .....	84
Gambar 3.107 Daging buah durian Tete .....	84
Gambar 3.108 Biji durian Tete .....	85
Gambar 3.109 Pohon Durian Luri .....	85
Gambar 3.110 Daun durian Luri .....	86
Gambar 3.111 Bunga durian Luri .....	86
Gambar 3.112 Buah durian Luri .....	87
Gambar 3.113 Daging buah durian Luri .....	87
Gambar 3.114 Biji durian Luri .....	88
Gambar 3.115 Pohon Durian Luri kecil .....	88
Gambar 3. 116 Daun durian Luri Kecil .....	89
Gambar 3.117 Bunga durian Luri kecil .....	89
Gambar 3.118 Buah durian Luri kecil .....	90
Gambar 3.119 Daging buah durian Luri kecil .....	90
Gambar 3.120 Biji durian Luri kecil .....	91
Gambar 3.121 Pohon Durian Pondak .....	91
Gambar 3.122 Daun durian Pondak .....	92
Gambar 3.123 Bunga durian Pondak .....	92
Gambar 3.124 Buah durian Pondak .....	93
Gambar 3.125 Daging buah durian Pondak .....	93
Gambar 3.126 Biji durian Pondak .....	94

Gambar 3.127 Pohon Durian Biasa .....	94
Gambar 3.128 Daun durian Biasa .....	95
Gambar 3.129 Bunga durian Biasa .....	95
Gambar 3.130 Buah durian Biasa .....	96
Gambar 3.131 Daging buah durian Biasa .....	96
Gambar 3.132 Biji durian Biasa .....	97
Gambar 3.133 Pohon Durian Udi .....	97
Gambar 3.134 Daun durian udi .....	98
Gambar 3.135 Bunga durian Udi .....	98
Gambar 3.136 Buah durian Udi .....	99
Gambar 3.137 Daging buah durian Udi .....	99
Gambar 3.138 Biji durian Udi .....	100
Gambar 3.139 Pohon Durian Afo .....	100
Gambar 3.140 Daun durian Afo .....	101
Gambar 3.141 Bunga durian Afo .....	101
Gambar 3.142 Buah durian Afo .....	102
Gambar 3.143 Daging buah durian Afo .....	102
Gambar 3.144 Biji durian Afo .....	103
Gambar 3.145 Pohon Durian Moya .....	103
Gambar 3.146 Daun durian Moya .....	104
Gambar 3.147 Bunga durian Moya .....	104
Gambar 3.148 Buah durian Moya .....	105
Gambar 3.149 Daging buah durian Moya .....	105



Gambar 3.150 Biji durian Moya .....	106
Gambar 3.151 Pohon Durian Baba .....	106
Gambar 3.152 Daun durian Baba .....	107
Gambar 3.153 Bunga durian Baba .....	107
Gambar 3.154 Buah durian Baba .....	108
Gambar 3.155 Daging buah durian Baba .....	108
Gambar 3.156 Biji durian Baba .....	109
Gambar 3.157 Pohon Durian Nona .....	109
Gambar 3.158 Daun durian Nona .....	110
Gambar 3.159 Bunga durian Baba .....	110
Gambar 3.160 Buah durian Baba .....	111
Gambar 3.161 Daging buah Durian Baba .....	111
Gambar 3.162 Biji durian Baba .....	112
Gambar 3.163 Pohon Durian Kavika .....	112
Gambar 3.164 daun durian Kavika .....	113
Gambar 3.165 Bunga durian Kavika .....	113
Gambar 3.166 Buah durian Kavika .....	114
Gambar 3.167 Daging buah durian Kavika .....	114
Gambar 3.168 Biji durian Kavika .....	115
Gambar 3.169 Pohon durian Air tege tege .....	115
Gambar 3.170 Daun durian Air tege tege .....	116
Gambar 3.171 Bunga durian Air Tege tege .....	116
Gambar 3.172 Buah durian Air tege tege .....	117

Gambar. 3.173 Daging buah durian Air tege tege ...	117
Gambar 3.174 Biji durian Air tege tege .....	118
Gambar 3.175 Pohon Durian Sina .....	118
Gambar 3.176 Daun durian Sina .....	119
Gambar 3.177 Bunga durian Sina .....	119
Gambar 3.178 Buah durian Sina .....	120
Gambar 3.179 Daging buah durian Sina .....	120
Gambar 3.180 Biji durian Sina .....	121
Gambar 3.181 Pohon Durian Sambiki .....	121
Gambar 3.182 Daun durian Sambiki .....	122
Gambar 3.183 Bunga durian Sambiki .....	122
Gambar 3.184. Buah durian Sambiki .....	123
Gambar 3.185 Daging buah durian Sambiki .....	123
Gambar 3.186 Biji durian sambiki .....	124
Gambar 3.186 Pohon Durian Nangka .....	124
Gambar 3.187 Daun durian Nangka .....	125
Gambar 3.188 Bunga durian Nangka .....	125
Gambar 3.189 Buah durian Nangka .....	126
Gambar 3.190 Daging buah durian Nangka .....	126
Gambar 3.191 Biji durian Nangka .....	127
Gambar 3.192 Pohon Durian Pisang .....	127
Gambar 3.193 Daun durian Pisang .....	128
Gambar 3.194 Bunga durian Pisang .....	128

Gambar 3.195 Buah durian Pisang .....	129
Gambar 3.196 Daging buah durian Pisang .....	129
Gambar 3.197 Biji durian Pisang .....	130
Gambar 3.198 Pohon durian Mafu .....	130
Gambar 3.199 Daun durian Mafu .....	131
Gambar 3.200. Bunga durian Mafu .....	131
Gambar 3.201 Buah durian Mafu .....	132
Gambar 3.202 Buah durian Mafu .....	132
Gambar 3.203 Biji durian Mafu .....	133
Gambar 3.204 Pohon durian Pelesku .....	133
Gambar 3.205 Daun durian Pelesku .....	134
Gambar 3.206 Bunga durian Pelesku .....	134
Gambar 3.207 Buah durian Pelesku .....	135
Gambar 3.208 Daging buah durian Pelesku .....	135
Gambar 3.209 Biji durian Pelesku .....	136
Gambar 3.210 Pohon durian Kohori .....	136
Gambar 3.211 Daun Durian Kohori .....	137
Gambar 3.212 Bunga durian Kohori .....	137
Gambar 3.213 Buah durian Kohori .....	138
Gambar 3.214 Daging buah durian Kohori .....	138
Gambar 3.215 Biji durian Kohori .....	139
Gambar 3.216 Pohon durian Ping .....	139
Gambar 3.217 Daun durian Ping .....	140

Gambar 3.218 Bunga durian Ping .....	140
Gambar 3.219 Buah durian Ping .....	141
Gambar 3.220 daging buah durian Ping .....	141
Gambar 3.221 Biji durian Ping .....	142
Gambar 3.222 Pohon durian Baba .....	142
Gambar 3.223 daun durian Botol .....	143
Gambar 3.224 Bunga durian Botol .....	143
Gambar 3.225 Buah durian Botol .....	144
Gambar 3.227 daging buah durian Botol .....	144
Gambar 3.228 Biji durian Botol .....	145
Gambar 3.229 Pohon durian Kusi .....	145
Gambar 3.230 Daun durian Kusi .....	146
Gambar 3.231 Bunga durian Kusi .....	146
Gambar 3.232 Buah durian Kusi .....	147
Gambar 3.233 Daging buah durian Kusi .....	147
Gambar 3.234 Biji durian Kusi .....	148
Gambar 3.235 Pohon durian Sahbadar .....	148
Gambar 3.236 Daun durian Sahbadar .....	149
Gambar 3.237 Bunga durian Sahbadar .....	149
Gambar 3.238 Buah durian Sahbadar .....	150
Gambar 3.239 Daging buah durian Sahbadar .....	150
Gambar 3.240 Biji durian Sahbadar .....	151
Gambar 3.241 Pohon durian Blek .....	151

Gambar 3.242 Daun durian Blek .....	152
Gambar 3.243 Bunga durian Blek .....	152
Gambar 3.244 Buah durian Blek .....	153
Gambar 3.245 Daging buah durian Blek .....	153
Gambar 3.246 Biji durian Blek .....	154
Gambar 3.247 Pohon durian Malal .....	154
Gambar 3.248 Daun durian Malal .....	155
Gambar 3.249 Bunga durian Malal .....	155
Gambar 3.250 Buah durian Malal .....	156
Gambar 3.251 Daging buah durian Malal .....	156
Gambar 3.252 Biji durian Malal .....	157
Gambar 3.253 Pohon durian Yang .....	157
Gambar 3.254 daun durian Yang .....	158
Gambar 3.255 Bunga durian Yang .....	158
Gambar 3.256 Buah durian Yang .....	159
Gambar 3.257 Daging buah durian Yang .....	159
Gambar 3.258 Biji durian Yang .....	160
Gambar 3.259 Pohon durian Lole .....	160
Gambar 3.260 Daun durian Lole .....	161
Gambar 3.261 Bunga durian Lole .....	161
Gambar 3.262 Buah durian Lole .....	162
Gambar 3.263 Daging buah durian Lole .....	162
Gambar 3.264 Biji durian Lole .....	163

Gambar 3.265 Pohon durian Serkaya .....	163
Gambar 3.266 Daun durian Serkaya .....	164
Gambar 3.267 Bunga durian Serkaya .....	164
Gambar 3.268 Buah durian Serkaya .....	165
Gambar 3.269 Daging buah durian Serkaya .....	165
Gambar 3.270 Biji durian Serkaya .....	166
Gambar 3.271 Pohon durian Nanas .....	166
Gambar 3.272 Daun durian Nanas .....	167
Gambar 3.273 Bunga durian Nanas .....	167
Gambar 3.274 Buah durian Nanas .....	168
Gambar 3.275 Daging buah durian Nanas .....	168
Gambar 3.276 Biji durian Nanas .....	169
Gambar 3.277 Pohon durian Boga .....	169
Gambar 3.278 Daun durian Boga .....	170
Gambar 3.279 Bunga durian Boga .....	170
Gambar 3.280 Buah durian Boga .....	171
Gambar 3.281 Daging buah durian Boga .....	171
Gambar 3.282 Biji durian Boga .....	172
Gambar 3.283 Pohon durian Batu .....	172
Gambar 3.284 daun durian Batu .....	173
Gambar 3.285 Bunga durian Batu .....	173
Gambar 3.286 Buah durian batu .....	174
Gambar 3.287 Daging buah durian Batu .....	174

Gambar 3.288 Biji durian Batu .....	175
Gambar 3.289 Pohon durian Amo .....	175
Gambar 3.290 Daun durian Amo .....	176
Gambar 3.291 Bunga durian Amo .....	176
Gambar 3.292 Buah durian Amo .....	177
Gambar 3.293 Daging buah durian Amo .....	177
Gambar 3.294 Biji durian Amo .....	178
Gambar 3.295 Pohon durian Gulinga .....	178
Gambar 3.296 Daun durian Gulinga .....	179
Gambar 3.297 Bunga durian Gulinga .....	179
Gambar 3.298 Buah durian Gulinga .....	180
Gambar 3.299 daging buah durian Gulinga .....	180
Gambar 3.300 Biji durian Gulinga .....	181
Gambar 3.301 Pohon durian Tabesang .....	181
Gambar 3.302 daun durian Tabesang .....	182
Gambar 3.303 Bunga durian Tabesang .....	182
Gambar 3.304 Buah durian Tabesang .....	183
Gambar 3.305 Daging buah durian Tabesang .....	183
Gambar 3.306 Biji durian Tabesang .....	184
Gambar 3.307 Pohon durian Gumala .....	184
Gambar 3.308 Daun durian Gumala .....	185
Gambar 3.309 Bunga durian Gumala .....	185
Gambar 3.310 Buah durian Gumala .....	186

Gambar 3.311 Daging buah durian Gumala .....	186
Gambar 3.312 Biji durian Gumala .....	187
Gambar 3.313 Pohon durian Gosi .....	187
Gambar 3.314 Daun durian Gosi .....	188
Gambar 3.315 Bunga durian Gosi .....	188
Gambar 3.316 Buah durian Gosi .....	189
Gambar 3.317 Daging buah durian Gosi .....	189
Gambar 3.318 Biji durian Gosi .....	190
Gambar 3.319 Pohon durian Nguro .....	190
Gambar 3.320 daun durian Nguro .....	191
Gambar 3.321 Bunga durian Nguro .....	191
Gambar 3.322 Buah durian Nguro .....	192
Gambar 3.323 Daging buah durian Nguro .....	192
Gambar 3.324 Biji durian Nguro .....	193
Gambar 3.325. Pohon durian Poci .....	194
Gambar 3.326 Daun durian Poci .....	194
Gambar 3.327 Bunga durian Poci .....	195
Gambar 3.328 Buah durian Poci .....	196
Gambar 3.329 Daging buah durian Poci .....	196
Gambar 3.330 Biji durian Poci .....	196
Gambar 3.331 Pohon durian Urat .....	197
Gambar 3.332 Daun durian Urat .....	198
Gambar 3.333 Bunga durian Urat .....	198



Gambar 3.334 Buah durian Urat .....	199
Gambar 3.336 daging buah durian Urat .....	199
Gambar 3.337 Biji durian Urat .....	200
Gambar 3.338 Pohon durian Balanga .....	201
Gambar 3.339 daun durian Balanga .....	201
Gambar 3.340 Bunga durian Balanga .....	202
Gambar 3.341 Buah durian Balanga .....	202
Gambar 3.342 Daging buah durian Balanga .....	203
Gambar 3.343 Biji durian Balanga .....	203
Gambar 4.1 Sebaran geografis durian di dunia .....	209
Gambar 4.2 Peta Distribusi Durian Lokal (Durio spp) di Ternate .....	218
Gambar 4.3. Peta distribusi Durian Lokal Tidore (Durio spp) di Tidore .....	228
Gambar 4.4. Peta distribusi Durian Lokal Jailolo (Durio spp) .....	234
Gambar 4.5 Analisis Kluster (Bray Curtis) Berdasarkan Faktor Lingkungan .....	242
Gambar 5.1. Preferensi konsumen durian lokal di Ternate (a,b,c,d: level indikator setiap karakter biofisik buah durian dalam tabel) .....	262

Gambar 5.2 Preferensi konsumen durian lokal di Tidore  
(a,b,c,d: level indikator setiap karakter biofisik buah  
durian dalam tabel) ..... 263

Gambar 2.3. Preferensi konsumen durian lokal di Jailolo  
(a, b, c, d: level indikator setiap karakter biofisik buah  
durian dalam tabel) ..... 264



## *Pendahuluan*

Maluku utara merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau kecil. Maluku utara memiliki karakteristik iklim daerah peisir dengan hasil perkebunan utama rempah-rempah. Selama ini kita mengenal bahwa sebaran dan distribusi kerabat durian (*Durio spp.*) adalah Sumatra, Jawa, Kalimantan sebagai sentra produksi durian Indonesia dan sebagian wilayah sulawesi. Maluku utara merupakan salah satu daerah sebaran durian di wilayah katulistiwa khususnya di Indonesia Timur yang kurang dikenal oleh masyarakat pada umumnya.

Terdapat tiga pulau sebagai sentra penghasil durian di Maluku Utara yaitu Ternate, Tidore dan Jailolo. Pada musim panen raya durian di ketiga pulau ini buah durian sangat melimpah. Pulau Ternate merupakan daerah sebaran durian dengan hotspot terbanyak dengan nama-nama lokal durian yang sangat bervariasi. Pulau Tidore dan Jailolo merupakan sentra penghasil durian yang mensuplay kebutuhan durian di

luar Ternate. Masyarakat di Maluku Utara pada dasarnya sangat konsumtif terhadap buah durian. Hal ini dapat diketahui dari survey terhadap preferensi konsumen durian lokal di tiga pulau sentra produksi durian kategori tinggi.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya nama lokal durian di pulau Ternate, Tidore dan Jailolo. Masyarakat cenderung memberi nama durian yang mereka miliki dengan nama pemilik, nama tempat dan bentuk morfologi dominan. Pola pemberian nama yang sangat sederhana ini membuat banyak nama lokal durian yang ada di setiap pulau. Karakterisasi morfologi dan kesamaan ciri menunjukkan bahwa terdapat poliname (banyak nama) dari satu jenis durian.

Informasi dalam buku ini merupakan informasi berbasis riset tentang distribusi spasial durian lokal di Maluku Utara, karakter populasi durian lokal di Maluku Utara dan keanekaragaman morfologi durian lokal di Maluku utara. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Maluku Utara memiliki keanekaragaman jenis *Durio spp.* Dan sebaran spasial yang merata sepanjang pulau dan terdapat banyak pada wilayah dataran rendah. Maluku Utara juga kaya dengan

keanekaragaman sumber plasma nutfah durian yang satu dengan lainnya berbeda baik dalam rasa, aroma, dan warna daging buahnya. Bahkan dapat ditemukan buah durian dengan biji kempis. Besarnya keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio* spp. di Maluku Utara merupakan modal dasar yang sangat penting untuk pemuliaan. Dari hasil pemuliaan tanaman, diharapkan akan diperoleh bibit unggul baik dalam kualitas maupun produksi buahnya.

Buah durian merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi cukup penting di pasar perdagangan. Indonesia pada tahun 1986 dilaporkan sebagai negara penghasil buah durian terbesar nomor dua setelah Thailand, yaitu menghasilkan 200.000 ton (Subhadrabandhu *et al.* 1991). Namun sekarang Indonesia mendatangkan buah-buahan dari Thailand termasuk buah durian. Berdasarkan informasi dari website Departemen Pertanian diketahui bahwa perbandingan antara nilai ekspor:impor adalah 1:421 merupakan perbandingan yang tidak seimbang (Ashari, 2017). Masalah ini antara lain disebabkan karena kualitas buah durian Indonesia lebih rendah apabila dibandingkan dengan durian yang

berasal dari Thailand. Padahal Indonesia, khususnya Kalimantan merupakan pusat persebaran *Durio*.

Selama ini kekayaan keanekaragaman jenis dan plasma nutfah ini belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pemuliaan tanaman pada kerabat durian (*Durio spp.*) yang tersebar di wilayah Indonesia perlu dilakukan untuk menghasilkan kultivar/bibit yang unggul. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara pengumpulan data dan informasi tentang kekayaan keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio spp.* di seluruh nusantara. Tahap selanjutnya dilakukan seleksi untuk memilih jenis-jenis ataupun sumber plasma nutfah yang mempunyai nilai lebih. Dengan tersedianya keragaman di dalam jenis atau sumber plasma nutfah maka kultivar/bibit unggul yang diinginkan akan dapat dirakit.

Buku ini memberikan informasi tentang keanekaragaman durian lokal di Maluku Utara, potensi dan pemanfaatannya dimasa depan dalam rangka upaya meningkatkan citra durian nusantara. Database tentang durian lokal di Maluku Utara dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemuliaan durian lokal menjadi durian lokal unggulan. Diharapkan

informasi dalam buku ini dapat menginspirasi pelaksanaan riset terapan dan aplikasi teknologi pemuliaan durian lokal dan buah tropis yang lain.





## Pengenalan Durian Lokal (*Durio* Spp) di Maluku Utara

Durian merupakan salah satu buah tropik yang menjadi favorit di Asia Tenggara. Buah durian sering disebut “raja buah” karena buah ini memiliki karakter yang khas dan menarik minat konsumen antara lain: warna daging buah yang menarik, aroma eksotik yang khas, juga rasa daging buah yang unik serta bentuk buah yang berduri merupakan ciri khusus dari raja buah ini (Verheij dan Coronel, 1991; Singh, 1993; Arora dan Rao, 1995; Sthapit, 2002; Utomo, 2011). Tanaman durian merupakan ordo Malvales, famili Bombacaceae dan genus *Durio*. Tanaman ini berasal dari hutan Malaysia, Sumatra, dan Kalimantan yang berupa tanaman liar. Penyebaran durian ke arah barat adalah ke Thailand, Birma, India dan Pakistan.

Berbagai literatur menyatakan bahwa durian merupakan salah satu jenis tanaman buah asli Indonesia dan Kalimantan merupakan pusat asal durian (*center of*

*origin*). Sebagai bagian dari kawasan Indo-Malaya, Indonesia merupakan salah satu dari delapan pusat keanekaragaman genetik tanaman di dunia khususnya untuk buah-buahan tropis seperti durian, mangga dan rambutan (Sastrapradja dan Rifai, 1989). Di Indonesia terdapat 20 jenis durian dan Kalimantan merupakan pusat persebaran jenis-jenis durian (*Durio Spp.*). Dari 27 jenis durian yang ada di seluruh dunia, 18 jenis di antaranya terdapat di Kalimantan dan 14 jenis merupakan jenis-jenis yang endemik (Uji, 2005). Dilaporkan pula bahwa dari 27 jenis durian di dunia 18 jenis tumbuh di Kalimantan, 11 jenis di Malaya, dan 7 jenis di Sumatera (Kostermans, 1958; Santoso, 2004; Uji, 2005). Sementara durian asal Maluku Utara belum pernah dilaporkan.

Secara umum, Indonesia memiliki potensi sumberdaya genetik durian yang tinggi. Tanaman durian di masyarakat Indonesia pada umumnya tumbuh secara alamiah dari biji dan dimiliki secara turun temurun, sehingga varietasnya sangat beragam (Santoso, 2010). Komoditas durian di Indonesia mampu menempati urutan ke-4 setelah pisang, jeruk dan mangga dengan total produksi sekitar 388.806-797.798 ribu ton/tahun

(Deptan, 2009). Produksi tersebut masih jauh di bawah kebutuhan konsumsi nasional yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi nasional dipenuhi dengan impor. Prosentase impor buah durian terus meningkat dari 3.026 ton tahun 2003 menjadi 21.827 tahun 2007 atau sekitar 700% (Wibawa, 2009; Ashari, 2010; Santoso, 2012).

#### **A. Keanekaragaman Jenis Durian (*Durio spp.*) di Indonesia**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya dengan sumber plasma nutfah dan keanekaragaman jenis *Durio* (*Durio spp.*). Data koleksi Herbarium Bogoriense terdapat 270 nomor spesimen herbarium kerabat durian (*Durio spp.*) di Indonesia telah ditemukan 20 jenis *Durio*. Delapan belas jenis di antaranya ditemukan di Kalimantan, 7 jenis di Sumatera, dan hanya 1 jenis masing-masing di Jawa, Bali, Sulawesi, dan Maluku. Empat belas dari 18 jenis *Durio* di Kalimantan merupakan jenis-jenis endemik. Sembilan jenis di antaranya dilaporkan sebagai buah-buahan yang bisa dimakan (*edible fruits*), yaitu *Durio dulcis* (lahong), *D. excelcus* (apun), *D. grandiflorus* (durian munyit), *D. graveolens*

(tuwala), *D. kutejensis* (lai), *D. Oxleyanus* (kerantungan), *D. lowianus* (teruntung), *D. Testudinarum* (durian sekura), dan *D. zibethinus* (durian). Dari hasil penelitian ini dapat dilaporkan bahwa *D. acutifolius*, *D. dulcis*, *D. kutejensis*, *D. lowianus*, *D. oxleyanus*, *D. Testudinarum*, dan *D. zibethinus* merupakan jenis-jenis *Durio* (*Durio* spp.) asli Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia di samping kaya dengan keanekaragaman jenis *Durio*, juga kaya dengan keanekaragaman sumber plasma nutfahnya. Sebagai contoh misalnya durian yang biasa dimakan (*Durio zibethinus*). Diketahui cukup banyak ditemukan kultivar durian yang satu dengan lainnya berbeda baik dalam rasa, aroma, dan warna daging buahnya. Bahkan dapat ditemukan buah durian tanpa biji. Besarnya keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio* spp. Fenomena ini merupakan modal dasar yang sangat penting untuk pemuliaan. Diharapkan dari hasil pemuliaan tanaman, akan diperoleh bibit unggul baik dalam kualitas maupun produksi buahnya. Buah durian merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang mempunyai nilai

ekonomi cukup penting di pasar perdagangan Indonesia pada tahun 1985/86 dilaporkan sebagai negara penghasil buah durian terbesar nomor dua setelah Thailand, yaitu menghasilkan 200.000 ton (Subhadrabandhu *et al.* 1991). Fakta yang terjadi saat ini Indonesia mendatangkan buah-buahan dari Thailand termasuk buah durian.

Pada umumnya kerabat durian (*Durio spp.*) di Indonesia masih tumbuh liar di hutan-hutan primer ataupun di hutan-hutan campuran meranti (*mixed Dipterocarp*) dan hanya sebagian kecil lainnya yang telah ditanam penduduk di kebun-kebun. Upaya domestikasi khususnya pada kerabat durian yang masih tumbuh secara liar di hutan-hutan dan berpotensi ekonomi perlu dilakukan. Terlihat pula bahwa dari sebagian besar kerabat durian di Indonesia sangat cocok atau menyukai tipe-tipe tanah liat atau tanah liat berpasir. Di samping itu, ternyata sebagian besar kerabat durian tumbuh di hutan-hutan dataran rendah (<1000 m dpl). Namun ada beberapa jenis yang dapat tumbuh di hutan-hutan di dataran tinggi (>1000 m dpl), antara lain adalah *D. lanceolatus* (kelincing), *D. lowianus*

(teruntung), *D. oblongus*, dan *D. testudinarum* (sekura). Satu dari 4 jenis *Durio* tersebut, yaitu *D. lowianus* (teruntung) ternyata dapat tumbuh sampai ketinggian 1700 mdpl. Oleh karena itu, teruntung merupakan salah satu jenis *Durio* yang berpotensi untuk dikembangkan di dataran tinggi. Teruntung selain buahnya enak dimakan, dilaporkan pula bahwa jenis ini sangat resisten untuk melawan serangan jamur *Phytophthora palmifora* (Subhadrabandhu *et al.* 1991). Musim berbunga kerabat durian pada umumnya pada bulan Maret sampai Juli sedangkan musim berbuah pada bulan Agustus sampai Februari. Data fenologi ini sangat penting terutama untuk membantu melakukan koleksi buah-buahan kerabat durian. Agar kegiatan koleksi berhasil maka diperlukan waktu yang tepat dengan musim berbuahnya. *D. acutifolius* (tupaloh) merupakan satu-satunya kerabat durian yang berperawakan paling kecil, pendek, dan termasuk dalam kelompok perdu (Kostermans 1958). Oleh karena itu, tupaloh dapat dimanfaatkan sebagai sambungan batang bawah untuk mendapatkan bibit yang kerdil. Selain itu, *D. testudinarum* (durian sekura) juga

mempunyai kelebihan dan keunikan. Jenis ini merupakan satu-satunya kerabat durian yang buahnya berada di pangkal batang dan hampir mendekati permukaan tanah. Dengan demikian, untuk memanen hasil buahnya sangat mudah. Oleh karena itu, durian sekura menarik untuk dikembangkan (Uji, 2005).

#### **B. Keanekaragaman dan Variasi Morfologi Durian Lokal (*Durio spp*) Maluku Utara**

Maluku utara memiliki potensi keanekaragaman hayati Durian lokal (*Durio spp.*). Terdapat banyak nama lokal durian di beberapa sentra penghasil durian misalnya Ternate, Tidore dan Jailolo. Variasi karakter morfologi durian lokal di Maluku Utara yang dominan terdapat pada karakter berikut:

- a. Pertumbuhan pohon terdiri dari: 1) bentuk tajuk (kanopi); 2) tipe pertumbuhan,
- b. Morfologi daun terdiri dari: 1) bentuk daun; 2) bentuk ujung daun dan 3) bentuk dasar daun,
- c. Morfologi bunga terdiri dari: 1) bentuk kalik; 2) warna petal; 3) bentuk tangkai putik;



- d. Morfologi buah terdiri dari: 1) bentuk buah; 2) bentuk ujung buah; 3) bentuk dasar buah; 4) warna kulit; 5) bentuk duri; 6) warna daging buah; 7) aroma dan 8 ) tekstur daging buah;
- e. Morfologi biji terdiri dari: 1) bentuk biji dan 2) warna biji

**Deskripsi morfologi** setiap varian (durian lokal) di pulau Ternate, Tidore dan Jailolo berdasarkan data karakter morfologi akan dideskripsikan secara representatif pada 56 durian dengan nama lokal seperti dalam penjelasan dalam bagian 3 Buku ini.

## *Morfologi Durian (Durio spp) di Maluku Utara*

Keanekaragaman genus *Durio* di Indonesia merupakan parameter bahwa Indonesia kaya akan sumberdaya genetik dan ekosistemnya. Spesies-spesies durian dapat hidup bersama di suatu tempat membentuk populasi yang besar. Materi genetik yang terkandungpun beraneka ragam. Hal tersebut ditandai dengan penampakan morfologi yang bervariasi di antara jenis-jenisnya. Salah satu contoh adalah daun *Lai* atau *Durio kutejensis* yang mempunyai ukuran paling panjang ( $\pm 30$  cm) dan lebar ( $\pm 17$  cm) di antara jenis-jenis *Durio*. Bunga-bunga setiap jenisnya juga memiliki bentuk dan corak yang beraneka ragam, ada yang memiliki kelopak tambahan atau *epicalyx* ada pula yang tidak. Benang sari ada yang tersusun lepas-lepas namun ada juga yang bersatu dengan putiknya membentuk tabung seperti *Durio johoricus*, *D oblongus*, dan *D. testudinarum* (Salma, 2011). Warna bunga pun bervariasi, beberapa jenis memiliki corak bunga putih,

kekuningan, kecokelatan, merah muda hingga merah maron. Kulit buah pada umumnya berwarna hijau hingga kuning namun *D. dulcis* memiliki kulit buah yang berwarna merah. Daging buahnya juga memiliki variasi dalam rasa (pahit hingga manis sekali), tekstur (lembut hingga berserat) serta warna (putih, kuning muda, kuning tua, jingga hingga merah) (Jumberi *et al.*, 2003; Brown, 1997; Uji, 2005).

Jenis-jenis *Durio* memiliki kemampuan tumbuh yang sangat baik pada dataran rendah namun ada beberapa jenis yang mempunyai kemampuan hidup pada dataran tinggi, seperti: *Durio lanceolatus* (Kelincing), *D. lowianus* (Teruntung), *D. oblongus*, dan *D. testudinarum* (Sekura). Sebagian besar jenis-jenis *Durio* tumbuh subur pada ekosistem daratan namun ada pula jenis-jenis yang mampu hidup pada ekosistem rawa, seperti: *D. carinatus* (durian Paya atau durian Hantu), *D. lowianus*, dan *D. singaporensis* (Subhadrabandhu *et al.*, 1991).

*Durio* spp. dapat tumbuh baik di daerah tropis dengan ketinggian tempat berkisar antara 50-600 m di atas permukaan laut (dpl). Ketinggian tempat seperti ini akan berpengaruh pada waktu pembungaan dan

kematangan buah. *Durio* spp. yang tumbuh pada tempat yang tinggi akan lambat berbunga dan matang buahnya dibandingkan *Durio* spp. yang hidup di dataran rendah. Tumbuhan ini pada umumnya memerlukan ketersediaan air yang cukup sehingga jenis-jenis tumbuhan ini banyak ditemukan di daerah dengan tipe iklim A dan B. Kedua tipe iklim ini memiliki 7-10 bulan basah dengan 2-4 bulan kering dengan curah hujan 1500-2500 mm/tahun dan suhu udara antara 28-29°C. Intensitas cahaya matahari yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan *Durio* spp. adalah sekitar 40-50%. Tumbuhan *Durio* spp. dapat tumbuh dengan baik pada jenis tanah lempung berpasir, subur, dan tidak bercadas. Derajat keasaman (pH) tanah yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan *Durio* spp. adalah 6-7. *Durio* spp. jarang ditemukan tumbuh pada daerah yang memiliki kemiringan lereng lebih dari 30° karena daerah seperti ini rawan erosi (Sobir dan Napitupulu, 2012; Wiryanta, 2008).

Nama lokal: *Durian*, Ind., *Duren*, J, Ind, S, Md, *Ambetan*, J, *Kadu*, S. Manfaat: Salut bijinya dapat dimakan; akarnya sebagai obat penurun panas; daun durian dicampur dengan jaringau (*Acorus* sp.), untuk

mengobati cantengan (infeksi dalam kuku); lumatan kulit durian dapat dilumaskan ke perut untuk memudahkan buang air besar; air abu kulit buah durian dapat digunakan sebagai obat pelancar haid dan juga penggugur kandungan (*abortivum*). (Steenis, 2003; Whitten 1987, 1952; Kostermans, 1958; Backer et al., 1962). Berikut gambar karakter morfologi organ vegetatif *Durio zibethinus* Murr.



(Sumber: Orwa *et al.*, 2009)

Gambar 3.1 Organ vegetatif durian: a= perawakan pohon; b= morfologi daun

Berikut gambar karakter morfologi organ generatif *Durio zibethinus* Murr.



(Sumber: Orwa *et al.*, 2009)

Gambar 3.2 Organ generatif durian: c dan d= morfologi bunga; e dan f = morfologi buah.

#### A. Karakteristik Morfologi durian lokal (*Durio* spp) di Maluku Utara

Kajian morfologi merupakan suatu kajian yang mempelajari bentuk dan struktur organ tubuh yang tampak dari luar pada suatu organisme (Tanaman), sedangkan kajian tentang karakteristik yaitu suatu kajian yang menitik beratkan pada ciri-ciri suatu organisme (Tanaman) itu sendiri, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik morfologi *Ornithoptera croesus* yaitu suatu kajian tentang ciri-ciri yang berkaitan dengan bentuk dan struktur organ tubuh yang tampak dari luar pada tanaman Durian.

Umumnya karakteristik morfologi (karakter yang tampak dari luar) merupakan karakter yang dapat diidentifikasi dengan mudah oleh ahli Tanaman untuk mempelajarinya.

Deskripsi untuk genus *Durio* adalah sebagai berikut: berperawakan berupa pohon. Dahan *lepidote*, berakar papan. Daun bergiliran atau *alternate*, tunggal, tidak bercangap, permukaan bawah ditutupi rambut-rambut membintang, permukaan atas bersisik. Tangkai daun tebal di ujung. Daun penumpu cepat rontok. Perbungaaan memayung di cabang-cabang atau kadang-kadang di pangkal batang hampir mendekati permukaan tanah. Tangkai bunga jelas dan mengusta. Kelopak tambahan atau *epicalyx* bersatu mengelilingi kuncup, kemudian berbelah terbuka menjadi dua, biasanya rontok sebelum antesis. Daun kelopak bentuk lonceng berlekuk 5. Daun mahkota lepas, hipogin, memita sampai menyudip, saat kuncup melingkar, lebih panjang dibandingkan daun kelopak, rontok setelah antesis. Benang sari banyak, lepas atau bersatu dalam 5 berkas berbentuk kipas, kepala sari beruang 1, membengkok. Bakal buah

beruang banyak. Bakal biji banyak. Tangkai putik tebal. Buah kapsul, membulat atau melonjong, tertutup oleh duri yang kasar, membuka mulai dari ujung dengan 5 katup ketika masak. Biji menjorong, jumlah 2-6 dalam setiap juring, disaluti oleh aril yang berwarna putih, kuning, kuning keemasan, jingga atau merah (Backer et al., 1962; Kostermans, 1958; Steenis, 2003).

Pertelaan Jenis *Durio zibethinus* Murr. adalah sebagai berikut: pohon tinggi sampai 40 m. Daun: panjang tangkai daun 1,4-2,3 cm, diameter 0,1-0,2 cm, jarak antar tangkai daun 1,3-2,9 cm; bentuk daun melonjong sampai melanset, panjang 9,7-19,6 cm, lebar 3-6,1 cm, warna permukaan atas hijau sampai hijau tua, warna permukaan bawah kuning emas; pangkal menumpul atau membundar, ujung melancip, panjang ujung daun 0,5-2,3 cm, tepi rata atau bergelombang; permukaan atas rata atau berbingkul, tonjolan urat daun pada permukaan atas jelas atau tidak jelas; lipatan daun *incurve*, *recurve* atau rata. Bunga: bunga dalam rangkaian payung, menggantung, jumlahnya 3-47; panjang tangkai 2,3-5,1 cm, diameter 0,3-0,5 cm, warna keemasan;



panjang kelopak tambahan 1,7-2,7 cm, warna bagian luar kelopak tambahan hijau, bagian dalam krem atau kehijauan, permukaan luar bersisik, permukaan dalam berbulu halus; kelopak berbentuk lonceng, tinggi 1,8-2,7 cm, bagian luar berwarna kuning keemasan, bagian dalam oranye, ujung runcing, permukaan luar bersisik, permukaan dalam berbulu halus; mahkota berbentuk menyudip, panjang 3,3-5,3, lebar 1,2-3,2 cm, warna bagian luar dan dalam krem, ujung membulat, permukaan luar dan dalam berbulu halus; benang sari dalam 5 berkas berbentuk kipas, jumlah 28-77, jumlah benang sari dalam tiap berkas 5-16, panjang tangkai sari 1,7-4,6 cm, warna tangkai sari krem; warna putik krem oranye, panjang tangkai putik 2,4-3,6 cm. Buah: buah membulat sampai *ellipsoides*, panjang 18-26 cm, lebar 12-24,5 cm, alur ruang buah rata atau berlekuk, tonjolan bekas tangkai putik menonjol atau rata, jumlah duri dalam luas 5x5 cm 10-31; tebal kulit buah 0,5-1,2 cm; jumlah ruang buah 4-6; warna salut biji putih sampai kuning cerah, tebal 0,4- 1,5 cm. Trikomata: Trikomata

berbentuk sisik bersel banyak, ukuran trikomata 400  $\mu\text{m}$  sampai 650  $\mu\text{m}$ .

Variasi morfologi durian lokal di Maluku Utara yang dominan terdapat pada karakter berikut:

1. Pertumbuhan pohon terdiri dari:
  - a) bentuk tajuk (kanopi);



oblon



Irregull

- b) tipe pertumbuhan,



Spreading



Intermedi

2. Morfologi daun terdiri dari:

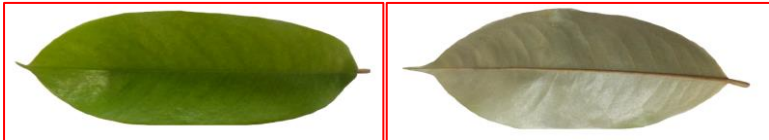
a) bentuk / tipe daun;



Elip



Ovate



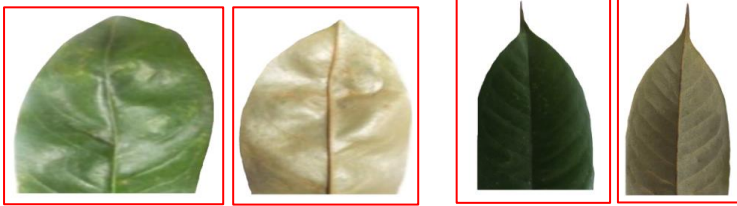
Oblong



Obovate

**Gambar 3.3** Variasi morfologi durian lokal (*Durio* spp.) pada tipe daun

b) bentuk / tipe ujung daun



Acute

Caudate



Acuminate

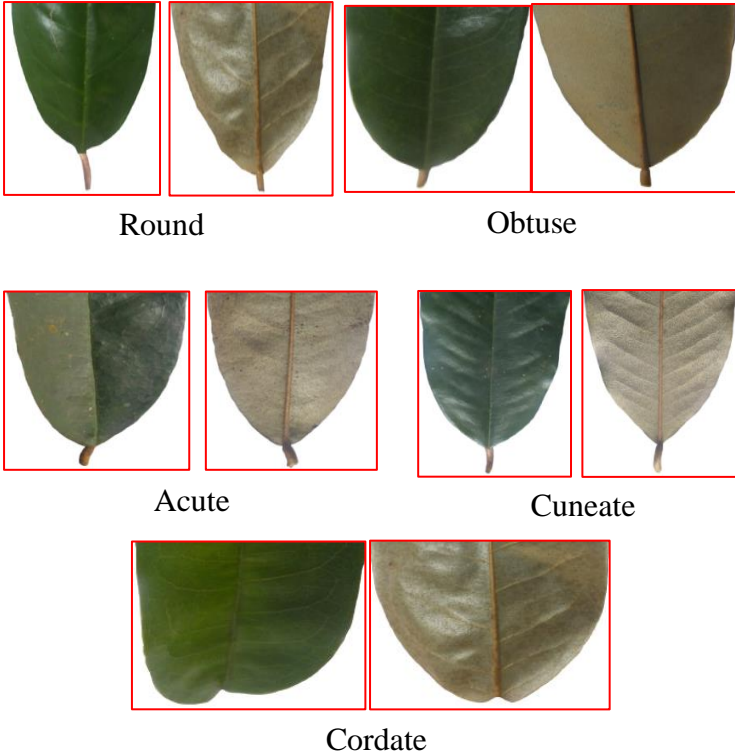
Long acuminate



Cuspidate

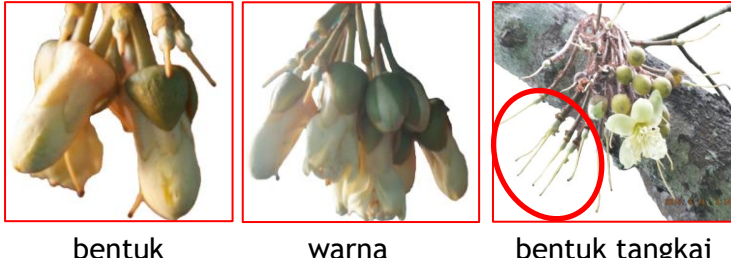
**Gambar 3.4** Variasi morfologi durian lokal (*Durio* spp.) pada tipe ujung daun

c) bentuk dasar daun,



**Gambar 3.5** Variasi morfologi durian lokal (*Durio* spp.) pada tipe dasar daun

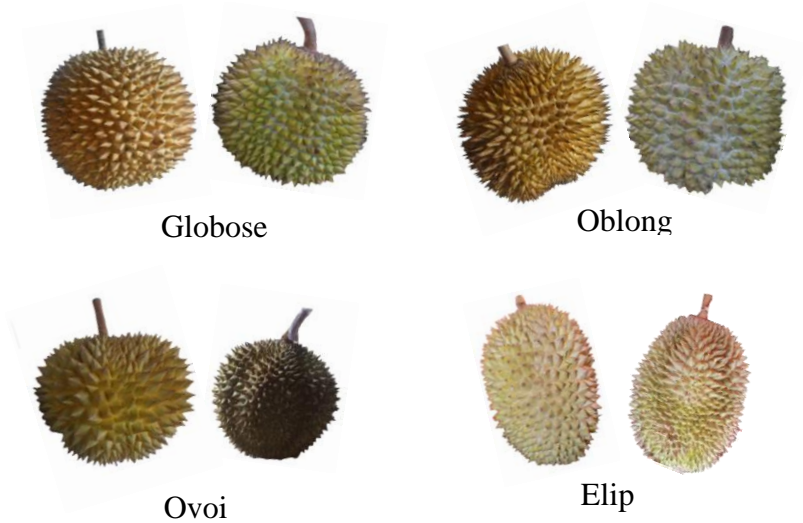
3. Morfologi bunga terdiri dari:



**Gambar 3.6** Variasi morfologi durian lokal (*Durio* spp.) pada morfologi bunga

4. Morfologi buah terdiri dari:

a) bentuk buah;



b) bentuk dasar buah;



Necked



Convex



Truncat



Acute

c) bentuk ujung buah;



Pointe



Conve



Truncat



Denress

d) warna kulit;



abu-



coklat

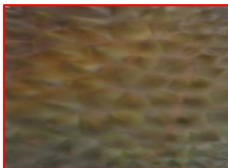


hijau

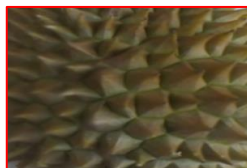


kunin

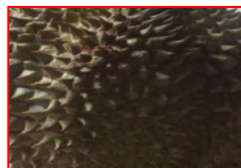
e) bentuk duri;



convex



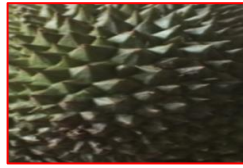
hoocked



concave



pointed



pointed



canonica

f) warna daging buah;



Putih



Putih



Cok



Coklat



Kuning



Kuning



Kuning



Kuning

g) tekstur daging buah;



Puth



Putih  
dengan tekstur



Kuning





Putih



Putih



Kuning

dengan tekstur



Kuning



Putih



Putih

dengan tekstur kering



Putih



Kuning Mentega

dengan tekstur lembut

### 5. Morfologi biji terdiri dari:

- a) bentuk biji



Elip



Durian biji



Oblong

Bula

b) warna biji



Coklat Tua



Coklat Tua



Coklat



Coklat



Coklat Tua

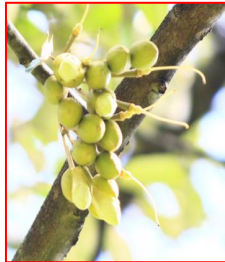


Coklat

6. Ciri-ciri Pertumbuhan morfologi Durian Lokal  
Mulai dari berbunga sampai berbuah:



bunga umur 5



bunga umur 7



bunga umur 9



bunga umur 12 minggu



berbuah umur 12

**Deskripsi morfologi** setiap varian (durian lokal) di Maluku Utara berdasarkan data karakter morfologi dan analisis kesamaan karakter maka dari total 86 nama lokal berbasis etnis dapat disampling menjadi 30 nama lokal sebagai berikut:

## 1. Durian Mantega

**Perwakan pohon :** bentuk kanopi *tidak beraturan* dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.7 Pohon Durian Mantega

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun Long acuminate, dasar daun caudate, panjang daun 11,8-20,1 cm, lebar daun 3,6-6,3 cm.



Gambar. 3.8 Daun durian mentega

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spatulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,9-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar.3.9 Bunga durian Mentega

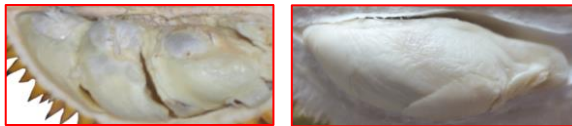
**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,0-4,6 cm, diameter buah 12,7 cm, berat buah 0,9-1,8 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri

concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah tipis,



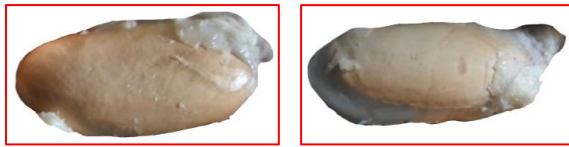
Gambar. 3.10 buah durian Mentega

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah kuning mentega, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.11. Daging buah durian Mentega

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6-2,5 gram.



Gambar 3.12 Biji durian mentega

**Daerah sebaran;** Ternate, Tidore dan Jailolo.

**Keterangan;** Seperti keberadaan ekologiannya dll

**Nama Lokal;**

Durian Mentegat; Asal Tidore

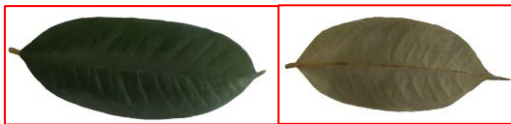
## 2. Durian Cinta

**Perwakan pohon:** bentuk kanopi *oblong* dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.13 Pohon Durian Cinta

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun Long acuminate, dasar daun caudate, panjang daun 11,8 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar. 3.14 Daun durian Cinta

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik



triangular, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spatulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,9-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



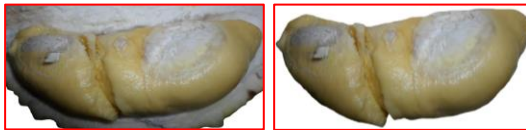
Gambar. 3.15 Bunga durian Cinta

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 12,4 cm, berat buah 0,6-0,9 kg, warna kulit buah coklat kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah tipis,



Gambar. 3.16 Buah durian cinta

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah kuning krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.17 Daging buah durian Cinta

**Biji;** bentuk oval, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,5-24 gram.



Gambar 3.18 Biji durian Cinta

**Daerah sebaran:** Ternate (Tobololo)

**Nama Lokal:**

Durian Cinta; asal Ternate

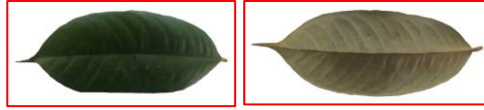
### 3. Durian Boso

**Perwakan pohon:** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan intermediet.



Gambar 3.19 Pohon Durian Boso

**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun caudate, dasar daun acute, panjang daun 18,6 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar. 3.20 Daun durian Boso

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal cream, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4, 6cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,9-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar. 3.21 Bunga durian Boso

**Buah:** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,9 cm, diameter buah 12,4 cm, berat buah 1,3 kg, warna kulit buah kuning kecoklatan, bentuk duri concave, kerapatan duri rapat, panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.22 Buah durian Boso

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,3cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.23 Daging buah durian Boso

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,5-2,4 gram.



Gambar 3.24 Biji durian Boso

**Daerah sebaran:** Ternate, Tidore.

**Nama Lokal:**

Durian Boso; asal Ternate

#### 4. Durian Coklat

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.25 Pohon Durian Coklat

**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun acuminatete, dasar daun obtuse, panjang daun 18,8 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.26 Daun durian Coklat

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,8 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,9-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.27 Bunga durian Coklat

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 12,4 cm, berat buah 1,5 kg, warna kulit buah coklat kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri rapat (dense), panjang duri 0,7-1,0 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.28 Buah durian Coklat

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,3 cm, warna daging buah krem, aroma lembut, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.29 daging buah durian Coklat.



**Biji;** bentuk oblong, warna coklat, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.30 Biji durian Coklat.

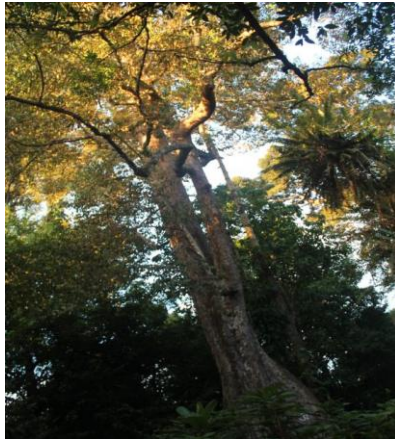
**Daerah sebaran:** Ternate.

**Nama Lokal:**

Durian Coklat; asal Ternate

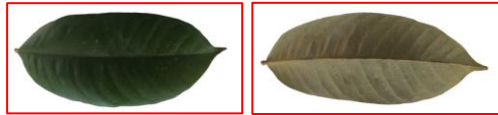
## 5. Durian Gosi

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.31 Pohon Durian Gosi

**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 14,5 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.32 Daun durian Gosi.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,6-8,2 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar.3.33 Bunga durian Gosi.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 12,4 cm, berat buah 1,5 kg, warna kulit buah coklat kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri rapat (dense), panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah medium,



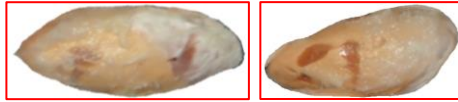
Gambar 3.34 Buah durian Gosi.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,3 cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.35 Daging buah durian Gosi.

**Biji;** bentuk oblong, warna Coklat, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.36 Biji durian Gosi.

**Daerah sebaran:** Ternate, Tidore

**Nama Lokal:**

Durian Gosi; asal Ternate dan Tidore

## 6. Durian Gajah Abu-Abu

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.37 Pohon Durian Gajah abu abu

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminatete, dasar daun acute, panjang daun 14,5 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.38 Daun durian Gajah Abu abu.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,6-7,12 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.39 Bunga durian Gajah Abu abu.

**Buah;** bentuk buah Oval, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 19,2 cm, berat buah 1,8 kg, warna kulit buah coklat kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7-1,0 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.40 Buah durian Gajah Abu abu.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,4 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.41 Daging buah durian Gajah Abu abu

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,3 gram.



Gambar 3.42 Biji durian Gajah Abu abu  
**Daerah sebaran;** Ternate, Tidore.

**Nama Lokal;**

Durian Gajah Abu-Abu; asal Ternate

## 7. Durian Gajah Hijau

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.43 Pohon Durian Gajah Hijau

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminatete, dasar daun acute, panjang daun 14,5 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.44 daun durian Gajah Hijau.

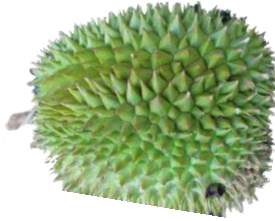
**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik triangular, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,6-7,12 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.45 Bunga durian Gajah Hijau.



**Buah;** bentuk buah Oval, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 19,2 cm, berat buah 1,8 kg, warna kulit buah coklat kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7-1,0 cm, tebal kulit buah medium,



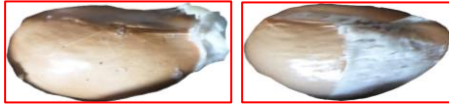
Gambar 3.46 Buah durian Gajah Hijau.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,4 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.47 Daging buah durian Gajah Hijau.

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,3 gram.



Gambar 3.48 Biji durian Gajah Hijau.

**Daerah sebaran;** Ternate, Tidore

**Nama Lokal;**

Durian Gajah Hijau; asal Ternate

## 8. Durian Gajah Kuning

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



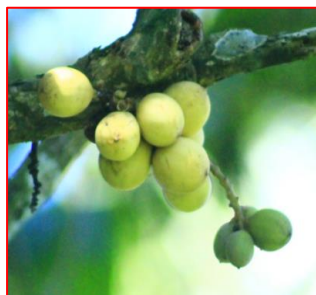
Gambar 3.49 Pohon Durian Gajah Kuning

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminatete, dasar daun acute, panjang daun 14,5 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.50 Daun durian Gajah Kuning.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,6-7,12 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.51 Bunga durian Gajah kuning.

**Buah;** bentuk buah Oval, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 19,2 cm, berat buah 1,8 kg, warna kulit buah coklat kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7-1,0 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.52 Buah durian Gajah kuning.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,4 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.53 Daging buah durian Gajah kuning.

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,3 gram.



Gambar 3.54 Biji durian Gajah kuning  
Daerah sebaran; Ternate, Tidore.

**Nama Lokal;**

Durian Gajah Kuning; asal Ternate

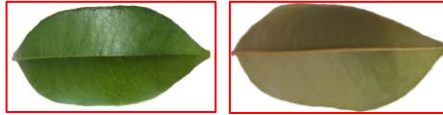
## 9. Durian Bantal

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.55 Pohon Durian Bantal

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminatete, dasar daun acute, panjang daun 14,5 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.56 Daun durian Bantal

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,6-7,12 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.57 Bunga durian Bantal.

**Buah;** bentuk buah Oval, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 19,2 cm, berat buah 1,8 kg, warna kulit buah coklat kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7-1,0 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.58 Buah durian Bantal.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,4 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.59 Daging buah durian Bantal.

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,3 gram.



Gambar 3.60 Biji durian Bantal.

**Daerah sebaran;** Ternate, Tidore ....

**Nama Lokal;**

Durian Bantal; asal Ternate

## 10. Durian Pare

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.61 Pohon Durian Pare

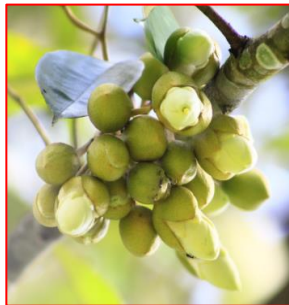


**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun caudate, dasar daun acute, panjang daun 14,5 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.62 Daun durian Pare

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,5 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,7-4,1 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,8-7,0 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.63 Bunga durian Pare.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 12,8 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,6-1,1 cm, tebal kulit buah tipis,



Gambar 3.64 Buah durian Pare.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.65 Daging buah durian Pare.

**Biji;** bentuk oval, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,3 gram.



Gambar 3.66 Biji durian Pare.

**Daerah sebaran:** Ternate, Tidore, Jailolo

**Nama Lokal:**

Durian Pare; asal Ternate dan Jailol

## 11. Durian Tusa

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.67 Pohon Durian Tusa

**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun caudate, dasar daun acute, panjang daun 14,5 cm, lebar daun 3,9 cm.



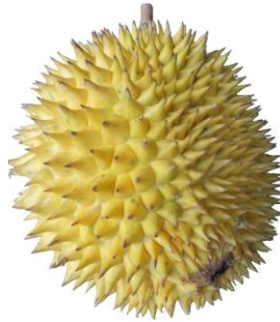
Gambar 3.68 Daun durian Tusa.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,5 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,7-4,1 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,8-7,0 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.69 Bunga durian Tusa.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 12,8 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,6-1,1 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.70 Buah durian Tusa.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.71 Daging buah durian Tusa.

**Biji;** bentuk oval, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,3 gram.



Gambar 3.72 Biji durian Tusa.

**Daerah sebaran:** Ternate, Tidore, Jailolo

**Nama Lokal:**

Durian Tusa; asal Tidore

## 12. Durian Rua 1

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.73 Pohon Durian Rua 1

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun long acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 18,6 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.74 Daun durian Rua.1

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,8-4,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,6-6,4 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.75 Bunga durian Rua1.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 12,1 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,6-1,1 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.76 Buah durian Rua1.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.77 Daging buah durian Rua 1



**Biji;** bentuk oval, warna kuning kehijauan, berat biji 2,3 gram.



Gambar 3.78 Biji durian Rua1.

**Daerah sebaran:** Ternate.

**Nama Lokal:**

Durian Rua1; asal Ternate

### 13. Durian Rua 2

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.79 Pohon Durian Rua 2

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun long acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 18,6 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.80 Daun durian Rua 2.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,8-4,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,6-6,4 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.81 Bunga durian Rua 2.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,6 cm, diameter buah 12,1 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,6-1,1 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.82 Buah durian Rua 2.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.83 Daging buah durian Rua 2.

**Biji;** bentuk oval, warna kuning kehijauan, berat biji 2,3 gram.



Gambar 3.84 Bij durian Rua 2.

**Daerah sebaran:** Ternate .

**Nama Lokal:**

Durian Rua2; asal Ternate

#### 14. Durian Biji mati

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



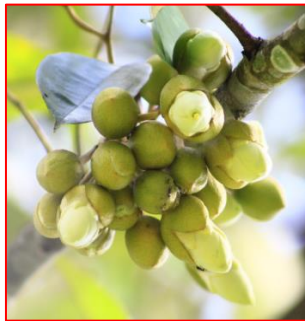
Gambar 3.85 Pohon Durian Biji mati

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 20,1 cm, lebar daun 4,3 cm.



Gambar 3.86 Daun durian Biji Mati.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,8-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,6-6,4 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.87 Bunga durian Biji mati.

**Buah;** bentuk buah oval, ujung buah convex, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 12,1 cm, berat buah 0,6 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,6-1,1 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.88 Buah durian Biji mati

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3 89 Daging buah durian Biji Mati.

**Biji;** bentuk oblong, warna coklat, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.90 Biji durian Biji Mati.

**Daerah sebaran;** Ternate ....

**Nama Lokal;**

Durian Biji Mati; asal Ternate

## 15. Durian Ratem

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.91 Pohon Durian Ratem

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 18,6 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.92 Daun durian Ratem.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,8-5,4 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-6,4 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.93 Bunga durian Ratem.



**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 12,8 cm, berat buah 0,6 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri rapat (dense), panjang duri 0,6-1,2 cm.



Gambar 3.94 Buah durian Ratem.

**Daging Buah;** tebal kulit buah medium, tebal daging buah 0,8-1,2 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.95 Daging buah durian Ratem.

**Biji;** bentuk sferoid, warna coklat, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.96 Biji durian Ratem.

**Daerah sebaran;** Ternate, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Ratem; asal Ternate

## 16. Durian Kopi

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.97 Pohon Durian Kopi

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 18,6 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.98 Daun durian Kopi.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,8-5,4 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-6,4 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.99 Bunga durian Kopi.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 12,8 cm, berat buah 0,6 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri rapat (dense), panjang duri 0,6-1,2 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.100 Buah durian Kopi.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,2 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.101 Daging buah durian Kopi.

**Biji;** bentuk sferoid, warna coklat, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.102 Biji durian Kopi.

**Daerah sebaran;** Ternate, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Kopi; asal Jailolo

## 17. Durian Tete

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.103 Pohon Durian Tete

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 18,6 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.104 Daun durian Tete.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,8-5,4 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-6,4 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.105 Bunga durian Tete.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 12,8 cm, berat buah 0,6 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri rapat (dense), panjang duri 0,6-1,2 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.106 Buah durian Tete.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,2 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.107 Daging buah durian Tete.

**Biji;** bentuk sferoid, warna coklat, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.108 Biji durian Tete.

**Daerah sebaran;** Ternate, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Tete; asal Jailolo

### 18. Durian Luri Besar

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.109 Pohon Durian Luri



**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun long acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 11,8 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.110 Daun durian Luri.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,8-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.111 Bunga durian Luri.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 18,4 cm, berat buah 0,6 kg, warna kulit buah kekuning kehijauan, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,7-1,5 cm, tebal kulit buah tebal.



Gambar 3.112 Buah durian Luri.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,2 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.113 Daging buah durian Luri.

**Biji;** bentuk sferoid, warna coklat, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.114 Biji durian Luri.

**Daerah sebaran;** Ternate.

**Nama Lokal;**

Durian Luri Besar; asal Ternate

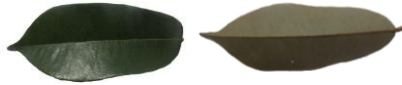
### 19. Durian Luri Kecil

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.115 Pohon Durian Luri kecil

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun long acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 11,8 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3. 116 Daun durian Luri Kecil.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,8-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.117 Bunga durian Luri kecil.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 18,4 cm, berat buah 0,6 kg, warna kulit buah kekuning kehijauan, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,7-1,5 cm, tebal kulit buah tebal.



Gambar 3.118 Buah durian Luri kecil.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,2 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.119 Daging buah durian Luri kecil.

**Biji;** bentuk sferoid, warna coklat, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.120 Biji durian Luri kecil.

**Daerah sebaran;** Ternate.

**Nama Lokal;**

Durian Luri Kecil; asal Ternate

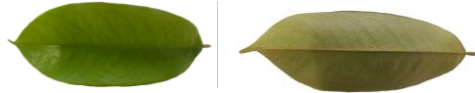
## 20. Durian Pondak

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.121 Pohon Durian Pondak

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun long acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 11,8 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.122 Daun durian Pondak.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-5,4 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.123 Bunga durian Pondak.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 12,8 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah kekuningan kehijauan, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,7-1,5 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar.3.124 Buah durian Pondak.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,0 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur kasar, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.125 Daging buah durian Pondak.



**Biji;** bentuk oval, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.126 Biji durian Pondak.

**Daerah sebaran;** Ternate.

**Nama Lokal;**

Durian Pondak; asal Ternate

## 21. Durian Biasa

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.127 Pohon Durian Biasa

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun acuminate, dasar daun caudate, panjang daun 11,8 cm, lebar daun 3,9 cm.



Gambar 3.128 Daun durian Biasa.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-5,4 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.129 Bunga durian Biasa.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,9 cm, diameter buah 14,3 cm, berat buah 1,8 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7-1,2 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.130 Buah durian Biasa.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,0 cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur kasar, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.131 Daging buah durian Biasa.

**Biji;** bentuk spheroid, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.132 Biji durian Biasa.

**Daerah sebaran;** Ternate.

**Nama Lokal;**

Durin Biasa; asal Ternate

## 22. Durian Udi

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan spreading.



Gambar 3.133 Pohon Durian Udi

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 14,8 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.134 Daun durian udi.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.135 Bunga durian Udi.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 13,8 cm, berat buah 1,3 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7-1,2 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.136 Buah durian Udi.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,0 cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur kasar, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.137 Daging buah durian Udi

**Biji;** bentuk oval, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,5 gram.



Gambar 3.138 Biji durian Udi.

**Daerah sebaran;** Ternate.

**Nama Lokal;**

Durian Udi; asal Ternate

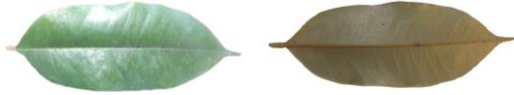
### 23. Durian Afo

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan spreading.



Gambar 3.139 Pohon Durian Afo

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 14,8 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.140 Daun durian Afo.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.141 Bunga durian Afo.



**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 13,8 cm, berat buah 1,3 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7-1,2 cm, tebal kulit buah medium.



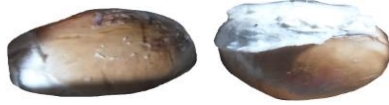
Gambar 3.142 Buah durian Afo.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,0 cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur kasar, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.143 Daging buah durian Afo.

**Biji;** bentuk oval, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,5 gram.



Gambar 3.144 Biji durian Afo.

**Daerah sebaran;** Ternate.

**Nama Lokal;**

Durian Afo; asal Ternate

#### 24. Durian Moya

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan spreading.



Gambar 3.145 Pohon Durian Moya

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 14,8 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.146 Daun durian Moya.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.147 Bunga durian Moya.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 13,8 cm, berat buah 1,3 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7-1,2 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.148 Buah durian Moya.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,0 cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur kasar, jumlah juring 3-6.



Gambar 3.149 Daging buah durian Moya.

**Biji;** bentuk oval, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,5 gram.



Gambar 3.150 Biji durian Moya.

**Daerah sebaran;** Ternate.

**Nama Lokal;**

Durian Moya; asal Ternate

## 25. Durian Baba

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.151 Pohon Durian Baba

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun caudate, dasar daun obtuse, panjang daun 14,8 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.152 Daun durian Baba

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.153 Bunga durian Baba.

**Buah;** bentuk buah elip, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 12,3cm, berat buah 0,8 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri convex, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,6-1,0 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.154 Buah durian Baba.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah krem, aroma medium, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.155 Daging buah durian Baba.

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 2,4 gram.



Gambar 3.156 Biji durian Baba.

Daerah sebaran; Tidore.

Nama Lokal;

Durian Baba; asal Tidore

## 26. Durian Nona

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.157 Pohon Durian Nona

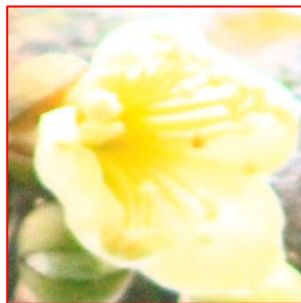


**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun long acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 21,1 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.158 Daun durian Nona.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.159 Bunga durian Baba.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah truncate, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,4 cm, diameter buah 13,5cm, berat buah 1,6 kg, warna kulit buah abu abu, bentuk duri hocked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,8-1,3 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.160 Buah durian Baba.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.161 Daging buah Durian Baba.

**Biji:** bentuk oblong, warna coklat, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.162 Biji durian Baba.

**Daerah sebaran;** Tidore, Ternate.

**Nama Lokal;**

Durian Nona; asal Tidore

## 27. Durian Kavika

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi Tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.163 Pohon Durian Kavika

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun long acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 21,1 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.164 daun durian Kavika.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.165 Bunga durian Kavika.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah truncate, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,4 cm, diameter buah 13,5cm, berat buah 1,6 kg, warna kulit buah abu abu, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,8-1,3 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.166 Buah durian Kavika.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.167 Daging buah durian Kavika.

**Biji;** bentuk oblong, warna coklat, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.168 Biji durian Kavika.

**Daerah sebaran;** Tidore, Ternate.

**Nama Lokal;**

Durian Kavika; asal Tidore

## 28. Durian Air Tege-tege

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi Tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.169 Pohon durian Air tege tege

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun long acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 21,1 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.170 Daun durian Air tege tege.

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spatulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.171 Bunga durian Air Tege tege.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah truncate, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,4 cm, diameter buah 13,5cm, berat buah 1,6 kg, warna kulit buah abu abu, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,8-1,3 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.172 Buah durian Air tege tege.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar. 3.173 Daging buah durian Air tege tege.

**Biji:** bentuk oblong, warna coklat, berat biji 1,8 gram.





Gambar 3.174 Biji durian Air tege tege.

**Daerah sebaran;** Tidore, Ternate

**Nama Lokal;**

Durian Air tege-tege; asal Ternate

## 29. Durian Sina

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi Tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.175 Pohon Durian Sina

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun long acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 21,1 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.176 Daun durian Sina

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.177 Bunga durian Sina.

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah truncate, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,4 cm, diameter buah 13,5cm, berat buah 1,6 kg, warna kulit buah abu abu, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,8-1,3 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.178 Buah durian Sina.

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.179 Daging buah durian Sina.

**Biji:** bentuk oblong, warna coklat, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.180 Biji durian Sina.

**Daerah sebaran;** Tidore, Ternate

**Nama Lokal;**

Durian Sina; asal Ternate

### 30. Durian Sambiki

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.181 Pohon Durian Sambiki

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 12,5 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.182 Daun durian Sambiki

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.183. Bunga durian Sambiki

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah truncate, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 19,9 cm, berat buah 0,8 kg, warna kulit buah kuning, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 1,1 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.184. Buah durian Sambiki

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,1 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.185 Daging buah durian Sambiki

**Biji;** bentuk oblong, warna yellow brown, berat biji 2,1 gram.



Gambar 3.186 Biji durian sambiki

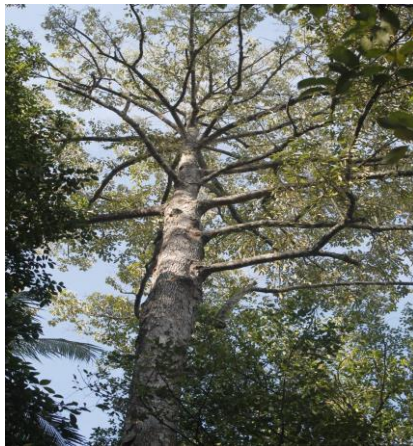
**Daerah sebaran;** Tidore, Ternate, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Sambiki; asal Tidore, Ternate dan Jailolo

### 31. Durian Nangka

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.186 Pohon Durian Nangka

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 12,5 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.187 Daun durian Nangka

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.188 Bunga durian Nangka



**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah truncate, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 19,9 cm, berat buah 0,8 kg, warna kulit buah kuning, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 1,1 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.189 Buah durian Nangka

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,1 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.190 Daging buah durian Nangka

**Biji;** bentuk oblong, warna yellow brown, berat biji 2,1 gram



Gambar 3.191 Biji durian Nangka

**Daerah sebaran;** Tidore, Ternate, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Nangka; asal jailolo

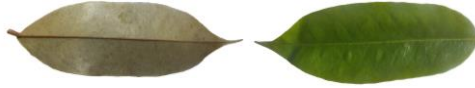
### 32. Durian Pisang

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.192 Pohon Durian Pisang

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 12,5 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.193 Daun durian Pisang

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,6 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.194 Bunga durian Pisang

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah truncate, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,7 cm, diameter buah 19,9 cm, berat buah 0,8 kg, warna kulit buah kuning, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 1,1 cm, tebal kulit buah tipis.



Gambar 3.195 Buah durian Pisang

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,1 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.196 Daging buah durian Pisang

**Biji;** bentuk oblong, warna yellow brown, berat biji 2,1 gram.



Gambar 3.197 Biji durian Pisang

**Daerah sebaran;** Tidore, Ternate, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Pisang; asal Jailolo

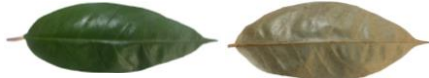
### 33. Durian Mafu

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan tipe pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.198 Pohon durian Mafu

**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 12,5 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.199 Daun durian Mafu

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.200. Bunga durian Mafu

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,5 cm, diameter buah 19,5 cm, berat buah 1,3 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri dense, panjang duri 0,9 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.201 Buah durian Mafu

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.202 Buah durian Mafu

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.203 Biji durian Mafu

**Daerah sebaran;** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Mafu; asal Tidore

### 34. Durian Pelesku

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan tipe pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.204 Pohon durian Pelesku

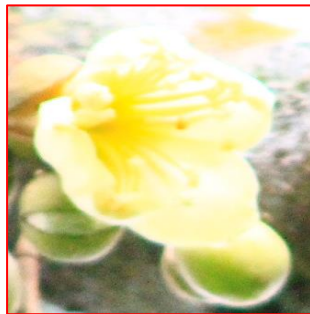


**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 12,5 cm, lebar daun 3,6 cm.



Gambar 3.205 Daun durian Pelesku

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.206 Bunga durian Pelesku

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,5 cm, diameter buah 19,5 cm, berat buah 1,3 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri dense, panjang duri 0,9 cm, tebal kulit buah medium,



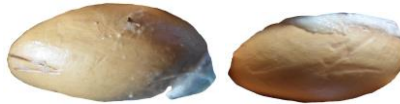
Gambar 3.207 Buah durian Pelesku

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.208 Daging buah durian Pelesku

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.209 Biji durian Pelesku

**Daerah sebaran;** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Pelesku; asal Jailolo

### 35. Durian Kohori

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan tipe pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.210 Pohon durian Kohori

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun long acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 17,9 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.211 Daun Durian Kohori

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.212 Bunga durian Kohori

**Buah;** bentuk buah oval, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 4,9 cm, diameter buah 19,1 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah coklat kemerahan, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,9 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.213 Buah durian Kohori

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.214 Daging buah durian Kohori

**Biji;** bentuk spreade, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,7 gram.



Gambar 3.215 Biji durian Kohori

**Daerah sebaran;** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Kohori; asal Tidore

### 36. Durian Ping

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan tipe pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.216 Pohon durian Ping

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun long acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 17,9 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.217 Daun durian Ping

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.218 Bunga durian Ping

**Buah;** bentuk buah oval, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 4,9 cm, diameter buah 19,1 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah coklat kemerahan, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 0,9 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.219 Buah durian Ping

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9-1,2 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.220 daging buah durian Ping



**Biji;** bentuk spreade, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,7 gram.



Gambar 3.221 Biji durian Ping.

**Daerah sebaran;** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Ping; asal Jailolo

### 37. Durian Botol

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.222 Pohon durian Baba

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 17,9 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.223 daun durian Botol

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.224 Bunga durian Botol

**Buah;** bentuk buah abovoid, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,9 cm, diameter buah 19,1 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah hijau, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri dense, panjang duri 0,7 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.225 Buah durian Botol

**Daging Buah;** tebal daging buah 1,4 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.227 daging buah durian Botol

**Biji;** bentuk spreade, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.228 Biji durian Botol

**Daerah sebaran;** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Botol; asal Tidore

### 38. Durian Kusi

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.229 Pohon durian Kusi

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 17,9 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.230 Daun durian Kusi

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.231 Bunga durian Kusi

**Buah;** bentuk buah abovoid, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,9 cm, diameter buah 19,1 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah hijau, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri dense, panjang duri 0,7 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.232 Buah durian Kusi

**Daging Buah;** tebal daging buah 1,4 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.233 Daging buah durian Kusi

**Biji;** bentuk spreade, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.234 Biji durian Kusi

**Daerah sebaran;** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Kusi; asal Tidore

### 39. Durian Sahbadar

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar



Gambar 3.235 Pohon durian Sahbadar

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 17,9 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.236 Daun durian Sahbadar

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.237 Bunga durian Sahbadar



**Buah;** bentuk buah abovoid, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,9 cm, diameter buah 19,1 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah hijau, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri dense, panjang duri 0,7 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.238 Buah durian Sahbadar

**Daging Buah;** tebal daging buah 1,4 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.239 Daging buah durian Sahbadar

**Biji;** bentuk spreade, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,8 gram.



Gambar 3.240 Biji durian Sahbadar

**Daerah sebaran;** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Sahbadar; asal Jailolo

#### 40. Durian Blek

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar



Gambar 3.241 Pohon durian Blek

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 12,8 cm, lebar daun 4,9 cm.



Gambar 3.242 Daun durian Blek

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 3,6-6,2 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 4,7-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.243 Bunga durian Blek

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah truncate, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 16,9 cm, berat buah 1,1 kg, warna kulit buah hijau, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 1,1 cm, tebal kulit buah tipis,



Gambar 3.244 Buah durian Blek

**Daging Buah;** tebal daging buah 1,4 cm, warna daging buah kuning muda, aroma kuat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.245 Daging buah durian Blek

**Biji;** bentuk elip, warna coklat, berat biji 2,1 gram.



Gambar 3.246 Biji durian Blek

**Daerah sebaran; Tidore.**

**Nama Lokal;**

Durian Blek; asal Tidore

#### **41. Durian Malal**

**Perawakan pohon; bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan intermediet.**



Gambar 3.247 Pohon durian Malal

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 18,1 cm, lebar daun 4,3 cm.



Gambar 3.248 Daun durian Malal

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spatulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.249 Bunga durian Malal

**Buah;** bentuk buah abovoid, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 6,8 cm, diameter buah 19,1 cm, berat buah 0,8 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri conical, kerapatan duri dense, panjang duri 0,7 cm, tebal kulit buah medium,



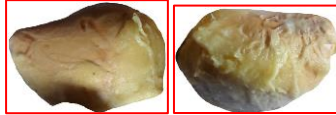
Gambar 3.250 Buah durian Malal

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.251 Daging buah durian Malal

**Biji;** bentuk sferoid, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,5 gram.



Gambar 3.252 Biji durian Malal

**Daerah sebaran;** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Malal; asal Tidore dan Jailolo

## 42. Durian Yang

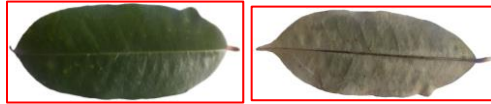
**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.253 Pohon durian Yang

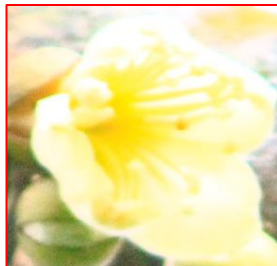


**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 19,6 cm, lebar daun 3,8 cm.



Gambar 3.254 daun durian Yang

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.255 Bunga durian Yang

**Buah;** bentuk buah elip, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 5,8 cm, diameter buah 15,4 cm, berat buah 0,7 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri conical, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.256 Buah durian Yang

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.257 Daging buah durian Yang

**Biji;** bentuk elip, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,5 gram.



Gambar 3.258 Biji durian Yang  
Daerah sebaran; Jailolo.  
Nama Lokal;  
Durian Yang; asal Jailolo

### 43. Durian Lole

Perawakan pohon; bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar



Gambar 3.259 Pohon durian Lole

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun acute, dasar daun obtuse, panjang daun 18,1 cm, lebar daun 4,3 cm.



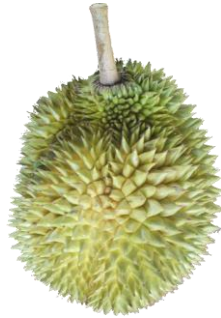
Gambar 3.260 Daun durian Lole

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spatulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.261 Bunga durian Lole

**Buah;** bentuk buah elip, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 6,9 cm, diameter buah 12,3 cm, berat buah 0,9 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri conical, kerapatan duri dense, panjang duri 0,7 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.262 Buah durian Lole

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.263 Daging buah durian Lole

**Biji;** bentuk sferoid, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,3 gram.



Gambar 3.264 Biji durian Lole

**Daerah sebaran;** Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Lole; asal Jailolo

#### 44. Durian Serkaya

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan intermediet



Gambar 3.265 Pohon durian Serkaya

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 18,6 cm, lebar daun 3,8 cm.



Gambar 3.266 Daun durian Serkaya

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spatulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.267 Bunga durian Serkaya

**Buah;** bentuk buah elip, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 6,7 cm, diameter buah 16,8 cm, berat buah 0,7 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri conical, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.268 Buah durian Ser kaya

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.269 Daging buah durian Ser kaya

**Biji;** bentuk elip, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,3 gram.





Gambar 3.270 Biji durian Serkaya

**Daerah sebaran;** Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Serkaya; asal Jailolo

#### 45. Durian Nanas

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan intermediet.



Gambar 3.271 Pohon durian Nanas

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 18,6 cm, lebar daun 3,8 cm.



Gambar 3.272 Daun durian Nanas

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.273 Bunga durian Nanas

**Buah;** bentuk buah elip, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 6,7 cm, diameter buah 16,8 cm, berat buah 0,7 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri conical, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,7 cm, tebal kulit buah medium,



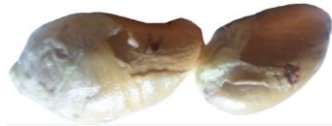
Gambar 3.274 Buah durian Nanas

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.275 Daging buah durian Nanas

**Biji;** bentuk elip, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,3 gram.



Gambar 3.276 Biji durian Nanas

**Daerah sebaran;** Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Nanas; asal Jailolo

#### 46. Durian Boga

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.277 Pohon durian Boga

**Daun;** bentuk daun oblong, ujung daun caudate, dasar daun obtuse, panjang daun 17,4 cm, lebar daun 5,3 cm;



Gambar 3.278 Daun durian Boga

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.279 Bunga durian Boga

**Buah;** bentuk buah oval, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 6,3 cm, diameter buah 14,2 cm, berat buah 1,1 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri pointed, kerapatan duri dense, panjang duri 1,2 cm, tebal kulit buah tipis



Gambar 3.280 Buah durian Boga

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis, tekstur lembut, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.281 Daging buah durian Boga

**Biji;** bentuk sferoid, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,3 gram.



Gambar 3.282 Biji durian Boga

**Daerah sebaran;** Jailolo, Tidore.

**Nama Lokal;**

Durian Boga; asal Jailolo dan Tidore

#### 47. Durian Batu

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.283 Pohon durian Batu

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 17,4 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.284 daun durian Batu

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.285 Bunga durian Batu



**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,3 cm, diameter buah 12,6 cm, berat buah 0,8-1,1 kg, warna kulit buah hijau, bentuk duri concave, kerapatan duri dense, panjang duri 1,1cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.286 Buah durian batu

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis pahit, tekstur intermediet, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.287 Daging buah durian Batu

**Biji;** bentuk elip, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.288 Biji durian Batu

**Daerah sebaran:** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Batu; asal Tidore

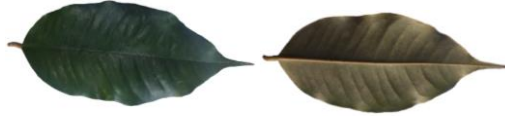
#### 48. Durian Amo

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.289 Pohon durian Amo

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 17,4 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.290 Daun durian Amo

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.291 Bunga durian Amo

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,3 cm, diameter buah 12,6 cm, berat buah 0,8-1,1 kg, warna kulit buah hijau, bentuk duri concave, kerapatan duri dense, panjang duri 1,1cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.292 Buah durian Amo

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis pahit, tekstur intermediet, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.293 Daging buah durian Amo

**Biji;** bentuk elip, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.294 Biji durian Amo

**Daerah sebaran:** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Amo; asal Jailolo

#### **49. Durian Gulinga**

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi oblong dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.295 Pohon durian Gulinga

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun acuminate, dasar daun acute, panjang daun 17,4 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.296 Daun durian Gulinga

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.297 Bunga durian Gulinga

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,3 cm, diameter buah 12,6 cm, berat buah 0,8-1,1 kg, warna kulit buah hijau, bentuk duri concave, kerapatan duri dense, panjang duri 1,1cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.298 Buah durian Gulinga

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9 cm, warna daging buah krem, aroma moderat, rasa manis pahit, tekstur intermediet, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.299 daging buah durian Gulinga

**Biji;** bentuk elip, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.300 Biji durian Gulinga

**Daerah sebaran:** Tidore, Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Gulinga; asal Tidore

## 50. Durian Tabesang

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan tipe pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.301 Pohon durian Tabesang



**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 14,4 cm, lebar daun 3,3 cm.



Gambar 3.302 daun durian Tabesang

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spatulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.303 Bunga durian Tabesang

**Buah;** bentuk buah elip, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 6,7 cm, diameter buah 13,2 cm, berat buah 0,8 kg, warna kulit buah hijau, bentuk duri hooked, kerapatan duri dense, panjang duri 1,2 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.304 Buah durian Tabesang

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,7 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis sekali, tekstur berserat, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.305 Daging buah durian Tabesang

**Biji;** bentuk sferoid, warna kuning kecoklatan, berat biji 0,9 gram.



Gambar 3.306 Biji durian Tabesang

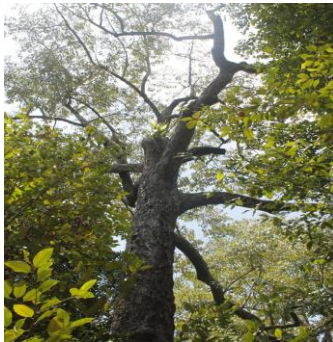
**Daerah sebaran;** Jailolo.

**Nama Lokal;**

durian Tabesang; asal Jailolo

## 51. Durian Gumala

**Perawakan pohon;** bentuk kanopi tidak beraturan dengan tipe pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.307 Pohon durian Gumala

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun long acuminate, dasar daun cuneate, panjang daun 18,4 cm, lebar daun 5,3 cm.



Gambar 3.308 Daun durian Gumala

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,3-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik ovate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal kuning muda, warna sepal kuning, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 8,7 cm, bentuk tangkai putik curved.



Gambar 3.309 Bunga durian Gumala

**Buah;** bentuk buah oval, ujung buah pointed, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 5,8 cm, diameter buah 11,9 cm, berat buah 1,4 kg, warna kulit buah hijau kekuningan, bentuk duri concave, kerapatan duri dense, panjang duri 1,1 cm, tebal kulit buah medium.



Gambar 3.310 Buah durian Gumala

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,9 cm, warna daging buah kuning muda, aroma moderat, rasa manis sekali, tekstur intermediet, jumlah juring 3-4.



Gambar 3.311 Daging buah durian Gumala

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,9 gram.



Gambar 3.312 Biji durian Gumala

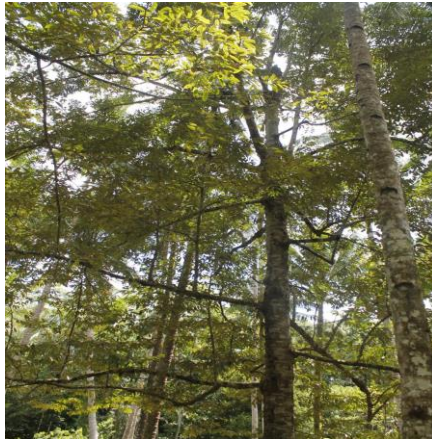
**Daerah sebaran;** Jailolo.

**Nama Lokal;**

Durian Gumala; asal Jailolo

## 52. Durian Telur

**Perawakan pohon:** bentuk kanopi tidak beraturan dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.313 Pohon durian Gosi

**Daun;** bentuk daun ovate, ujung daun acuminate, dasar daun obtuse, panjang daun 14,5 cm, lebar daun 6,3 cm.



Gambar 3.314 Daun durian Gosi

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,7 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,6-8,2 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.315 Bunga durian Gosi

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah pointed, bentuk dasar buah convex, panjang tangkai buah 5,1 cm, diameter buah 12,4 cm, berat buah 1,5 kg, warna kulit buah coklat kehijauan, bentuk duri pointed concave, kerapatan duri rapat (dense), panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah medium,



Gambar 3.316 Buah durian Gosi

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,3 cm, warna daging buah krem, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.317 Daging buah durian Gosi



**Biji;** bentuk oblong, warna Coklat, berat biji 1,6 gram.



Gambar 3.318 Biji durian Gosi

**Daerah sebaran:** Ternate, Tidore.

**Nama Lokal:**

Durian Telur; asal Ternate dan Tidore

### 53. Durian Nguro

**Perwakan pohon:** bentuk kanopi *tidak beraturan* dengan pertumbuhan tersebar



Gambar 3.319 Pohon durian Nguro

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun Long acuminate, dasar daun caudate, panjang daun 11,8-20,1 cm, lebar daun 3,6-6,3 cm.



Gambar 3.320 daun durian Nguro

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,9-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.321 Bunga durian Nguro

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,0-4,6 cm, diameter buah 12,7 cm, berat buah 0,9-1,8 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah tipis,



Gambar 3.322 Buah durian Nguro

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah kuning mentega, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.323 Daging buah durian Nguro

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6-2,5 gram.



Gambar 3.324 Biji durian Nguro

**Daerah sebaran;** Ternate, Tidore dan Jailolo.

Keterangan; Seperti keberadaan ekologiannya dll.

**Nama Lokal;**

Durian Nguro; asal Tidore

#### 54. Durian Poci

**Perwakan pohon:** bentuk kanopi *tidak beraturan* dengan pertumbuhan tersebar.



Gambar 3.325. Pohon durian Poci

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun Long acuminate, dasar daun caudate, panjang daun 11,8-20,1 cm, lebar daun 3,6-6,3 cm.



Gambar 3.326 Daun durian Poci

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal

kuning cerah, bentuk petal broad spatulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,9-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.327 Bunga durian Poci

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,0-4,6 cm, diameter buah 12,7 cm, berat buah 0,9-1,8 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah tipis,



Gambar 3.328 Buah durian Poci

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah kuning mentega, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.329 Daging buah durian Poci

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6-2,5 gram.



Gambar 3.330 Biji durian Poci

**Daerah sebaran;** Ternate, Tidore dan Jailolo.

Keterangan; Seperti keberadaan ekologiinya dll.

**Nama Lokal;**

Durian Poci; asal Ternate

### 55. Durian Urat

**Perwakan pohon:** bentuk kanopi *tidak beraturan* dengan pertumbuhan tersebar



Gambar 3.331 Pohon durian Urat

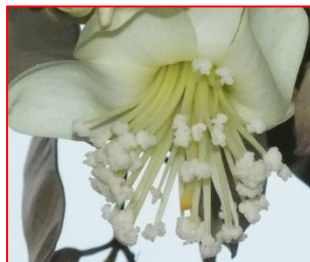


**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun Long acuminate, dasar daun caudate, panjang daun 11,8-20,1 cm, lebar daun 3,6-6,3 cm.



Gambar 3.332 Daun durian Urat

**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate, tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,9-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.333 Bunga durian Urat

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,0-4,6 cm, diameter buah 12,7 cm, berat buah 0,9-1,8 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah tipis,



Gambar 3.334 Buah durian Urat

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah kuning mentega, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.336 daging buah durian Urat

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6-2,5 gram.



Gambar 3.337 Biji durian Urat

**Daerah sebaran;** Ternate, Tidore dan Jailolo.

Keterangan; Seperti keberadaan ekologiannya dll

**Nama Lokal;**

Durian Urat; asal Ternate

## 56. Balanga

**Perwakan pohon:** bentuk kanopi *tidak beraturan* dengan pertumbuhan tersebar



Gambar 3.338 Pohon durian Balanga

**Daun;** bentuk daun elip, ujung daun Long acuminate, dasar daun caudate, panjang daun 11,8-20,1 cm, lebar daun 3,6-6,3 cm.



Gambar 3.339 daun durian Balanga

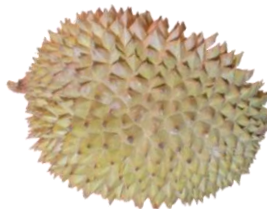
**Bunga;** panjang tangkai bunga 2,4-2,7 cm, bentuk kuncup globose, bentuk kalik campanulate, warna kalik hijau, bentuk ujung kalik trianguler, warna petal krem, warna sepal kuning cerah, bentuk petal broad spathulate,

tipe stamen phalanx, panjang tangkai sari 4,3-4,6 cm, bentuk putik capitate not lobed, warna putik kuning, panjang tangkai putik 6,9-8,3 cm, bentuk tangkai putik straight.



Gambar 3.340 Bunga durian Balanga

**Buah;** bentuk buah globose, ujung buah convex, bentuk dasar buah truncate, panjang tangkai buah 4,0-4,6 cm, diameter buah 12,7 cm, berat buah 0,9-1,8 kg, warna kulit buah kuning kehijauan, bentuk duri concave, kerapatan duri intermediet, panjang duri 0,9-1,1 cm, tebal kulit buah tipis,



Gambar 3.341 Buah durian Balanga

**Daging Buah;** tebal daging buah 0,8-1,1 cm, warna daging buah kuning mentega, aroma kuat, rasa manis, tekstur intermediet, jumlah juring 3-5.



Gambar 3.342 Daging buah durian Balanga

**Biji;** bentuk oblong, warna kuning kecoklatan, berat biji 1,6-2,5 gram.



Gambar 3.343 Biji durian Balanga

**Daerah sebaran;** Ternate, Tidore dan Jailolo.

Keterangan; Seperti keberadaan ekologiannya dll



## *Distribusi Spasial dan Karakter Populasi durian Lokal di Maluku Utara*

### **C. Distribusi Spasial Durian Lokal (*Durio spp*) Maluku Utara**

Maluku Utara memiliki potensi keanekaragaman sumberdaya genetik tanaman buah tropik, salah satunya adalah keanekaragaman jenis durian. Variasi durian yang ada meliputi nama lokal, pola sebaran dan morfologi buah. Sentra produksi durian di Maluku Utara adalah pulau Ternate, pulau Tidore dan pulau Halmahera Barat khususnya Kecamatan Jailolo. Kebun durian skala kecil milik masyarakat tersebar di ketiga pulau tersebut. Menurut hasil survei (wawancara) terhadap masyarakat pemilik kebun durian, sebagian besar bibit durian diperoleh dari penanaman biji durian dan ada pula yang tumbuh secara liar di kebun masyarakat.



Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Tolangara *et al.*, 2013) dilaporkan bahwa terdapat banyak nama lokal untuk durian di Maluku Utara. Nama lokal tersebut diberikan oleh pemilik durian menggunakan bahasa etnis di setiap pulau sentra produksi durian. Terdapat sepuluh daerah potensial penghasil durian (*hotspot*) di Pulau Ternate dengan produksi durian lokal unggulan adalah durian Cinta, durian Mentega dan durian Gajah kuning; di Pulau Tidore terdapat sembilan lokasi daerah potensial penghasil durian dengan unggulan durian Tusa, durian Sambiki, durian Malal, durian Mentega dan durian Blek, sedangkan di Jailolo Pulau Halmahera Barat terdapat enam lokasi potensial penghasil durian dengan unggulan durian Nanas dan durian Mentega.

Selanjutnya Tolangara *et al* (2013) telah melakukan penelitian tentang hubungan kekerabatan durian lokal di Ternate dan Jailolo berdasarkan karakter morfologi, dilaporkan bahwa pada durian lokal di Ternate terdapat tujuh kelompok dengan indeks kemiripan tertinggi sebesar 90,32% (durian lokal Udi dan Sina); sedangkan pada durian lokal di

Jailolo terdapat lima kelompok dengan indeks kemiripan tertinggi sebesar 88,66% (durian Malal dan Boga). Sejauh ini, kajian tentang diversitas morfologi durian di Maluku Utara masih terbatas pada dua pulau, yaitu di Pulau Ternate dan Pulau Jailolo dan sampel yang digunakan belum menyeluruh di kedua pulau tersebut.

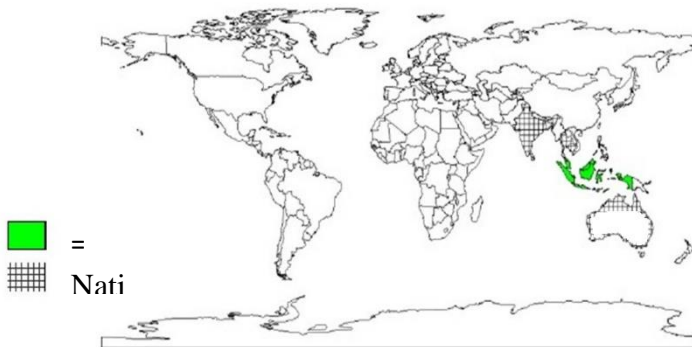
Lebih lanjut Tolangara *et al.*, (2013) dan BPTP Maluku Utara (2007) melaporkan bahwa sampai pada saat ini di Maluku Utara belum dilakukan upaya konservasi terhadap keanekaragaman durian lokal. Untuk menyusun strategi konservasi yang tepat diperlukan data pendukung yang terdiri dari database diversitas genetik (berdasarkan morfologi dan molekuler), data karakter habitat dan data pola sebaran durian lokal. Oleh karena itu diperlukan kajian lanjutan untuk menyempurnakan variasi sampel dan memperluas lokasi eksplorasi ke Pulau Tidore.

*Database* diversitas genetik pada durian lokal di Maluku Utara masih sangat terbatas. Di Indonesia, penelitian bidang taksonomi dan genetika taman buah tropik khususnya kajian diversitas genetik dan

hubungan kekerabatan antar varietas durian baik dengan penanda morfologi dan molekuler telah banyak dilakukan. Penelitian diversitas durian di suatu lokasi dengan menggunakan karakter morfologi (fenotip) sudah dilakukan sebelumnya, antara lain: keragaman durian di kecamatan Langkahan Aceh (Munawir, 2010), di Kecamatan Kasembon Jawa Timur (Utomo, 2011), di kabupaten Tanah datar (Yuniarti, 2011), di Subang Jawa barat (Irawan *et al.*, 2011) dan di Kabupaten Rokan Hulu Riau (Badrudjaman, 2011). Karakter morfologi yang dikaji oleh penelitian tersebut meliputi seluruh organ, baik vegetatif maupun generatif durian, bahkan sebagian menggunakan karakter agronomi buah.

Genus *Durio* merupakan salah satu anggota dari famili Bombacaceae/Durioneae (APG II, 2003). Genus ini merupakan tumbuhan yang asli (*native*) dari Asia Tenggara, khususnya dari Indonesia dan Malaysia (Orwa. *et al*, 2009). Genus *Durio* yang diperkirakan berjumlah 27 jenis itu tersebar dari Sri Lanka, India, Myanmar, Thailand, Malaysia, Kalimantan, Sumatera, Filipina, hingga Papua Nugini. Pada beberapa literatur menyebutkan bahwa

di Indonesia memiliki kurang lebih 20 jenis durian dan Kalimantan merupakan pusat persebaran jenis-jenis durian (*Durio spp*). Jenis durian yang ada di dunia kurang lebih 27 jenis, 18 jenis diantaranya terdapat di Kalimantan dan 14 jenis merupakan jenis-jenis yang endemik (Brown,1997; Kostermans, 1958; Kostermans, 1990; Kostermans, 1992; Mansur, 2007; Uji, 2005). Gambar 4.1 berikut adalah peta distribusi durian di dunia.



Sumber: Orwa *et*

Gambar 4.1 Sebaran geografis durian di dunia

Keanekaragaman genus *Durio* di Indonesia sembilan jenis di antaranya dilaporkan sebagai buah-buahan yang dapat dimakan (*edible fruits*), yaitu

*Durio dulcis* (Lahong), *D. exelcus* (Apun), *D. grandiflorus* (durian Monyet), *D. graveolens* (Tuwala), *D. kutejensis* (Lai), *D. oxleyanus* (Kerantungan), *D. lowianus* (Teruntung), *D. testudinarum* (durian Sekura), dan *D. zibethinus* (durian). *Durio acutifolius*, *D. dulcis*, *D. kutejensis*, *D. lowianus*, *D. oxleyanus*, *D. Testudinarum*, dan *D. zibethinus* merupakan jenis-jenis *Durio* (*Durio* spp.) asli Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan (Uji, 2005).

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan salah satu genus *Durio* yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menempati posisi ke-4 dari urutan internasional setelah Thailand, Malaysia dan Philipina dengan produksi yang tidak merata sepanjang tahun, yaitu menghasilkan lebih kurang 700.000 ton per tahun (Ashari, 2005; Uji, 2005). Durian memiliki prospek ekonomi yang cukup bagus di samping buah-buahan lainnya. Pemasaran buah durian dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada saat ini buah durian semakin digemari oleh masyarakat di Indonesia. Harga buah durian mengalami peningkatan karena peminatnya yang

semakin bertambah (Rismunandar, 1986; Suhardi, 2002).

Di Indonesia cukup banyak ditemukan kultivar durian yang satu dengan lainnya berbeda baik dalam rasa, aroma, dan warna daging buahnya, bahkan dapat ditemukan buah durian tanpa biji. Besarnya keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio* spp. di Indonesia merupakan modal dasar yang sangat penting untuk pemuliaan. Dari hasil pemuliaan tanaman, diharapkan akan diperoleh bibit unggul baik dalam kualitas maupun produksi buahnya (Subhadrabandhu *et al.*, 1991).

Direktorat Jenderal Hortikultura (2012), melaporkan bahwa di Indonesia terdapat 17 varietas durian yang dilepas oleh Menteri Pertanian, varietas tersebut disebut varietas unggul karena memiliki keunggulan daging buah yang tebal, biji kempis, serat halus, warna daging kuning emas, rasa manis dan aroma eksotik. Dari 17 varietas tersebut 2 varietas diintroduksi dari Thailand yaitu: durian Kani (asli *chani*) dan durian Otong (asli *Monthong*), sedangkan 15 varietas lainnya adalah varietas asli Indonesia yaitu: durian Sunan, Sukun, Sitokong,

Simas, Petruk, Sihijau, Sijapang, Sawerigading, Lalong, Tamalatea, Tembaga, Siwing, Bokor, Perwira, dan Nglumut. Dilaporkan pula bahwa di Indonesia sampai saat ini memiliki lebih dari 100 kultivar, namun sebagian besar belum diketahui asal-usulnya.

Selanjutnya, Reza (2002) melaporkan sebanyak 28 kultivar durian unggul yang ada di Indonesia, banyaknya kultivar durian tadi menyebabkan kesulitan untuk membedakannya, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai ciri kultivar durian. Selama ini ciri yang paling sering digunakan sebagai pembeda kultivar durian adalah ciri buahnya. Selain itu ada perbedaan penamaan terhadap kultivar-kultivar tersebut oleh tiap kelompok masyarakat. Adanya perbedaan penamaan kultivar durian, maka sering terjadi kesalahan dalam mengenal kultivar durian. Selain dari morfologi buah, pengetahuan kultivar dapat dilihat dari morfologi organ lainnya, seperti daun, percabangan, ataupun bunganya.

#### **D. Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Durian Lokal di Maluku utara**

Pada banyak penelitian tentang kondisi ekosistem pada suatu daerah, diperlukan deskripsi dan gambaran kondisi ekologis daerah tersebut untuk mengetahui struktur dan fungsi di dalam ekosistem yang kemungkinan mengalami gangguan, rusak atau justru memiliki potensi dikonservasi (Dane, 1990). Pada saat ini kajian gambaran kondisi ekologis daerah telah banyak menggunakan fasilitas *Geografis Informasi Sistem* (GIS). Burrough (1996) mendefinisikan GIS merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, mengelola dan menganalisis dan mengaktifkan kembali data yang mempunyai referensi spasial (keruangan) untuk berbagai tujuan yang berkaitan dengan pemetaan dan perencanaan. Sistem ini mempunyai kemampuan menangkap, mengecek, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisis dan menampilkan data yang secara spasial mereferensikan kondisi bumi (Prahasta, 2005).



Teknologi GIS mengintegrasikan operasi-operasi umum *database*, seperti *query* dan analisa statistik dengan kemampuan visualisasi dan analisa yang unik dalam pemetaan. Kelebihan GIS dalam operasi *database* misalnya pengambilan data berdasarkan kebutuhan dan analisis statistik menggunakan visualisasi yang khas melalui gambar-gambar petanya. GIS mampu menggabungkan semua kemampuan, baik yang hanya berupa sekedar gambar tampil saja, sistem informasi yang tersaji secara tematis, dan sistem pemetaan berdasarkan susunan dan jaringan lalu-lintas jalan, bersamaan dengan kemampuan untuk menganalisa lokasi geografis dan informasi-informasi tertentu yang terkait dengan lokasi yang bersangkutan (Barus dan Wiradisastra, 2000).

GIS pada prinsipnya didukung oleh dua jenis data yaitu data spasial dan non spasial. Data spasial merupakan data yang berkaitan dengan aspek keruangan dan merupakan data yang menyajikan lokasi geografis atau gambaran nyata suatu wilayah dipermukaan bumi, yang dipresentasikan dalam bentuk grafik, peta, atau

gambar dalam format digital dan disimpan dalam bentuk koordinat x,y (vektor) atau dalam bentuk *image (raster)* yang memiliki nilai tertentu. Data non spasial disebut juga data atribut, yaitu data yang menerangkan keadaan atau informasi-informasi dari suatu obyek (lokasi dan posisi) yang ditunjukkan oleh data spasial (Thariq, 2009).

GIS terdiri dari komponen utama yaitu: perangkat lunak (*software*), *Hardware* dan *input* (Thariq, 2009). Perangkat lunak (*software*) terdiri dari Arc view, ArcGIS, Idrisi, ARC/INFO, ILWIS, MapInfo. *Hardware* yang digunakan adalah *hardisk*, CD-ROM, *keyboard*, *digitizer* dan *scanner*. User teknologi GIS adalah sumber daya manusia yang mampu mengelola dengan baik sistem perencanaan dan aplikasi project GIS (Prahasta, 2005). Menurut Aini (2010) sumber data GIS berasal dari data citra, data lapangan, hasil survey, peta sosial, dan *Global Positioning System* (GPS). Aplikasi GIS dapat digunakan untuk berbagai kepentingan selama data yang diolah memiliki referensi geografi, maksudnya data tersebut terdiri dari fenomena atau objek yang dapat disajikan dalam bentuk fisik serta

memiliki lokasi keruangan (Bourrogh dan Mc Donnel, 1986).

Data yang berasal dari informasi GPS merupakan informasi tentang posisi, kecepatan, dan waktu secara tepat, cepat dan akurat, murah dan tidak dipengaruhi cuaca. Prinsip penentuan posisi dengan GPS yaitu menggunakan metode reseksi jarak, dimana pengukuran jarak dilakukan secara simultan ke beberapa satelit yang telah diketahui koordinatnya. Pada pengukuran GPS setiap sistemnya memiliki empat parameter yang harus ditentukan yaitu tiga parameter koordinat X, Y, Z dan satu parameter kesalahan waktu akibat ketidaksinkronan jam osilator di satelit dengan jam *direceiver* GPS. Oleh karena itu diperlukan minimal pengukuran jarak ke empat satelit (Steede dan Terry, 1999).

GPS merupakan sistem navigasi satelit yang paling populer (Winardi, 2008). Sistem ini dapat menunjukkan posisi benda di permukaan bumi secara cepat disemua tempat pada semua kondisi dan pada setiap waktu. Prinsip kerja GPS yaitu satelit GPS memberikan informasi kepada *receiver*

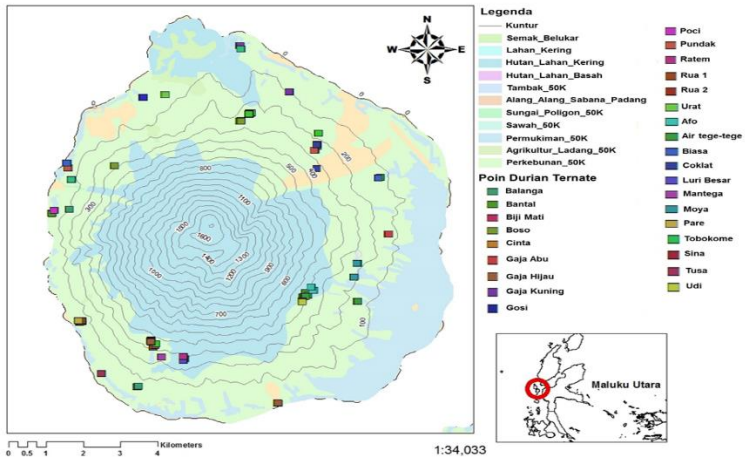
GPS mengenai jarak dan posisi satelit, sehingga dapat diketahui keberadaan suatu radius tertentu dari satelit. *Receiver* GPS mampu menghitung tempat yang paling mungkin dari keberadaan dua satelit, dimana keberadaan lokasi merupakan perpotongan dua radius satelit tersebut. Penentuan posisi objek menggunakan metode *trilateration* (Steede dan Terry, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disajikan peta sebaran dan karakter populasi serta kondisi habitat durian lokal di Maluku Utara yang terdapat di tiga pulau sentra produksi durian lokal yaitu pulau Ternate, Tidore dan pulau Halmahera Barat (Jailolo). Berikut data peta sebaran durian lokal (*Durio* spp) di Maluku Utara telah disajikan pada Gambar 4.2-4.4.

1. **Peta Distribusi dan Karakter Populasi Durian Lokal (*Durio* spp) di Pulau Ternate**
  - a. **Peta distribusi durian lokal Ternate**

Durian lokal di pulau Ternate terdapat sepanjang pulau dengan pola distribusi tersebar di 15 kelurahan/hotspot. Hasil inventarisasi durian berdasarkan nama lokalnya di pulau Ternate terdapat 27 nama

lokal etnis Ternate. Peta distribusi durian lokal (*Durio spp*) telah disajikan pada Gambar 4.2 di bawah ini



Gambar 4.2 Peta Distribusi Durian Lokal (*Durio spp*) di Ternate

Berdasarkan peta distribusi di atas diketahui bahwa ke-27 varian tersebut tersebar di setiap hotspot. Durian cinta (T1), durian Urat (T2) dan durian Tobokome (T4) terdapat di dua hotspot yaitu Tobololo (248-251mdpl) dan Takome (47-67mdpl); durian Mentega (T3) terdapat di Tobololo (242mdpl), Takome (76mdpl), Kulaba (253mdpl), Rua

(24mdpl), Sasa (287mdpl), Loto (82mdpl), Moya (233mdpl) dan Sulamadaha (34mdpl); durian Boso (T5) terdapat di Tobololo (284mdpl), Sasa (286mdpl), Foramadiahi (331mdpl), Loto (35mdpl), Togafo (35mdpl), dan Bula (94mdpl); durian Coklat (T6) terdapat di Tongole (398mdpl); durian Gosi (T7) terdapat di Foramadiahi (368mdpl); durian Gajah Abu-abu (T8) terdapat di Kulaba (234mdpl), Foramadiahi (329mdpl), dan Togafo (19mdpl); durian Gajah Hijau (T9) terdapat di Foramadiahi (361mdpl) dan Ngade (13mdpl); durian Gajah Kuning (T10) terdapat di Kulaba 233mdpl), Sulamadaha (34mdpl) dan Bula (76mdpl); durian Pare (T11) terdapat di Tobololo (246mdpl), Kulaba (175mdpl), Foramadiahi (352mdpl), Rua (15 mdpl), dan Tubo (12 mdpl); durian Rua 1 (T12) dan Rua 2 (T14) terdapat di Rua (31-52 mdpl); durian Biji mati (T13) terdapat di Foramadiahi (341mdpl); durian Ratem (T15) terdapat di Sasa (292mdpl); durian Luri (T16) terdapat di Sasa 296 mdpl); durian Pondak

(T17) terdapat di Kulaba (243mdpl) dan Loto (34 mdpl); durian biasa (T18) terdapat di Loto 38 mdpl) dan Tubo (97mdpl); durian Sina (T19) terdapat di Tongole (409mdpl); durian Udi (T20) terdapat di Tongole (427mdpl); durian Air tege-tege (T21) terdapat di Tongole (381mdpl); durian afo (T22) terdapat di Tongole (401mdpl); durian Moya (T23) terdapat di Moya (227mdpl); durian bantal (T24) terdapat di Togafo (19mdpl); durian Poci (T25) terdapat di Togafo ( 17mdpl); durian Tusa (T26) terdapat di Kastela (36mdpl); durian Balanga (T27) terdapat di Kastela (36mdpl). Berdasarkan data di atas diketahui bahwa distribusi spasial durian lokal di pulau Ternate tersebar pada 15 hotspot (kelurahan).

#### **b. Karakter Populasi**

Karakter populasi durian lokal dapat diketahui melalui informasi analisis ekologi kualitatif yang terdiri dari analisis vitalitas, sosiabilitas dan periodisitas populasi durian di habitatnya. Vitalitas populasi durian pada

masing-masing hotspot memiliki bervariasi. Pada dasarnya vitalitas adalah perkembangan tumbuhan secara kontinyu. Pada penelitian ini pengamatan vitalitas dilakukan selama lima bulan (Juni-Oktober 2015) dimana dapat mewakili perkembangan tumbuhan tersebut secara keseluruhan. Pengamatan dilakukan terhadap morfologi dan habitus tanaman durian. Nilai vitalitas tanaman durian yang diamati rata-rata tergolong pada vitalitas 1 dan 2, yang artinya tumbuh dengan baik serta memiliki tunas ataupun tidak memiliki tunas (Tabel 1), pada saat penelitian masa tanaman memasuki masa berbunga dan berbuah. Menurut pemilik pohon durian, masa berbunga ataupun berbuah tanaman durian untuk tahun 2015 memang berbeda-beda karena kondisi iklim yang berubah-ubah (pancaroba) dan aktivitas gunung berapi Gamalama yang mengeluarkan abu, namun pada umumnya durian Ternate berbuah hampir serentak pada bulan Juli sampai Oktober, meskipun ada juga yang sudah



berbuah pada bulan Mei. Persentase vitalitas tanaman durian lokal (*Durio* spp) telah disajikan pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Persentase Vitalitas Tanaman Durian Lokal Ternate (*Durio* spp) pada 15 Lokasi.

No	Lokasi populasi durian lokal	% Vitalitas			
		Tumbuh Baik dan bertunas (vit1)	Tumbuh Baik dan tidak bertunas (vit2)	Tumbuh tidak Baik dan bertunas (vit3)	Tumbuh tidak Baik dan tidak bertunas (vit4)
1	Sasa	10	80	10	0
2	Tobololo	10	90	0	0
3	Tongole	10	90	0	0
4	Foramadiahi	20	75	5	0
5	Rua	20	80	0	0
6	Loto	10	90	0	0
7	Takome	0	90	10	0
8	Sulamadaha	10	90	0	0
9	Tube	10	90	0	0
10	Bula	10	80	10	0
11	Kulaba	20	80	0	0
12	Togafo	30	70	0	0
13	Moya	20	70	10	0
14	Ngade	10	80	10	0
15	Kastela	10	90	0	0

Sosiabilitas populasi durian lokal di pulau Ternate menunjukkan individu berada dalam kelompok kecil membentuk populasi pada setiap hotspot. Pada umumnya pada

komunitas tumbuhan, spesies secara individu tidak selamanya tersebar. Secara umum nilai sosiabilitas populasi durian lokal Ternate berdasarkan hasil penelitian rata-rata tergolong pada sosiabilitas 2 dan 3, yang artinya individu hidup dalam kolompok kecil membentuk populasi. Persentase Sosiabilitas Tanaman Durian Lokal Ternate (*Durio spp*) telah disajikan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

No	Nama lokal	% Sosiabilitas				
		Individu/spesies tumbuh/hidup soliter (Sos1)	Individu/spesies hidup dalam kelompok sangat kecil (Sos2)	Individu/spesies hidup dalam kelompok kecil (Sos3)	Individu hidup dalam koloni kecil menutup tanah (Sos4)	Individu hidup dalam kelompok sangat besar (Sos 5)
1	Cinta	0	90	10	0	0
2	Urat	0	90	10	0	0
3	Mentega	0	90	10	0	0
4	Tobokonne	0	90	10	0	0
5	Boso	0	90	10	0	0
6	Coklat	0	80	20	0	0
7	Gosi	0	90	10	0	0
8	Gajah abu-abu	0	90	10	0	0
9	Gajah hijau	0	90	10	0	0
10	Gajah kuning	0	90	10	0	0
11	Pare	0	90	10	0	0
12	Rua1	0	90	10	0	0
13	Biji mati	0	80	20	0	0
14	Rua2	0	90	10	0	0
15	Ratem	0	90	10	0	0
16	Luri	0	90	10	0	0
17	Pondak	0	90	10	0	0
18	Biasa	0	90	10	0	0
19	Sina	0	90	10	0	0
20	Udi	0	80	20	0	0
21	Air tege-tege	0	90	10	0	0
22	Afo	0	90	10	0	0
23	Moya	0	90	10	0	0
24	Bantal	0	90	10	0	0
25	Poci	0	90	10	0	0
26	Tusa	0	90	10	0	0
27	Balanga	0	80	20	0	0

Tabel 4.2. Persentase Sosiabilitas Tanaman Durian Lokal Ternate (*Durio spp*) pada 15 lokasi.

Periodisitas merupakan keadaan yang ritmis dalam kehidupan tumbuh-tumbuhan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bunga dan buah yang merupakan tanda bahwa tanaman tersebut melakukan reproduksi. Berdasarkan data hasil penelitian ini diketahui bahwa

kondisi periodisitas durian lokal pada setiap populasi di pulau Ternate pada saat pengamatan (tahun 2015) sangat bervariasi artinya pada setiap populasi terdapat tanaman yang berada pada periode berbunga dan berbuah, berbunga, berbuah, serta tidak berbunga dan tidak berbuah. Persentase Periodisitas Tanaman Durian Lokal Ternate (*Durio* spp) telah disajikan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Persentase Periodisitas Tanaman Durian Lokal Ternate (*Durio* spp) pada 15 lokasi.

No	Lokasi populasi durian lokal	% Periodisitas			
		Berbunga dan berbuah	Berbunga	Berbuah	Tidak berbunga dan Tidak berbuah
1	Sasa	10	10	70	10
2	Toboloto	10	10	10	70
3	Tongole	0	60	10	30
4	Foramadiahi	10	20	50	20
5	Rua	10	0	80	10
6	Loto	0	20	20	60
7	Takome	0	80	10	10
8	Sulamadah a	0	20	0	80
9	Tubo	0	40	50	10
10	Bula	0	60	10	30
11	Kulaba	0	50	40	10
12	Togafo	20	20	60	0
13	Moya	20	60	0	20
14	Ngade	20	0	60	20
15	Kastela	20	20	60	0

(Keterangan: Pengamatan Bulan Juni-Oktober 2015)

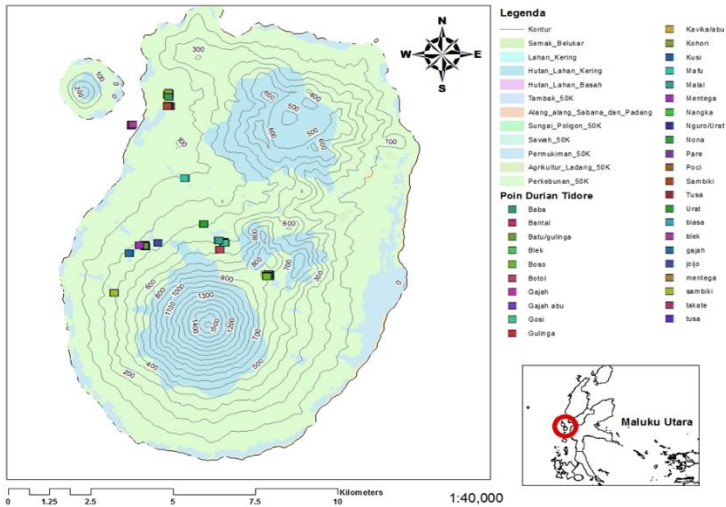
Saat penelitian berlangsung pada bulan Juni-Oktober 2015 merupakan masa berbunga dan berbuah (panen), namun pada saat itu tidak semua tanaman durian di 15 kelurahan yang diamati serentak berbuah. Ada tanaman durian di beberapa kelurahan yang tidak berbuah pada saat penelitian. Pada bulan Juli-Oktober seharusnya durian sudah memasuki musim berbuah, namun pada saat penelitian terjadi musim rontok karena hujan dan abu gunung. Secara ritmis masa berbunga tanaman durian di Ternate adalah bulan Agustus untuk masa panen bulan Oktober-November, dan masa berbunga kedua adalah bulan Desember untuk masa berbuah Februari-Maret. Waktu yang diperlukan untuk perkembangan bunga dalam penelitian ini dari inisiasi sampai bunga mekar adalah 6-7 minggu. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan French (2001) bahwa pembungaan durian dari inisiasi sampai anthesis memerlukan waktu kurang lebih 6-8 minggu. Mekar atau anthesis merupakan tahap

pembukaan bunga yaitu saat bagian-bagian bunga siap untuk penyerbukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa waktu mekar tiap varietas terjadi pada sore sampai malam hari dan rontok pada akhir malam sampai pagi hari. Hal ini sesuai yang dilaporkan Lim (1997) dan Ashari (2004) bahwa anthesis bunga terjadi pada jam 15.30 sampai 18.00 dan rontok pada malam hari.

## 2. Peta Distribusi dan Karakter Populasi Durian Lokal (*Durio spp*) di PulauTidore.

### a. Peta Distribusi Durian Lokal di Tidore Kepulauan

Durian lokal di pulau Tidore terdapat sepanjang jalur distribusi di sembilan kelurahan/hotspot. Hasil inventarisasi durian berdasarkan nama lokalnya di pulau Tidore terdapat 21 nama lokal etnis Tidore. Peta kondisi lingkungan tumbuh durian lokal Ternate (*Durio spp*) seperti Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3. Peta distribusi Durian Lokal Tidore (*Durio spp*) di Tidore

Berdasarkan peta distribusi durian lokal Tidore di atas dapat diketahui bahwa dari sembilan hotspot (kelurahan) terdapat 21 varian (nama lokal). Durian lokal Tidore tersebar sepanjang ketinggian 19-71 mdpl (Rum) mewakili dataran rendah sampai dengan ketinggian 394-422 mdpl (Jaya) dan 668-692 mdpl (Gurabunga) mewakili dataran tinggi. Distribusi durian lokal Tidore pada dataran rendah 19-71 mdpl terdiri dari durian lokal: Gajah (32 mdpl), Nangka (30 mdpl),

Kusi (71 mdpl), Kohori (36 mdpl), Nona (35 mdpl), Botol (42 mdpl), Takate ( 27 mdpl), Gulinga (39 mdpl), Blek (35 mdpl), Tusa (19 mdpl), dan sambiki (17 mdpl). Distribusi durian lokal Tidore pada dataran sedang 111-309 mdpl (Fobaharu) terdiri dari durian lokal: Mafu (111 mdpl) dan Urat (303 mdpl); 209-215 mdpl (Foralaha) terdiri dari durian Mentega (209 mdpl) dan Gajah (215 mdpl); durian sambiki pada ketinggian 289 mdpl (Afa-afa) serta ketinggian 218-240 mdpl (Gubukusuma) yang terdiri dari durian: Kavika (218 mdpl), Nona (229 mdpl), Urat (233 mdpl), Batu (240 mdpl). Distribusi durian lokal pada dataran Tinggi 394-414 mdpl (Jaya) terdiri dari durian: Malal (394 mdpl), Botol (395 mdpl), Joijo (409 mdpl), Gosi (422 mdpl) dan Gajah (414 mdpl); serta pada ketinggian 664-692 mdpl (Gurabunga) terdiri dari durian: Gosi (664 mdpl), Mentega (670 mdpl), Gajah (668 mdpl), Nona (674 mdpl), Baba (692 mdpl) dan Boso (690 mdpl).



## b. Karakter Populasi

Karakter populasi (vitalitas, sosiabilitas dan periodesitas) durian lokal Tidore pada sembilan hotspot (kelurahan). Data vitalitas durian lokal Tidore berdasarkan hasil penelitian rata-rata pada kategori vitalitas 1 dan 2, yang artinya tumbuh dengan baik dengan bertunas ataupun tidak bertunas. Persentase Vitalitas Tanaman durian lokal Tidore (*Durio spp*) telah disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4. Persentase Vitalitas Tanaman durian lokal Tidore (*Durio spp*) pada 9 lokasi.

No	Lokasi populasi durian lokal	% Vitalitas			
		Tumbuh Baik dan bertunas (vit1)	Tumbuh Baik dan tidak bertunas (vit2)	Tumbuh tidak Baik dan bertunas (vit3)	Tumbuh tidak Baik dan tidak bertunas (vit4)
1	Gurabunga	90	10	0	0
2	Gubukusuma	90	10	0	0
3	Afa-afa	90	10	0	0
4	Fobaharu	80	20	0	0
5	Foralaha	80	20	0	0
6	Jaya	80	20	0	0
7	Bobo	80	20	0	0
8	Dokiri	80	20	0	0
9	Rum	90	10	0	0

Sosiabilitas populasi durian lokal di Tidore juga menunjukkan nilai sosiabilitas 2, dan 3 dimana individu hidup membentuk kelompok kecil dalam populasinya. Prosentase Sosiabilitas Tanaman durian lokal Tidore (*Durio* spp) telah disajikan pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5. Prosentase Sosiabilitas Tanaman durian lokal Tidore (*Durio spp*)

No	Nama lokal	% Sosiabilitas				
		Individu/spesies tumbuh/hidup soliter (Sos1)	Individu/spesies hidup dalam kelompok sangat kecil (Sos2)	Individu/spesies hidup dalam kelompok kecil (Sos3)	Individu hidup dalam koloni kecil menutup tanah (Sos4)	Individu hidup dalam kelompok sangat besar (Sos 5)
1	Mentega	0	80	20	0	0
2	Gajah	0	80	20	0	0
3	Gosi	0	80	20	0	0
4	Nona	0	80	20	0	0
5	Botol	0	80	20	0	0
6	Baba	0	70	30	0	0
7	Boso	0	70	30	0	0
8	Kavika	0	90	10	0	0
9	Nguro/urat	0	90	10	0	0
10	Nona	0	90	10	0	0
11	Batu	0	80	20	0	0
12	Sambiki	0	80	20	0	0
13	Mafu	0	80	20	0	0
14	Urut	0	80	20	0	0
15	Gajah	0	90	10	0	0
16	Mentega	0	90	10	0	0
17	Gajah	0	80	20	0	0
18	Mentega	0	80	20	0	0
19	Botol	0	80	20	0	0
20	Malal	0	80	20	0	0
21	Joijo	0	80	20	0	0
22	Gajah	0	80	20	0	0
23	Nangka	0	80	20	0	0
24	Pisang/kusi	0	80	20	0	0
25	Kohori	0	80	20	0	0
26	Nona	0	80	20	0	0
27	Botol	0	80	20	0	0
28	Takate	0	80	20	0	0
29	Gulinga	0	80	20	0	0
30	Blek	0	80	20	0	0
31	Tusa	0	80	20	0	0
32	sambiki	0	80	20	0	0

Periodisitas durian lokal Tidore ditunjukkan dengan adanya bunga dan buah yang merupakan tanda bahwa tanaman tersebut melakukan reproduksi. Berdasarkan data hasil penelitian ini diketahui bahwa

kondisi periodisitas durian lokal di pulau Tidore pada saat pengamatan (tahun 2015) pada periode berbunga dan berbuah, serta berbunga. Data periodisitas tanaman durian lokal Tidore (*Durio spp*) telah disajikan pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6. Persentase Periodisitas Tanaman Durian Lokal Tidore (*Durio spp*) pada 9 lokasi.

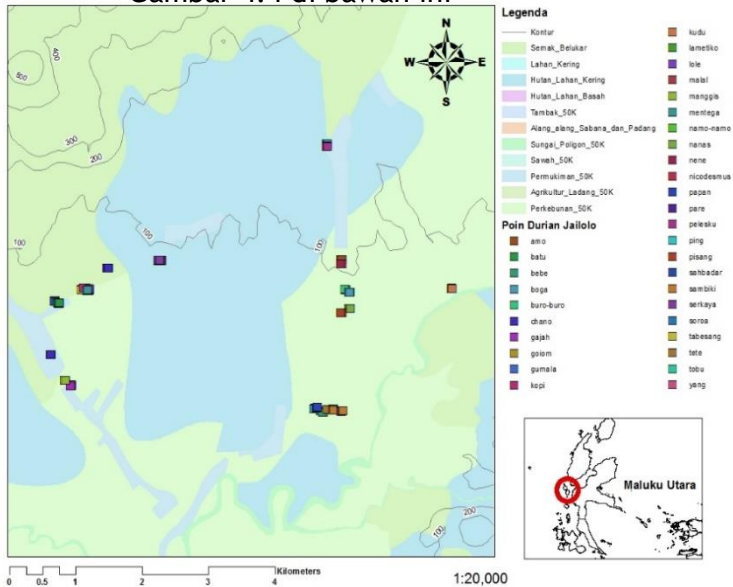
No	Lokasi populasi durian lokal	% Periodesitas			
		Berbunga dan berbuah	Berbunga	Berbuah	Tidak berbunga dan Tidak berbuah
1	Gurabunga	30	70	0	0
2	Gubukusuma	50	50	0	0
3	Afa-afa	20	80	0	0
4	Fobaharu	30	70	0	0
5	Foralaha	30	70	0	0
6	Jaya	20	80	0	0
7	Bobo	20	80	0	0
8	Dokiri	20	80	0	0
9	Rum	30	70	0	0

(Keterangan: Pengamatan Bulan Juni-September 2015)

### 3. Peta Distribusi dan Karakter Populasi Durian Lokal (*Durio spp*) di Pulau Halmahera Barat (Jailolo).

#### a. Peta Distribusi Durian Lokal di Jailolo

Durian lokal di Jailolo pulau Halmahera Barat terdapat sepanjang jalur distribusi tersebar di 6 kelurahan/hotspot. Hasil inventarisasi durian berdasarkan nama lokalnya di Jailolo terdapat 31 nama lokal etnis Jailolo. Peeta distribusi durian lokal Tidore (*Durio spp*) telah disajikan pada Gambar 4.4 di bawah ini



Gambar 4.4. Peta distribusi Durian Lokal Jailolo (*Durio spp*)

Berdasarkan peta distribusi di atas diketahui bahwa pola sebaran durian lokal di Jailolo berada pada dataran rendah (21-139 mdpl). Distribusi durian lokal pada dataran rendah **Golo** (21-32 mdpl) terdiri dari durian: Gajah (21 mdpl), Kopi (27 mdpl), Chano (28 mdpl), Manggis (32 mdpl); **Aketola** (25-42 mdpl) terdiri dari durian: Gajah (25 mdpl), Papan (28 mdpl), Pare dan Tobu (29 mdpl), lametiko dan sambiki (31 mdpl), Goiom (33 mdpl), Tete (34 mdpl), Bebe (36 mdpl), Mentega (42 mdpl) dan Gumala (41 mdpl); **Balisoang** (41-59 mdpl) terdiri dari durian: Batu (41 mdpl), Nicodismus (42 mdpl), Tabesang dan Kudu (49 mdpl), Namo namo dan Gajah (53 mdpl), Sahbadar (54 mdpl), Soroa (56 mdpl), Pelesku (57 mdpl), Mentega (59 mdpl); **Worat** (84-88 mdpl) terdiri dari durian: Malal dan Lole (84 mdpl), Serkaya (86 mdpl), Yang (88 mdpl); **Tibobo** (72-121 mdpl) terdiri dari durian: Pisang (72 mdpl), Buro-buro (83 mdpl), Boga (88 mdpl), Nanas (90 mdpl), Nene (110 mdpl), Amo (121 mdpl);

Gamsungi (130-139 mdpl) terdiri dari durian: Pelesku (130 mdpl) dan Ping (139 mdpl).

**b. Karakter populasi**

Karakter populasi (vitalitas, sosiabilitas dan periodesitas) durian lokal di pulau Halmahera Barat (Jailolo) yang dipetakan terdapat pada enam hotspot (kelurahan). Data vitalitas durian lokal Jailolo berdasarkan hasil penelitian rata-rata tergolong pada vitalitas 1, yang artinya tumbuh dengan baik dan bertunas, hal ini dikarenakan pada saat penelitian masa tanaman memasuki masa berbunga dan berbuah. Data vitalitas tanaman durian lokal Jailolo (*Durio spp*) telah disajikan pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7. Persentase Vitalitas Tanaman Durian Lokal Jailolo (*Durio spp*) pada 6 lokasi.

No	Lokasi populasi durian lokal	% Vitalitas			
		Tumbuh Baik dan bertunas (vit1)	Tumbuh Baik dan tidak bertunas (vit2)	Tumbuh tidak Baik dan bertunas (vit3)	Tumbuh tidak Baik dan tidak bertunas (vit4)
1	Worot	100	0	0	0
2	Tibobo	97	3	0	0

3	Balisoang	100	0	0	0
4	Gamsungi	98	2	0	0
5	Golo	100	0	0	0
6	Aketola	96	4	0	0

Nilai sosiabilitas populasi durian lokal di Jailolo juga menunjukkan pada sosiabilitas 2, yang artinya individu hidup membentuk kelompok kecil dalam populasinya. Data Sosiabilitas Tanaman durian lokal Jailolo (*Durio spp*) telah disajikan pada Tabel 4.8 di bawah ini.



Tabel 4.8. Persentase Sosiabilitas Tanaman Durian Lokal Jailolo (*Durio spp*)

No	Nama lokal	% Sosiabilitas				
		Individu / spesies tumbuh / hidup soliter (Sos1)	Individu/spesies hidup dalam kelompok sangat kecil (Sos 2)	Individu/spesies hidup dalam kelompok kecil (Sos 3)	Individu hidup dalam koloni kecil menetap tanah (Sos 4)	Individu hidup dalam kelompok sangat besar (Sos 5)
1	Malal	0	85	15	0	0
2	Yang	0	90	10	0	0
3	Lole	0	89	11	0	0
4	Serkaya	0	90	10	0	0
5	Buro	0	80	20	0	0
6	Boga	0	85	15	0	0
7	Nanas	0	85	15	0	0
8	Pisang	0	80	20	0	0
9	Amo	0	85	15	0	0
10	Nene	0	85	15	0	0
11	Namo namo	0	80	20	0	0
12	Sahbadar	0	80	20	0	0
13	Nicodimus	0	80	20	0	0
14	Batu	0	80	20	0	0
15	Tabesang	0	90	10	0	0
16	Kudu	0	80	20	0	0
17	Soroa	0	80	20	0	0
18	Pelesku	0	80	20	0	0
19	Gajah	0	85	15	0	0
20	Mentega	0	80	20	0	0
21	Ping	0	80	20	0	0
22	Pelesku	0	80	20	0	0
23	Kopi	0	86	14	0	0
24	Gajah	0	80	20	0	0
25	Manggis	0	85	15	0	0
26	Chano	0	90	10	0	0
27	Mentega	0	80	20	0	0
28	Gumala	0	86	14	0	0
29	Bebek	0	85	15	0	0
30	Tete	0	90	10	0	0
31	Papan	0	85	15	0	0
32	Lametiko	0	85	15	0	0
33	Sambiki	0	90	10	0	0
34	Tobu	0	90	10	0	0
35	Glom	0	85	15	0	0
36	Pare	0	85	15	0	0
37	Gajah	0	85	15	0	0

Data periodesitas durian lokal Jailolo berdasarkan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa periodisitas durian lokal di Jailolo pada saat pengamatan (tahun 2015) terdapat periode berbunga dan berbuah. Data periodisitas tanaman durian lokal Jailolo (*Durio spp*) telah disajikan pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9. Persentase periodisitas Tanaman Durian Lokal Jailolo (*Durio spp*) pada 6 Lokasi.

No	Lokasi populasi durian lokal	% Periodesitas			
		Berbunga dan berbuah	Berbunga	Berbuah	Tidak berbunga dan Tidak berbuah
1	Worat	50	50	0	0
2	Tibobo	60	40	0	0
3	Balisoang	40	60	0	0
4	Gamsungi	50	50	0	0
5	Golo	50	50	0	0
6	Aketola	50	50	0	0

(Keterangan: Pengamatan Bulan Juni-September 2015)

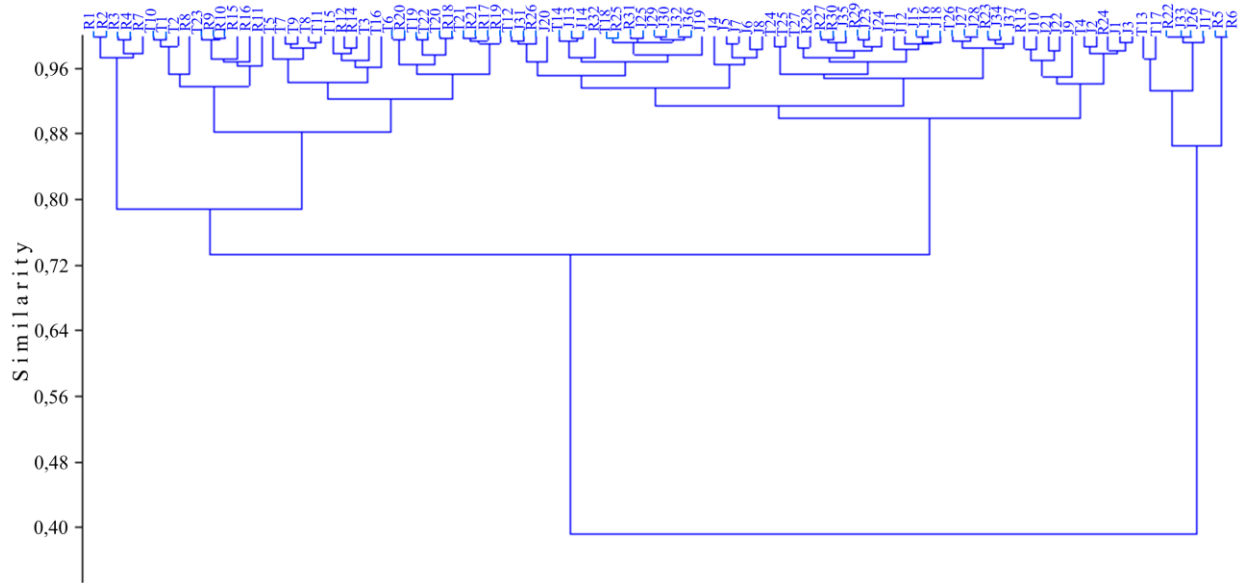
#### 4. Kondisi Habitat Durian Lokal (*Durio spp*) di Maluku Utara

Kondisi habitat durian lokal di pulau Ternate, Tidore dan Jailolo dianalisis berdasarkan faktor lingkungan: 1) ketinggian tempat, 2) suhu, 3) kelembaban, 4) curah hujan,

5) intensitas cahaya, dan 6) pH. Secara ekologi durian dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 200-800 mdpl, suhu rata-rata 22°C, curah hujan 1500-2000mm/tahun, jenis tanah liat dan berpasir (Orwa., *et al*, 2009; Uji,2005). Analisis kondisi lingkungan tumbuh durian lokal dilakukan dengan menggunakan analisis kluster untuk mengetahui tingkat kedekatan parameter lingkungan. Selain itu dilakukan pula analisis biplot untuk mengetahui hubungan (korelasi) antar parameter lingkungan.

Berdasarkan analisis Kluster (Bray Curtis) diketahui bahwa pengaruh faktor lingkungan terhadap distribusi durian lokal di tiga pulau membentuk 3 kluster utama yaitu Kluster I dengan nilai indek similaritas (0,79%), terdiri dari durian lokal asal pulau Ternate dan Tidore yaitu: T1, T2, T3, T5, T6, T7, T8, T9, T10, T11, T15, T16, T19, T20, T21, T22, T2, R1, R2, R3, R4, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R20, dan R21. Kluster II dengan nilai indek similaritas (0,90%) terdiri dari durian lokal asal pulau Ternate, Tidore dan Jailolo

yaitu: T12, T14, T18, T24, T25, T26, T27, T28, R13, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R32, J1, J2, J3, J4, J5, J6, J7, J8, J9, J10, J11, J13, J14, J15, J16, J18, J19, J20, J21, J22, J23, J24, J25, J27, J28, J29, J30, J31, J32, J34, J35, J36 dan J37. Kluter III dengan nilai indeks similaritas (0,88%) terdiri dari durian lokal asal pulau Ternate (T13 dan T17), asal Todore (R5,R6,R22) dan asal Jailolo (J17, J26,J33). Dendrogram analisis kluster telah disajikan Gambar 4.5 di bawah ini.



Gambar 4.5 Analisis Kluster (Bray Curtis) Berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan analisis kluster di atas dapat diketahui bahwa pada kluster I faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah ketinggian tempat, kelembaban dan intensitas cahaya. dimana suhu, curah hujan dan pH berkorelasi negatif terhadap distribusi dan keanekaragaman durian lokal, sedangkan faktor ketinggian tempat, kelembaban dan intensitas cahaya berkorelasi positif terhadap distribusi dan keanekaragaman durian lokal. Pada kluster I durian lokal yang tumbuh termasuk durian pada dataran sedang sampai tinggi (227-441 mdpl).

Pada kluster II faktor lingkungan yang berpengaruh adalah curah hujan, suhu dan pH yang berkorelasi positif, sedangkan faktor kelembaban dan ketinggian tempat berkorelasi berkorelasi negatif. Durian lokal kluster 2 ini termasuk durian yang tumbuh di dataran rendah (13- 42 mdpl).

Pada kluster III faktor lingkungan yang berpengaruh adalah faktor lingkungan pH, suhu dan curah hujan berkorelasi positif, sedangkan ketinggian, kelembaban dan intensitas cahaya

berkorelasi negatif terhadap distribusi dan keanekaragaman durian lokal. Kluster III merupakan kelompok durian lokal yang terdistribusi pada dataran rendah sampai tinggi (28-692 mdpl). Diasumsikan berdasarkan analisis morfologi durian lokal pada kluster III ini merupakan kelompok tetua (ancestor durian asli di Maluku Utara).

## *Preferensi Konsumen Durian Lokal di Maluku Utara*

Durian merupakan salah satu jenis buah tropik yang selalu menjadi faforit masyarakat di Indonesia (Outlog Komoditi durian, 2014). Pengembangan komoditas buah tropik termasuk durian perlu mendapatkan perhatian, hal ini dilakukan untuk menekan laju import buah dari luar negeri. Pengembangan komoditi durian sebaiknya tidak hanya memperhatikan aspek kuantitas saja tetapi juga aspek kualitas dan mutu durian sesuai dengan standar nasional SNI durian. Hal tersebut akan membangun citra durian nusantara. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber daya genetik lokal kerabat durian yang tersebar di berbagai daerah (Santoso, 2010).

Pada saat ini usaha Agribisnis durian di Indonesia menghadapi permasalahan pada jaminan kualitas. Masyarakat mengakui sulit mendapatkan durian lokal di



pasar yang terjamin kualitasnya. Namun demikian, bukan berarti Indonesia tidak memiliki durian berkualitas, tetapi hal ini lebih disebabkan oleh mayoritas buah yang beredar di pasar berasal dari tanaman pekarangan yang tumbuh dari biji, dan tidak diketahui varietasnya (Rais dan Wahyudi 1991). Hal ini menjadikan citra durian nasional menjadi rendah dan menyebabkan kalangan tertentu lebih memilih durian impor yang lebih terjamin kualitasnya, padahal durian lokal yang kualitasnya terjamin, harganya bisa jauh melebihi durian impor (Basri, komunikasi pribadi dalam Santoso, 2008).

Terkait dengan upaya meningkatkan kualitas durian nasional, pemerintah telah melepas sebanyak 53 varietas durian unggul nasional sejak tahun 1984 sampai 2006 (Sub Direktorat Benih dan Sarana Produksi, komunikasi pribadi dalam Santoso, (2008), tetapi upaya ini belum memberikan pengaruh yang kongkrit terhadap peningkatan mutu buah durian nasional. Hal ini dikarenakan masih belum diketahui varietas mana yang paling diminati konsumen. Selain itu belum maksimalnya upaya pengembangan setelah pelepasan varietas. Pekebun durian harus lebih jeli dalam memilih

varietas durian yang disukai konsumen, karena kerugian yang timbul akibat ketidaktepatan pemilihan terjadi pada waktu yang lama, sehingga merugikan petani maupun pengusaha. Menurut Santoso (2008) langkah awal untuk mengatasi kendala tersebut adalah merumuskan karakter idiotipe yang sesuai dengan permintaan pasar dan menguntungkan bagi petani produsen serta pedagang. Karakter idiotipe secara harfiah diartikan sebagai satu bentuk atau model yang menggambarkan suatu ide. Sejauh ini konsep idiotipe digunakan secara umum oleh pemulia tanaman untuk menggambarkan model tanaman yang akan menjadi target program pemuliaan. Sebuah idiotipe menggambarkan secara terperinci atribut ideal dari tanaman untuk tujuan tertentu (Raintree 1991), bisa berupa kualitas produk (Soetiarso dan Majawisastro 1994, Soetiarso *et al.* 1995, Nurmalinga *et al.* 1999, Ameriana *et al.* 1999) atau konsumen tertentu (Ameriana *et al.* 1991, Soetiarso *et al.* 1993, Ameriana 1995, Soetiarso dan Marpaung 1995), juga produsen maupun pedagang. Idiotipe juga dapat menggambarkan fungsi waktu dan keamanan pangan (Ameriana 2006).

Lebih lanjut dikatakan oleh Santoso (2008) bahwa karakter idiotipe penting sebagai dasar bagi kegiatan pengembangan durian secara nasional maupun untuk kegiatan seleksi dan perbaikan varietas (Purnomo *et al.* 1996, Rebin *et al.* 2002). Atribut produk harus selalu diupayakan berada di depan preferensi konsumen, atau paling tidak sejajar dengan preferensi konsumen (Sururi 1999). Penentuan karakter idiotipe suatu tanaman merupakan kegiatan integratif antara aspek sosial-ekonomi dan tujuan pemuliaan tanaman. Hasil rumusannya merupakan acuan bagi para pemulia tanaman dalam merakit varietas unggul baru yang sesuai dengan preferensi mayoritas konsumen, sehingga produknya dapat diterima oleh pasar. Oleh karena itu, penentuannya didasarkan pada kenyataan pilihan konsumen terhadap karakter tertentu dan prediksi selera konsumen di masa depan.

#### **A. Riset Terkait Preferensi Konsumen Durian Lokal di Maluku Utara**

Di Maluku utara sentra produksi durian lokal adalah di pulau Ternate, Tidore dan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat (BPS Provinsi Maluku Utara, 2013). Durian lokal di Maluku Utara pada

umumnya merupakan durian yang tumbuh alamiah (liar) dan berasal dari biji dengan kepemilikan secara turun temurun. Pohon durian ditanam di kebun dan halaman rumah masyarakat secara konvensional. Pada saat panen raya buah durian di ketiga sentra produksi tersebut sangat melimpah. Sampai saat ini produksi durian di pulau Ternate, Tidore dan Jailolo masih banyak dikonsumsi dalam bentuk buah segar.

Ketersediaan untuk konsumsi durian secara nasional berdasarkan perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), pada periode tahun 1993-2013 menunjukkan indikasi peningkatan. Jika pada tahun 1993 ketersediaan untuk konsumsi durian per kapita sebesar 0,82 kg/tahun, maka tahun 2013 mencapai 2,76 kg/kapita/tahun. Ketersediaan konsumsi durian tertinggi dicapai pada tahun 2011 sebesar 3,39 kg/kapita/tahun. Ketersediaan untuk konsumsi durian sebagian besar digunakan untuk bahan makanan dalam bentuk buah segar dengan persentase mencapai 90%, sedangkan sisanya tercecer (Susenas BPS, 2013).

Fenomena di masyarakat Maluku Utara yang terdiri dari etnis yang beragam menunjukkan bahwa pangsa pasar durian lokal sejauh ini belum digeser oleh durian import, hal ini menunjukkan adanya sikap kearifan lokal masyarakat di Maluku Utara. Preferensi konsumen terhadap durian lokal di Maluku Utara masih sangat tinggi, hal ini terlihat pada saat musim panen raya, masyarakat sangat antusias melakukan kegiatan agribisnis dengan membuat pasar wisata durian di pinggir pantai bahkan festival durian di pulau Tidore. Hasil survey awal menunjukkan bahwa masyarakat di Maluku Utara dengan berbagai etnis memiliki kecenderungan mencintai buah durian dari tempat asal mereka (*origin product*). Masyarakat Ternate pada musim panen raya durian lebih menyukai durian Ternate dari pada durian Tidore dan Jailolo, demikian juga masyarakat Jailolodan Tidore lebih bangga terhadap durian asal Jailolo dan Tidore. Di luar musim panen raya durian lokal masyarakat sesekali mengkonsumsi durian import dengan harga yang tinggi. Sikap kearifan lokal dengan mencintai produk lokal pada masyarakat di Maluku Utara

memberikan peluang agribisnis dan pemuliaan durian lokal agar dihasilkan produk buah yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil preferensi konsumen durian lokal di Maluku Utara berdasarkan selera konsumen terhadap karakter fisik dan cita rasa (biofisik) buah durian pada masyarakat lokal dalam hal ini etnis Ternate, Tidore dan Jailolo. Urgensi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Model Idiotipe durian nasional Indonesia dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu buah durian Nasional melalui rekomendasi jenis-jenis varietas durian lokal yang layak dikembangkan berdasarkan idiotipe durian nasional.

Penelitian tentang preferensi konsumen durian lokal di Maluku Utara dilaksanakan menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan angket disertai wawancara. Survei dilakukan pada bulan Juni sampai September 2015 di tiga lokasi, yaitu pulau Ternate, Tidore dan Jailolo. Pemilihan lokasi ini diasumsikan dapat mewakili variasi karakter durian lokal, karena

semua lokasi merupakan sentra durian lokal yang bersifat turun temurun dan multivarietas. Satu lokasi, yaitu pulau Ternate merupakan tujuan utama pemasaran durian dari sentra produksi di Maluku Utara. Teknik sampling secara pertimbangan (*purposive random sampling*) terhadap 120 responden di 3 lokasi yang telah ditentukan. Responden terdiri dari pedagang, pemilik kebun dan konsumen (pembeli durian: ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, PNS dan wiraswasta).

Preferensi konsumen merupakan target utama informasi yang digali dari survei ini, sehingga di samping konsumen umum, pedagang buah, dan pekebun durian merupakan responden yang penting karena merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan konsumen dan buah durian. Informasi yang ingin digali dari responden terdiri atas 11 karakter biofisik buah durian, yaitu bentuk buah, ukuran buah, warna kulit buah, panjang duri, aroma, warna daging, tekstur daging, ketebalan daging, ukuran biji, dan rasa buah. Daftar informasi yang ingin digali disusun dalam

bentuk kuesioner tertutup dengan masing-masing karakter dibagi ke dalam kategori berdasarkan keadaan umum yang biasa menjadi perhatian konsumen dalam memilih durian, yakni bentuk buah terdiri atas kategori bulat, bulat telur, lonjong, dan jantung; ukuran buah terdiri atas kategori kecil ( $\leq 1,5$  kg), sedang (1,6-2,5 kg), besar (2,6-3,5 kg), dan ekstra besar ( $\geq 3,6$  kg); warna kulit terdiri atas kategori hijau muda, hijau tua, hijau coklat, dan coklat tua; panjang duri terdiri atas kategori tidak berduri s/d sangat pendek ( $< 5$ mm), pendek (5-10mm), sedang (11-15 mm), dan panjang ( $> 15$ mm); aroma/bau terdiri atas kategori kuat, sedang, lembut, dan tak berbau; warna daging terdiri atas kategori putih-krem, kuning muda, kuning tua, dan merah; tekstur daging terdiri atas kategori lembut basah, lembut kering, berkrim, dan berserat; ketebalan daging terdiri atas kategori tebal ( $> 10$  mm), sedang (5-10 mm), dan tipis ( $< 5$  mm); ukuran biji terdiri atas kategori besar ( $> 25$  g), sedang (16-25 g), kecil ( $< 16$  g), dan kempes; serta rasa buah terdiri atas kategori manis-pahit, manis-legit, manis-sedang, dan kurang-manis



(Santoso, 2008). Data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan jumlah responden yang memilih suatu kategori karakter durian yang digambarkan menggunakan tabel dan histogram Penentuan dominansi 1 kategori karakter terhadap kategori yang lain didasarkan pada persentase preferensi responden.

Deskripsi responden masyarakat lokal di tiga pulau yaitu Ternate, Tidore dan Jailolo berdasarkan status fungsional yang terdiri dari PNS, Wiraswasta, Pedagang, pemilik kebun dan pelajar/mahasiswa serta ibu rumah tangga yang menjadi subyek penelitian ini seperti tabel 2.1 berikut:

Tabel 5.1. Deskripsi Responden Penelitian

Kelompok Responden	Jumlah Responden di Lokasi Survey			Jumlah Total
	Ternate	Tidore	Jailolo	
1. PNS (Dosen, Guru, Pemda, BUMN)	15	5	5	25
2. Wiraswasta	10	5	5	20
3. Pedagang durian	5	5	5	15
4. Pemilik kebun	9	5	5	19

5. Mahasiswa/pelajar	9	6	6	21
6. Ibu Rumah tangga	10	5	5	20
Jumlah Total	58	31	31	120

Sumber: Data primer 2015 diolah

Responden preferensi konsumen terdiri dari 25 orang PNS yang terdiri dari dosen, guru, pegawai Pemda dan BUMN (Bank dan ASDL dan DLLJR), 20 responden wiraswasta yang terdiri dari pegawai/karyawan, 15 orang pedagang durian dari tiga pulau, 19 orang pemilik kebun durian dari tiga pulau, 21 orang pelajar/mahasiswa dan 20 orang ibu rumah tangga. Masyarakat lokal yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah orang yang ditemui di tempat pemasaran durian dan dikebun durian. Jumlah responden dari pulau Ternate lebih banyak dibanding dari Tidore dan Jailolo dikarenakan Ternate merupakan pusat kota yang menjadi sasaran penjualan buah durian dari sentra produksi durian di Maluku Utara, dan Ternate merupakan tempat yang didiami oleh banyak etnis dari pulau-pulau lain di Maluku Utara.

Preferensi (selera) konsumen terhadap karakter biofisik buah durian secara umum berbeda

antara pulau Ternate, Tidore dan Jailolo, masyarakat di Maluku Utara tanpa memperhatikan kualitas karakter biofisik lebih menyukai durian dari daerah asal masing-masing, masyarakat Ternate lebih menyukai durian asal Ternate dan sebaliknya. Karakter biofisik yang disukai dan sama pada setiap lokasi adalah karakter biofisik warna daging buah kuning, rasa manis legit dan tekstur pulen (kering), daging tebal dan biji kempis.

Karakter biofisik ukuran buah, kerapatan duri, aroma dan warna pada umumnya berbeda antar lokasi. Selera yang berbeda ini disebabkan karena masing-masing atribut karakter biofisik memiliki arti atau hubungan terhadap atribut sosio-ekonomi yang berbeda pada setiap kelompok masyarakat. Perbedaan ini juga dapat berlaku pada strata tertentu dari masyarakat walaupun masih dalam 1 kelompok sosial (Raintree 1991; Santoso, 2008). Masyarakat Ternate mayoritas responden menyukai ukuran buah yang besar. Hal ini diduga berhubungan dengan tingkat daya beli responden di Ternate yang jelas lebih tinggi dibandingkan di lokasi lain yang di survei. Demikian juga responden

di Jailolo terdapat kelompok yang menyukai durian ukuran kecil karena memiliki rasa yang berbeda dengan jenis durian lain pada umumnya dan durian tersebut hanya terdapat di Jailolo. Durian yang dimaksud adalah durian *yang* (Jailolo red).

Karakter biofisik yang berbeda antar kelompok responden di tiga lokasi adalah 1) ukuran buah merupakan karakter yang menjadi atribut pertama yang diperhatikan pembeli durian, ukuran buah berhubungan dengan harga. Konsumen yang memiliki penghasilan besar memiliki daya beli tinggi untuk membeli durian yang berukuran besar, sebaliknya bagi konsumen yang memiliki penghasilan cukup dan ingin makan durian akan memilih durian yang relatif kecil, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2008).

Karakter biofisik aroma merupakan salah satu ciri khas durian yang menjadi daya tarik konsumen untuk membeli durian, namun tidak semua responden suka dengan aroma yang kuat dan menyengat, ada yang sangat suka dengan aroma kuat dan ada yang tidak suka bahkan pusing dengan aroma durian. Aroma dapat digunakan sebagai

indikator kematangan durian, bagi responden yang sangat suka durian pada umumnya suka aroma yang kuat. Demikian juga karakter biofisik kerapatan duri dan warna kulit buah serat bentuk buah kurang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih buah durian yang akan dibeli, ada sebagian responden beranggapan kerapatan dan panjang duri berkorelasi dengan jumlah juring, sedangkan warna kulit buah hijau menandakan buah baru dipetik, namun secara umum kurang diperhatikan dalam menentukan target membeli durian. Bentuk buah bulat dan lonjong sangat relatif ada yang suka bentuk buah bulat dengan alasan ukuran sedang, namun ada yang suka bentuk lonjong karena bentuk lonjong cenderung dengan ukuran besar. Berdasarkan hasil survei, ternyata daging buah yang tebal dan bertekstur lembut, kering, serta rasa yang manis legit merupakan ciri yang paling banyak dikehendaki oleh konsumen. Hasil analisis deskriptif kuantitatif preferensi konsumen terhadap buah durian lokal di pulau Ternate, Tidore dan Jailolo seperti tabel 2.2 berikut:

Tabel 5.2. Preferensi Konsumen terhadap Buah Durian Lokal di 3 Lokasi Survei

Indikator biofisik	Preferensi konsumen di lokasi survey (%)		
	Ternate	Tidore	Jailolo
Bentuk buah (Fruit shape):			
Bulat (Round)	34,4	35,4	32,2
Bulat telur (Oval)	22,4	32,2	16,1
Lonjong (Oblong)	43,1	32,2	19,3
Jantung (Heart-shape)			32,2
Ukuran buah (Fruit size):			
Kecil (Small) $\leq$ 1,5 kg	17,2		35,8
Sedang (Medium) 1,6 - 2,5 kg	34,4	19,3	32,2
Besar (Large) 2,6 - 3,5 kg	48,2	80,6	32,2
Ekstra (Extra large) $>$ 3,6 kg			
Warna kulit (Skin color):			
Hijau muda (Light green)			
Hijau tua (Dark green)	43,1	48,3	48,3
Hijau coklat (Green brownish)	48,2	51,6	25,3
Coklat tua (Dark brown)			25,3
Panjang duri (Thorn length):			
Tidak berduri s/d sangat pendek (Thornless to very short) $<$ 5mm			

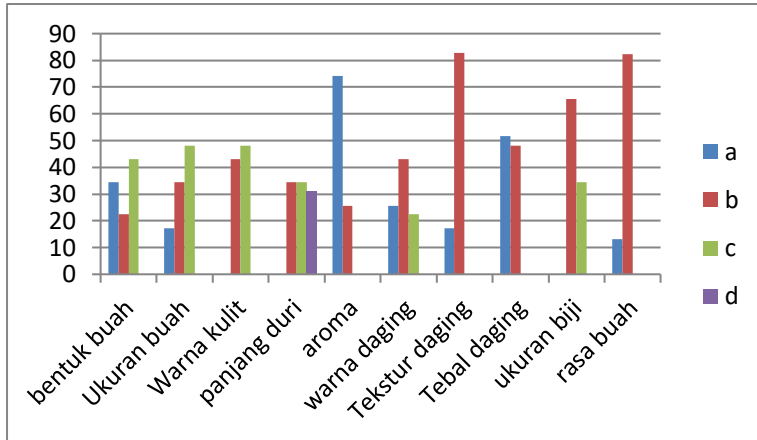
Pendek (Short) 5-10mm	34,4	10,3	29,0
Sedang (Medium) 11-15mm	34,4	48,3	35,4
Panjang (Long) >15mm	31,0	32,2	35,4
Bau/Aroma (Odor):			
Kuat (Strong)	74,1	51,6	51,6
Sedang (Medium)	25,5	48,3	48,3
Lembut (Soft)			
Tak berbau (Odorless)			
Warna daging (Flesh color):			
Putih - krem (White to cream)	25,5	22,5	25,8
Kuning muda (Light yellow)	43,1	48,3	48,3
Kuning tua (Dark yellow)	22,4	25,8	22,5
Merah (Red)			
Tekstur daging (Flesh texture):			
Lembut basah (Soft wet)	17,2	16,1	32,2
Lembut kering/pulen (Soft dry/firm)	82,7	83,8	67,7
Berkrim (Creamy)			
Berserat (Fibery)			
Ketebalan daging (Flesh thickness):			
Tebal (Thick) > 10mm	51,7	83,8	83,8
Sedang (Medium) 5-10mm	48,2	16,1	16,1
Tipis (Thin) < 5mm			
Ukuran biji (Seed size) :			

Besar (Large) >25 g			
Sedang (Medium) 16-25 g			
Kecil (Small) <16 g	65,5	83,8	83,8
Kempes (Wrinkle)	34,4	16,1	16,1
Rasa (Taste):			
Manis-pahit (Sweet bitter)	13,2	16,1	
Manis-legit (Very sweet)	86,2	83,8	9,6
Manis-sedang (Sweet)			90,3
Kurang-manis (Sweetless)			

Sumber: Data primer 2015 diolah (Modifikasi dari Santoso, 2008)

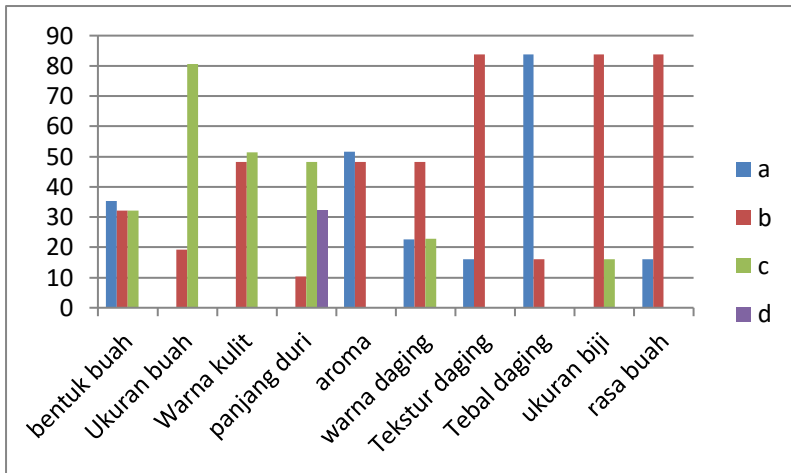
Deskripsi preferensi konsumen terhadap durian lokal di Ternate, Tidore dan Jailolo dapat dijelaskan melalui gambar 1,2 dan 3 berikut:





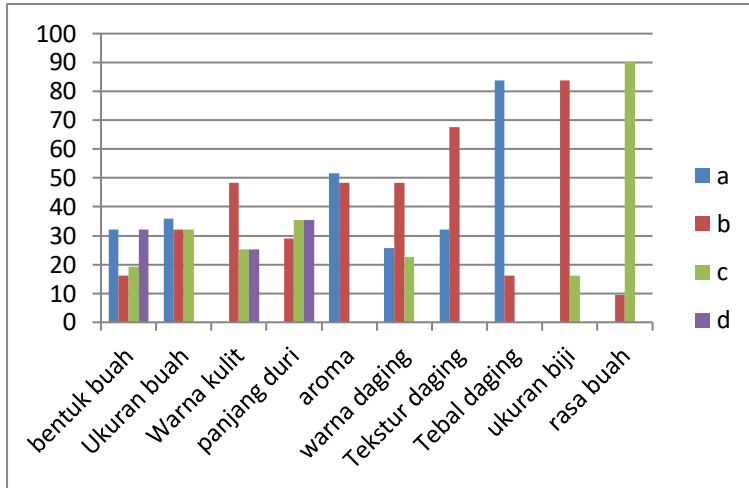
Gambar 5.1. Preferensi konsumen durian lokal di Ternate (a,b,c,d: level indikator setiap karakter biofisik buah durian dalam tabel)

Masyarakat Ternate yang menjadi responden dalam penelitian ini memilih karakter biofisik buah durian dengan ciri-ciri sebagai berikut: bentuk buah lonjong (43,1%), ukuran besar (48,2%), warna kulit hijau coklat (48,2%), panjang duri sedang (34,4%), aroma kuat (74,4%), warna daging kuning muda/mentega (43,1%), tekstur daging pulen (82,75%), ketebalan daging tebal (51,7%), ukuran biji kecil sampai kempes (65,5%), dan rasa buah manis legit (86,2%).



Gambar 5.2 Preferensi konsumen durian lokal di Tidore (a,b,c,d: level indikator setiap karakter biofisik buah durian dalam tabel)

Masyarakat Tidore yang menjadi responden dalam penelitian ini memilih karakter biofisik buah durian dengan ciri-ciri sebagai berikut: bentuk buah bulat (35,4%), ukuran besar (82,6%), warna kulit hijau coklat (48,2%), panjang duri sedang (48,3%), aroma kuat (51,6%), warna daging kuning muda/mentega (48,3%), tekstur daging pulen (83,8%), ketebalan daging tebal (83,8%), ukuran biji kecil sampai kempes (83,8%), dan rasa buah manis legit (83,8%).



Gambar 2.3. Preferensi konsumen durian lokal di Jailolo (a, b, c, d: level indikator setiap karakter biofisik buah durian dalam tabel)

Masyarakat Jailolo yang menjadi responden dalam penelitian ini memilih karakter biofisik buah durian dengan ciri-ciri sebagai berikut: bentuk buah bulat dan jantung (32,2%), ukuran sedang (35,8%), warna kulit hijau coklat (48,2%), panjang duri sedang dan panjang (35,4%), aroma kuat (51,6%), warna daging kuning muda/mentega (48,3%), tekstur daging pulen (83,8%), ketebalan daging tebal (83,8%), ukuran biji kecil sampai kempes (83,8%), dan rasa buah manis sedang (90,3%).

Preferensi (Selera) konsumen secara umum berbeda di antara ketiga lokasi penelitian masyarakat Ternate secara umum memiliki tingkat kesukaan (preferensi) terhadap durian lokal asal Ternate dengan karakter biofisik ukuran buah besar dan sedang, warna hijau kecoklatan, bentuk lonjong, duri panjang dan rapat, daging buah warna kuning, rasa manis, aroma menyengat, tekstur kering (pulen), daging tebal, kurang berserat, dan biji kecil sampai kempes; sedangkan masyarakat Tidore lebih menyukai durian lokal asal Tidore dengan karakter biofisik ukuran buah besar, warna hijau, bentuk lonjong, duri panjang dan rapat, daging buah warna kuning, rasa manis, aroma menyengat, tekstur kering (pulen), daging tebal, kurang berserat, dan biji kecil sampai kempes Masyarakat Jailolo juga lebih menyukai durian lokal asal Jailolo dan preferensi karakter biofisik yang disukai adalah ukuran buah sedang dan kecil, warna hijau kecoklatan, bentuk bulat, duri panjang dan rapat, daging buah warna kuning, rasa manis, aroma menyengat, tekstur agak kering,

daging tebal, kurang berserat, dan biji kecil sampai kempes.

## **B. Kebijakan Penerapan SNI Durian sebagai standar nasional Mutu**

Dasar pemikiran dari ditebitkannya kebijakan SNI durian salah satunya adalah sebagai upaya untuk menangkal serbuah produk impor buah-buahan dan sayuran. Kementerian Pertanian (Kemtan) memberlakukan Standar Nasional Indonesia (SNI) wajib bagi produk hortikultura lokal terutama buah-buahan (Pos Kota, 2015). Pada tahap awal, buah-buahan yang akan diberlakukan SNI wajib adalah jeruk dan durian. Diprioritaskannya jeruk dan durian karena impor kedua komoditas ini volume dan nilainya sangat besar. SNI wajib ini ditargetkan resmi diberlakukan paling cepat pada tahun 2017. Setelah jeruk dan durian, beberapa komoditas lain juga perlu diberlakukan SNI wajib antara lain apel, anggur, dan pear. Data di Kemtan menyebutkan impor produk buah-buahan dari tahun ke tahun meningkat. Pada 2004 volume impor buah-buahan mencapai 355,2 ton senilai USD 186,4 juta, 2005 naik menjadi 413,4 ton (USD 234

juta), 2006 naik lagi menjadi 427,4 ton (USD 337,5 juta), 2007 melonjak menjadi 502,1 ton (USD 449,1 juta), dan 2008 menjadi 501,9 ton (USD 474,1 juta). Dari 13 komoditas, jeruk dan durian menempati urutan pertama dan kedua terbesar dalam impor buah-buahan. Pada 2008 impor jeruk mencapai 143,6 ton senilai 124 juta dolar AS atau meningkat sekitar 20,92% jika dibandingkan dengan 2007 yang mencapai 118,8 ton senilai 98 juta dolar AS (Outlog Durian, 2014).

Berikut diuraikan tentang Standar Nasional Indonesia Durian ‘SNI 01-4482-1998’ sebagai acuan dalam penetapan mutu buah Durian secara nasional. Uraian dan isi SNI durian atau SNI 01-4482-1998 terdiri dari beberapa poin penting terkait kebijakan mutu durian di Indonesia:

### **1. Ruang lingkup**

Standar ini meliputi, ruang lingkup, definisi, istilah, klasifikasi/penggolongan, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, pengemasan, syarat penandaan, dan rekomendasi. Standar ini merupakan rumusan persyaratan mutu buah durian dari spesies *Durio zibethinus Murray*, segar dan

utuh, pada taraf hendak dikirim, sesudah disiapkan dan dikemas. Standar ini juga merupakan dasar pengujian dan sertifikasi mutu serta dapat digunakan untuk acuan pembinaan petani/produsen buah durian .

## 2. Definisi dan istilah

Buah durian dari spesies *Durio zibethinus Murray* adalah buah segar dan utuh yang dipanen pada derajat ketuaan optimal.

- a. Bentuk buah durian dikelompokkan dalam empat macam bentuk, yaitu sangat bagus, bagus, kurang bagus dan tidak bagus.

Buah durian yang berbentuk sangat bagus dan bagus pada umumnya mempunyai lima ruangan (lokulus) yang penuh berisi biji dan daging buah. Pada buah yang berbentuk kurang bagus dan tidak bagus, jumlah ruangan lima atau kurang dan tidak semua ruangan berisi biji dan daging buah.

- b. Berat buah adalah berat buah tersebut yang ditimbang dalam keadaan utuh, berikut kulit dan tangkai buah. Kerusakan adalah

penyimpangan keadaan pada buah yang dapat diamati secara visual, baik pada kulit maupun pada isi, seperti misalnya kulit retak, busuk, berulat, daging buah berwarna coklat (*browning*), empulur basah (*wet core*), sehingga buah tersebut tidak layak lagi untuk dikonsumsi.

- c. Kerusakan adalah penyimpangan keadaan pada buah yang dapat diamati secara visual, baik pada kulit maupun pada isi, seperti misalnya kulit retak, busuk, berulat, daging buah berwarna coklat (*browning*), empulur basah (*wet core*) , sehingga buah tersebut tidak layak lagi untuk dikonsumsi.
- d. Cacat adalah keadaan kerusakan fisik pada kulit/duri buah yang tidak mempengaruhi isi.
- e. Buah segar adalah buah yang dipanen pada derajat ketuaan optimal, mempunyai derajat kematangan dari mentah sampai matang dan belum lewat matang, tangkai buah kalau dikorek masih berwarna hijau (belum kering).
- f. Buah utuh adalah buah yang masih berkulit, kulit tidak retak dan tidak berlubang.



- g. Ketuaan optimal adalah keadaan buah durian di pohon yang paling tepat untuk dipanen, yaitu buah belum retak, belum jatuh dari pohon, tetapi setelah dipanen dan disimpan 3-5 hari dapat menjadi matang sempurna. Pada kultivar genjah ketuaan optimal tercapai pada saat buah berumur 90-100 hari setelah bunga mekar. Pada kultivar medium, ketuaan optimal dicapai dalam umur 100-115 hari, pada kultivar lambat dalam umur 120-135 hari dan pada kultivar sangat lambat dalam umur 140-150 hari.
- h. Penetapan saat panen buah durian juga dipengaruhi oleh daerah tempat tumbuh, suhu dan hujan. Masa berbunga tanaman durian dapat berlangsung selama 1-2 bulan, karena itu buah dalam satu pohon tidak dapat dipanen serempak.
- i. Rasa dan aroma adalah keadaan mutu buah yang dapat dikenal dengan mencicip dan mencium daging buah. Rasa yang baik adalah manis, tidak hambar, tidak asam, tidak pahit. Sedangkan aroma yang baik adalah aroma yang

khas durian pada saat matang penuh tetapi belum lewat masak.

- j. Kekerasan daging atau "*texture*" adalah keadaan mutu buah yang dapat dikenal dengan dipijit menggunakan jari tangan. Daging buah disebut keras kalau keadaannya seperti pada buah yang masih mentah, yaitu jari tidak meninggalkan lekukan pada daging buah yang dipijit. Disebut sedang kalau kekerasannya seperti pada buah yang menjelang matang sampai matang, yaitu jari dapat meninggalkan lekukan pada daging buah yang dipijit tetapi tidak lengket di jari. Di sebut sangat lunak kalau kekerasannya seperti pada buah yang lewat matang, yaitu daging buah lengket di jari.
- k. Kesegaran buah adalah keadaan mutu buah yang erat kaitan-nya dengan kondisi tangkai buah. Buah disebut segar kalau kulit tangkai buah yang dikikis dengan pisau atau kuku terlihat masih berwarna hijau. Buah disebut tidak segar lagi kalau kulit buah dikikis dengan pisau atau kuku sudah berwarna coklat karena kering.

- l. Warna daging buah adalah warna pada saat buah tersebut baru dibuka untuk diuji. Warna disebut baik kalau sesuai dengan sifat kultivar yang bersangkutan, misalnya putih, putih kekuningan, kuning atau kuning emas dan sebagainya. Kalau contoh merupakan campuran beberapa kultivar, warna daging buah disebut baik kalau daging buah tersebut berwarna kuning atau kuning emas.
- m. Keseragaman kultivar adalah keadaan macam-macam kultivar yang terdapat dalam keseluruhan contoh. Contoh yang diuji disebut kultivarnya seragam kalau hanya terdapat satu kultivar yang sama.
- n. Perbandingan daging buah/biji adalah berat daging buah yang telah dipisahkan dari biji dibagi dengan berat biji saja dalam satu buah.

### **3. Klasifikasi mutu buah durian**

Buah durian diklasifikasi/dikelompokan dalam 3 jenis mutu, yaitu Mutu I, Mutu II dan Mutu III. Standar mutu buah durian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Klasifikasi mutu durian

Sifat	I	II	III
1. <b>Bentuk buah</b> (lihat Gambar 1) dan 2. <b>berat buah (kg)</b>	a,b: 2,0 - 3,5 c.d. 2,0 - 4,5 e. 3,0 - 4,5 i,j 2,0 - 4,5	c,d 4,5 - 6,0 e,f: 2,0 - 3,0 g,h 2,5 - 4,5	a,b :>1 - < 2 >3,5 - < 4,5 f > 3
3. <b>Kerusakan</b>	Tidak ada (Bebas penyakit dan serangga)	Tidak ada (Bebas penyakit dan serangga)	Tidak ada (Bebas penyakit dan serangga)
4. <b>Cacat</b>	Tidak ada	ada	ada
5. <b>Rasa dan aroma</b>	Baik sesuai kultivar	Baik sesuai kultivar	Baik sesuai kultivar
6. <b>Kekerasan daging</b>	Keras atau sedang	Keras atau sedang	Keras atau sedang
7. <b>Kesegaran buah</b>	Segar	Segar	Segar
8. <b>Warna daging buah</b>	Sesuai kultivar atau kuning	Sesuai kultivar atau kuning	sesuai kultivar atau kuning
9. <b>Keseragaman kultivar</b>	Seragam	Seragam	Boleh kurang
10. <b>Perbandingan berat daging/biji</b>	> 2	> 1	Boleh < 1

Toleransi:

Untuk Mutu I: 3 % dari jumlah buah atau jumlah berat buah boleh tidak memenuhi syarat Mutu I, tetapi masih memenuhi syarat Mutu II. Untuk Mutu II: 5 % dari jumlah buah atau jumlah berat buah boleh tidak memenuhi syarat Mutu II, tetapi masih

memenuhi syarat Mutu III. Untuk Mutu III jumlah buah atau jumlah berat buah yang tidak memenuhi syarat boleh mencapai 10 %.

#### 4. Teknik Sampling

Satu partai/lot buah durian segar yang terdiri maksimum 1.000 kemasan atau 1.000 buah, contoh diambil secara acak dari jumlah kemasan atau jumlah buah seperti Tabel 2.

Tabel 2. Teknik sampling

Jumlah buah atau jumlah kemasan dalam partai/lot	Jumlah contoh yang diambil (minimal)
1 - 5	semua
6 - 100	sekurang-kurangnya 5
101 - 300	sekurang-kurangnya 7
301 - 500	sekurang-kurangnya 9
501 -1001	sekurang-kurangnya 10

#### 5. Teknik pengujian

Beberapa kriteria pada teknik pengujian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penetapan mutu durian adalah

- a) Penetapan bentuk buah: Prinsip kerja dengan pengamatan visual mengamati bentuk buah contoh satu persatu dan bandingkan dengan

bentuk buah satandar SNI dengan memperhatikan toleransi yang diizinkan. Bentuk buah contoh dinyatakan dengan huruf a sampai j sesuai hasil pengamatan secara visual.

- b) Penetapan berat buah: Dengan menggunakan timbangan buah dengan ketelitian 0,01 kg, menimbang buah contoh tersebut satu persatu. Pisahkan buah yang beratnya tidak memenuhi syarat mutu dan bentuk yang bersangkutan dan hitung jumlahnya. Hitung persentase jumlah buah yang beratnya tidak memenuhi syarat mutu yang bersangkutan terhadap jumlah seluruh buah contoh. Buah contoh dinyatakan termasuk Mutu I, Mutu II atau Mutu III kalau persentase jumlah buah yang beratnya tidak memenuhi syarat mutu yang bersangkutan masing-masing berturut - turut kurang dari 3%, 5% dan 10% untuk Mutu I, Mutu II atau Mutu III.
- c) Penetapan kerusakan buah : mengamati buah sebelum dibuka satu persatu dan pisahkan buah yang rusak seperti retak, bagian kulit ada

yang busuk atau berlubang. Kemudian buah contoh lainnya dibuka dan diamati serta dicium satu persatu. Pisahkan buah yang setelah dibuka ditemukan ada bagian yang busuk, berulat, daging buah berubah warna menjadi coklat (*browning*), dan empulur basah (*wet core*) atau tidak layak dikonsumsi. Hitung buah yang kulit dan/atau isinya ada bagiannya yang rusak. Hitung jumlah seluruh buah contoh.

- d) Penetapan cacat: mengamati keadaan penampakan luar buah satu persatu. Pisahkan buah yang cacat dari buah yang normal. Hitung persentase jumlah buah cacat terhadap jumlah seluruh contoh buah. Cacat buah contoh dinyatakan tidak tampak jika persentase jumlah buah cacat terhadap jumlah seluruh buah contoh kurang dari 3 %, 5 % dan 10 %, masing- masing untuk Mutu I, Mutu II atau Mutu III.
- e) Penetapan Rasa dan Aroma: Rasa ditetapkan dengan cara dicicipi, sedangkan aroma ditetapkan dengan cara dicium. Buah contoh dibuka dan dicicipi serta dicium aromanya satu

persatu. Catat jumlah buah yang rasa dan/atau aromanya tidak baik. Hitung jumlah seluruh buah contoh. Rasa dan aroma buah contoh dinyatakan baik jika persentase jumlah buah yang rasa dan aromanya tidak baik terhadap jumlah seluruh buah contoh berturut-turut kurang dari 3 %, 5 % dan 10 %, untuk Mutu I, Mutu II atau Mutu III.

- f) Penetapan kekerasan buah: Kekerasan (*texture*) buah dinilai dengan dipinjit menggunakan jari. Buka kulit buah durian dan pijit dagingnya menggunakan jari. Pisahkan buah yang daging buahnya terlalu keras (masih mentah) atau terlalu lunak (lewat matang). Hitung jumlah buah yang daging buahnya masih keras atau sudah terlalu lunak tersebut dan hitung pula jumlah seluruh buah contoh. Kekerasan daging buah contoh dinyatakan baik jika persentase jumlah buah yang daging buahnya masih keras atau sudah terlalu lunak terhadap jumlah seluruh buah contoh berturut-turut kurang dari 3 %, 5 % dan 10 %, untuk Mutu I, Mutu II atau Mutu III.



- g) Penetapan kesegaran buah: Kesegaran buah durian ditetapkan berdasarkan pengamatan kesegaran tangkai buah tersebut. Kulit ari buah durian contoh dikerok sedikit dengan pisau atau benda tajam lainnya. Pada buah durian yang masih segar, bagian tangkai buah yang dikerok kulit arinya tersebut akan kelihatan berwarna hijau, sedangkan pada buah yang sudah tidak segar lagi bagian tersebut kelihatan berwarna coklat karena kering. Pisahkan buah yang tidak segar dari buah yang masih segar. Hitung jumlah buah yang sudah tidak segar dan hitung pula jumlah seluruh buah durian contoh. Hitung presentase jumlah buah yang sudah tidak segar terhadap jumlah seluruh buah contoh. Buah contoh dinyatakan segar jika presentase jumlah buah yang sudah tidak segar terhadap jumlah seluruh buah contoh kurang dari 3 %, 5 % dan 10 %, berturut-turut untuk Mutu I, Mutu II atau Mutu III.
- h) Penetapan warna daging buah: Buka kulit buah durian seluruh buah contoh. Amati warna daging

buah durian tersebut satu per satu dan bandingkan dengan ciri khas warna daging buah kultivar durian yang bersangkutan. Hitung persentase jumlah buah yang warna daging buahnya tidak sesuai dengan ciri kultivar yang bersangkutan terhadap jumlah seluruh buah contoh. Warna daging buah dinyatakan sesuai dengan kultivar buah bersangkutan jika persentase jumlah buah yang warnanya tidak sesuai dengan kultivar yang bersangkutan kurang dari 3 %, 5% dan 10 %, berturut-turut untuk Mutu I, Mutu II, dan Mutu III.

- i) Penetapan keseragaman Kultivar: Bila dalam label ditulis bahwa contoh merupakan campuran kultivar, contoh tersebut tidak perlu diamati keseragaman kultivarnya dan cukup dicatat dalam laporan hasil pemeriksaan. Bila contoh tersebut dalam label dinyatakan terdiri dari kultivar tertentu, maka perlu dilakukan pengamatan satu persatu penampakan luar buah durian yang belum dibuka dan cocokan dengan sifat-sifat yang dimiliki kultivar yang bersangkutan. Pisahkan buah durian yang

sifatnya menyimpang dari sifat kultivar yang namanya ditulis dalam label. Selanjutnya buka buah durian tersebut dan amati sifat isinya (warna daging, rasa dan aroma, dan sebagainya). Pisahkan buah durian yang sifatnya menyimpang dari sifat kultivar yang bersangkutan. Hitung jumlah buah yang sifatnya menyimpang dan hitung pula jumlah seluruh buah contoh. Kultivar dinyatakan seragam kalau persentase jumlah buah contoh yang menyimpang dari sifat kultivar yang bersangkutan terhadap jumlah seluruh buah contoh untuk Mutu I kurang dari 3 %, untuk Mutu II kurang dari 5 % dan untuk Mutu III kurang dari 10 %.

- j) Penetapan Perbandingan daging buah atau Biji: prinsip Pemisahan daging buah dari biji kemudian penimbangan berat daging buah dan berat biji dengan menggunakan peralatan yang disediakan.

Buka seluruh buah-buah contoh dan pisahkan daging buah dari bijinya. Daging buah diletakkan dalam satu piring sedangkan bijinya

diletakkan dalam piring lainnya. Timbang berat daging buah maupun berat biji tersebut. Kemudian hitung perbandingan berat daging buah terhadap berat biji.

A = perbandingan berat daging buah terhadap berat biji

B = berat daging buah

C = berat biji

#### **6. Syarat Pengemasan Menurut SNI**

Buah durian seyogyanya dikemas sesuai dengan pasar yang dituju. Untuk pasaran Eropa, Amerika Serikat dan Kanada, disukai buah durian yang beratnya 2,5-3,5 kg per buah dan dikemas dengan kotak karton berkapasitas 10-12 kg. Untuk pasaran Hongkong dipilih buah durian yang beratnya 2-4 kg per buah dan dikemas dalam keranjang bambu berkapasitas 35-50 kg. Sedangkan untuk Malaysia dan Singapura atau pasar lokal dikehendaki buah durian dengan berat 2,0-5,0 kg per buah yang dikemas dalam keranjang bambu atau peti kayu, atau tanpa kemasan langsung ditumpuk di atas bak truk.

## 7. Syarat Penandanan Menurut SNI

Label atau gantungan (*tag*) yang menyertai setiap kemasan harus mudah dilihat/diambil dan berisi informasi:

- ✓ Dhasilkan di Indonesia
- ✓ Nama perusahaan/eksportir
- ✓ Nama kultivar durian (sebutkan campuran jika tidak terdiri dari hanya satu macam kultivar)
- ✓ Kelas Mutu
- ✓ Jumlah buah dalam kemasan
- ✓ Berat kotor
- ✓ Berat bersih
- ✓ Identitas Pembeli di tempat tujuan
- ✓ Tanggal panen
- ✓ Tanggal buah tersebut mulai enak dimakan
- ✓ Tanggal buah tersebut tidak enak lagi untuk dimakan
- ✓ Petunjuk cara penanganan (suhu, kelembaban) yang dianjurkan

Demikian beberapa poin acuan terkait standar mutu durian di Indonesia berdasarkan SNI 01-4482-1998. Preferensi dan Idiotipe durian Nasional berbasis data durian lokal hendaknya

mengacu pada beberapa kriteria dalam SNI tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ameriana M . W Adiyoga dan T.A Setiarso. (1999). Perbaikan Kualitas sayuran berdasarkan Preferensi Konsumen.Monograf No 17. Balai penerbitan tanaman Sayur. bandung
- Ameriana M. Majasastra dan r Sinung Basuki. (1991). Preferensi Konsumen Rumah Tangga Terhadap Kualitas bawang Merah (*Allium cepa*) Bul.Penel.Hort.vol XXEK (1):56-57
- Ameriana M. (1995). Pengaruh petunjuk Kualitas Terhadap Persepsi Konsumen mengenai kualitas tomat. Bul.Penel.Hort.vol XXEK (1):55-56
- Ameriana M. (2006). Ketersediaan konsumen membayar premium untuk tomat aman residu Pestisida, *J Hort* 16(2): 165-174
- Ashari, S. (2004). *Biologi reproduksi tanaman buah-buahan komersial*. Bayumedia publishing. Malang. Hal. 85-88.
- Ashari, S. (2006). *Hortikultura Aspek Budidaya*. UI press. Jakarta. p. 299-300
- Ashari, S. (2017). *Durian The King of Fruit*. UB Press
- Ashari, S. Wahyuni, S. (2010). Kajian biologi reproduksi tanaman durian (*Durio zibethinus*, Murr.). **Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Hortikultura 2010**. Denpasar, Bali, 25-26 November 2010
- Ashari, S. (2005). *Hortikultura aspek budidaya*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. 495 pp.
- Arora, R.K & V.R Rao. (1995). *Durio Manajemen and Marketing: Proceedings of Expert Consultation on Tropical Fruit Species of Asia*, 17-19 May 1994, Malaysian Agricultural Research and



- Development Institute, Serdang, Kuala Lumpur, Malaysia. **IPGRI Office for South Asia**, New Delhi, India. Hal:116
- APG II. (2003). An Update Of The Angiosperm phylogeny group classification for the orders and families of flowering plants: APG II. ***Botanical Journal of the Linnean Society*** 141: 399-436.
- Brown, M.J. (1997). *Durio-A Bibliographic Review*. Department of Plant Science MacDonald College, Mc Gill University, Quebec, Canada. pp.196
- Backer, C.A., & Bakhuizen van den Brink Jr, Rc. (1965). *Flora of Java (Spermatophytes Only)* (vol. 2). **Netherland**: N.V.P. Noordhoff Groningen
- Badrudjaman, W. (2011). Pengelompokan durian (*Durio zibetinus*) berdasarkan penenda morfologi dan agronomi asal kabupaten Rokan Hulu Riau. ***Tesis Tidak dipublikasikan***. Universitas Riau
- Barus, B., & U.S., Wiradisastra. (2000). ***Sistem Informasi geografis Sarana Manajemen Sumberdaya***. Laboratorium Pengindraan jauh dan kartografi fakultas Pertanian IPB
- Bourrogh dan Mc Donnel, (1986). *Principle Of geographical Information System for Land resources Assessment Clarendon*. **Oxford Press**
- Deptan, (2009). Pedoman Umum pengembangan Agibisnis Pedesaan (PUAP) Jakarta : Departemen Pertanian
- Dane, F.C. (1990). *Research Methode Brooks/cole* Publishing Company Belmont

- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2012). Statistik Produksi Hortikultura Kementerian Pertanian. **Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian 2013.**
- French, B. (2001). *Durio zibethinus*. <http://ecoport.org/>. Diakses 10 Juni 2016
- Irawan B, Joko, K. & Sri, R.R. (2007). *Kajian taksonomi kultivar durian di Subang Jawa Barat. Laporan Dosen Muda UNPAD.*
- Jumberi A., M. Noor. & Mukhlis. (2003). *Keanekaragaman sumberdaya flora lahan rawa. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.*
- Kostermans, A.J.G.H. (1958). *The genus Durio Adans (Bombac).* *Reinwardtia* 4(3). *Durio bukitrayaensis*
- Kostermans, A.J.G.H. (1990). (*Bombacaceae*), *a new species from Kalimantan.* *Botanica Helvetica* 100 (1). *Durio macrantha*
- Kostermans, A.J.G.H. (1992). *Species Nova (Bombacaceae) from North Sumatra.* *Reinwardtia* 11(1). *Four new Asiatic Lauraceae and a new species of Durio Adans. (Bombacaceae).* *Rheedea* 4 (1).
- Lim, T.K., & L. Luders. (1997). *Durian flowering, pollination and incompatibility studies. Great Britain. Ann. Appl. Boil* 132: 151-165
- Mansur, (2007). Penelitian Ekologi tanaman durian (*D zibethinus*) di Desa Intuh Lingau kalimantan Timur. *Jurnal tek.Ling.* vol 8 no 3. September 2007. ISSN 1441-318X

- Munawir, (2010). Inventarisasi dan karakterisasi morfologi bagian vegetatif durian di langkahan Aceh. *Jurnal Zuriat* .Vol 20. Nomor 2.
- Nurmalinda , D. Widyastoeti, L Marpaung dan D. Musadad. (2011). Preferensi Konsumen Terhadap Anggrek potong *J Hort* 9(2):146-152
- Orwa, C., Mutua A., Kindt R., Jamnadass, R., & Anthony, S. (2009). *Agroforestry Database: a tree reference and selection guide version 4.0*
- Prahasta, 2005. *Konsep dasar GIS*. Penerbit Informatika: Bandung
- Purnomo ,s,s handayani dan s hosni. (1996). Penentuan kriteria dan seleksi kultivar mangga Produktif *J Holt* 6 (4)325-334
- Pos Kota, (2015). SNI durian segera diterapkan. <https://poskotanews.com> 2015/06/21
- Rais m dan Wahyudi (1991). Kajian pemasaran dan usaha tani buah durian di sumatra barat *Penelt Hort*. 4(2) 85-86
- Raintree, J.B.(1991), FAO Corporate Document Repository, Chapter 2: Socioeconomic Attributes of Trees and Tree Planting Practices. Food and Agriculture Organization of the United Nations. <http://www.fao.org/docrep/006/u4375e/U4375E00.HTM>. Diakses tanggal 21 Agustus 2006.
- Reza, T.M. (1997). *Kultivar Durian Yang Cocok di Kebun Kita*. Trubus No.331 : 89-91.
- Rismunandar, (1986). Mengenal tumbuhan buah-buahan. Sinar Baru: Bandung
- Rebin L. Sadwiyanti,T. Nurhadi. Istianto M Samad & Endriyanto (2008). Naskah usulan varietas

mangga merah di kabupaten pasuruan balitbu solok.

- Subhadrabandhu, S., J.M.P. Schneemann, & E.W.M. Verheij. (1991). In Verheij, E.W.M. and R.E. Coronel (Eds.). *Edible Fruits and Nuts. Plant Resources of South-East Asia (PROSEA). Netherland: Pudoc Wageningen.*
- Singh, R.B. (1993) Fruit production in Asia-Pacific region. In: R.B. Singh (ed) research and development of fruits in Asia-Pacific region. RAPA/FAO, Bangkok. 207 p.
- Sthapit, B.R. & Ramanatha R.V. (2012). Tropical fruit tree species and climate change. Bioversity International, New Delhi, India.
- Sastrapradja, S.D., & M.A. Rifai. (1989). *Mengenal sumber pangan nabati dan sumber plasma nutfahnya.* Komisi Pelestarian Plasma Nutfah Nasional dan Puslitbang Bioteknologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor.
- Santoso, P.J. (2004). Morphological and moleculer assessment of durian germplast in Malaysia. Tesis Tidak diterbitkan. Universitas Putra Malaysia
- Santoso, P.J., Novaril, M. Jawal. A.S., T. Wahyudi., & A. Hasyim. (2008). *Idiotipe Durian Nasional Berdasarkan Preferensi Konsumen. Hortikultura.* 8 (14):395-401.
- Santoso, P.J. (2010). Lai Durian Berwarna Atraktif. IPTEK HORTIKULTURE, 6 Agustus 2010.
- Santoso, P.J., Saleh, B.G. & Napis, S. (2012). Mengenal ragam dan potensi pemanfaatan sumber daya

- genetic durian. *Majalah Iptek Hortikultura* No 8 November 2012.
- Salma I. (2011). *Durio of Malaysia*. MARDI. Kuala Lumpur.
- Sobir & Napitipulu. (2012). *Bertanam durian unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Steenis, Van C.G.G.J Hg. (2003). *Flora: voor de scholen in Indonesia noordhof koff*. N.V Batavi
- Suhardi. (2002). *Hutan dan kebun sebagai sumber pangan nasional*. Kanisius: Yogyakarta
- Steede, K., & Terry. (1999). *Integrating GIS and The Global Posittioning System*. Esri Press. California.
- Soetiarso dan Majawisastra 1994, Soetiarsoet R. *Majawisastra dan Y kusandriyanil*. (1995). Preferensi konsumen hotel terhadap kualitas kentang (*solanum tuberosum*) bul.penelt hort XXV (2):3037
- Soetiarso A.R suherman dan R majawisastra. (1993). idiotipe buah cabai merah sesuai dengan preferensi konsumen restoran.bul.penel hort XXVII (3):66-75
- Soetiarso dan Marpaung (1995). Preferensi konsumen terhadap Kacang panjang J Hort 5 (3) 46-52
- Sururi 1999. *Rekayasa keunggulan bersaing di era paradigma baru preferensi konsumen J ekonomi manajemen dan akuntansi* 2(1) 9-17
- Susenas BPS, (2013). *Survey sosial ekonomi Nasional Bidang Hortikultura*. Jakarta Pusat statistik nasional

- Thariq, M. (2009). *Sistem Informasi geografis.(GIS)*:<http://www.itelkom.ac.id> diakses tanggal 29 Oktober 2014
- Whitten J.A., Mustafa, M., Henderson, G.S. (1987). *Ekologi Sulawesi*. Tjitrosoepomo G, penerjemah. Yogyakarta (ID): Gajah Mada Univ Pr. Terjemahan dari: *The Ecology of Sulawesi*
- Tolangara A.R., Sundari., & Suparman. 2013. *Kajian taksonometrik dan Filogenetik Durian Lokal Ternate dan Jailolo*. Fundamental research. DP2M Dikti
- Utomo, G.S.A. (2011). *Karakterisasi Morfologi Klon Durian (D. Zibetinus) lokal berpotensi unggul dilihat dari produktivitas dan kualitas buah*. Thesis Tidak dipublikasikan. UGM
- Uji, T. (2005). *Keanekaragaman jenis, plasma nutfah, dan potensi buah-buahan asli Kalimantan*. BioSMART6(2):117-125.
- Verheij, E.W.M., & R.E. Coronel. (1991). *Plant resources of south east Asia No. 2. Edible fruits and nuts*. pudoc. wageningen, the Netherlands.
- Vernon H Heywood, Jose M Iriondo, 2003. *Plant Conservation: Old problems, New Perspective*. Science Direct. Biological Conservation 113 (2003) 321-335
- Wibawa, W.D. (2009). *Program Pengembangan Durian*. Makalah Workshop Sinkronisasi program pengembangan Durian. Direktorat Jendral Hortikultura.. Bogor 25-27 Juni 2009.p 16
- Wiryanta, (2008). *Sukses bertanam durian*. Jakarta. agromedia pustaka

Yuniarti, (2011). *Inventarisasi dan Karakterisasi Morfologis Tanaman Durian (Durio zibethinus Murr.) di Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal plasma nutfah.

## *Daftar Istilah (Glosarium)*

- Plasma Nutfah = substansi pembawa sifat keturunan yang dapat berupa organ utuh atau bagian dari tumbuhan atau hewan serta jasad renik. Plasma nutfah merupakan kekayaan alam yang sangat berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung pembangunan nasional.
- Pemuliaan = merupakan kegiatan manusia dalam memelihara tumbuhan atau hewan untuk menjaga kemurnian galur atau ras sekaligus memperbaiki produksi atau kualitasnya.
- Komoditas = sesuatu benda nyata yang relatif mudah diperdagangkan, dapat diserahkan secara fisik, dapat disimpan untuk suatu jangka waktu



	tertentu dan dapat dipertukarkan dengan produk lainnya dengan jenis yang sama, yang biasanya dapat dibeli atau dijual oleh investor melalui bursa berjangka
Kultivar	= sekelompok tumbuhan yang telah dipilih/diseleksi untuk suatu atau beberapa ciri tertentu yang khas dan dapat dibedakan secara jelas dari kelompok lainnya
Variasi	= penampakan dari sifat tertentu yang menyebabkan satu organisme berbeda dengan organisme lain dalam satu jenis.
Karakter	= sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya
Morfologi	= pengetahuan tentang bentuk
Kanopi	= yang bisa berada di ketinggian 100 kaki (30 m) dari atas tanah, terbentuk oleh cabang-cabang dan

- dedaunan pohon-pohon hutan hujan yang saling tumpang tindih
- Tangkai Putik = penyangga dari kepala putik agar kepala putik dapat memiliki posisi yang tepat untuk menangkap serbuk sari pada saat proses penyerbukan dan juga sebagai jalur masuknya inti generative serta inti vegetative ke ruang bakal biji setelah proses penyerbukan untuk kemudian melakukan pembuahan
- Daerah Tropis = daerah di permukaan Bumi, yang secara geografis berada di sekitar ekuator, yaitu yang dibatasi oleh dua garis lintang 23.5 derajat LS dan 23.5 derajat LU: Garis Balik Utara di utara dan Garis Balik Selatan di selatan. Tropis adalah bentuk kata sifatnya
- Trikomata = berbentuk sisik bersel banyak
- Hotspot = tempat/habitatnya durian
- Molekuler = merupakan salah satu cabang biologi yang merujuk kepada pengkajian

mengenai kehidupan pada skala molekul

Reproduksi vegetatif = cara reproduksi makhluk hidup secara aseksual. Reproduksi vegetatif bisa terjadi secara alami maupun buatan

Pembiakan generatif = perkembangbiakan tumbuhan secara kawin atau pembuahan. Proses perkembangbiakan generatif ini membutuhkan alat kelamin jantan dan alat kelamin betina. Baik tumbuhan ataupun hewan dapat mengalami pembiakan secara generatif inikarakter agronomi buah

Varietas = suatu peringkat taksonomi sekunder di bawah spesies. Peringkat sekunder lain di bawah spesies adalah forma. Suatu varietas menunjukkan penampilan yang khas berbeda dari varietas lain

Ekosistem = suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup

dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi

Konservasi = pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris, conservation yang artinya pelestarian atau perlindungan.

Database = basis data adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut

Visualisasi = rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram atau animasi untuk penampilan suatu informasi

Vektor = organisme yang tidak menyebabkan penyakit tetapi menyebarkan

dengan membawa patogen dari satu inang ke yang lain

## *Halaman Indeks*

*Durio* spp 1 2 3 4 5 7 8 9 12 13 131 132 133  
134 136 137 138 139 140 141 142  
143 144 145 146 147

*Durio dulcis* 4 7 133

*Durio exelcus* 4 133

*Durio grandiflorus* 4 133

*Durio graveolens* 4 133

*Durio kutejensis* 4 7 133

*Durio Oxleyanus* 4 133

*Durio lowianus* 4 5 7 133

*Durio Testudinarum* 4 5 7 133

*Durio zibethinus* 4 5 8 9 10 133 161

*Durio acutifolius* 4 5 133

*Durio kutejensis* 4 7 133

*Durio oxleyanus* 4 133

*Durio Testudinarum* 4 5 7 133

*Durio lanceolatus* 5 7

*Durio oblongus* 5 7

*Durio carinatus* 7

*Durio singaporensi* 7

## *Biografi Penulis*



Dr. Sundari, S.Pd., M.Pd., adalah staf dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun. Lulus dari jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Malang, pada tahun 2001; Memperoleh gelar Magister Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Malang (UM) pada tahun 2006 dan gelar Doktor Biologi Sains di Universitas Brawijaya (UB), pada tahun 2017. Mempunyai angan-angan dan tujuan kedepan sebagai ahli Bioteknologi bidang biologi Molekuler. Selain itu penulis berkeinginan untuk selalu dapat menyediakan buku referensi dan buku ajar terkait bioteknologi dan biologi molekuler tanaman dan mikroorganisme. Saat ini penulis telah mempersiapkan beberapa buku dengan judul “Pengenalan Biologi molekuler Tanaman; Panduan Praktis Belajar Bioinformatika dan Konsep dasar Bioteknologi berbasis data genetik”. Penulis telah mempublikasikan beberapa karya terkait bidang ilmu yang ditekuni antara lain (1) Genetic diversity of local Durian from Ternate island base on RAPD marker (2) Genetic diversity of local Durian from Jailolo west



Halmahera base on RAPD marker (3) Genetic diversity of local Durian from Tidore island base on RAPD marker (4) Morphological character of local Durian in Ternate island (5) Spasial distribusi dan karakter populasi durian local di pulau Ternate (6) protocol Modifikasi Buffer CTAB untuk isolasi DNA tanaman durian (7) Up date Phylogenetic of native clove from North Maluku (8) Preferensi konsumen terhadap Durian local di Maluku Utara (9) Spasial distribution and population characteristic of Local Durian from Jailolo (10) Taxonomical status of Local Durian from Ternate Island base on morphological character and geographical factor (11) Characteristic Of Barcode DNA for Local Durian in North Maluku. Selain Bioteknologi bidang biologi Molekuler, bidang pendidikan dan pembelajaran juga telah ditekuni. Sementara ini penulis telah menghasilkan sebanyak 35 karya ilmiah yang sudah dipublikasikan dari berbagai jurnal yang beraputasi dapat dilihat pada laman google scholar <https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=deVb7zoAAAAJ>  
Alamat E-mail: sundari@unkhair.ac.id



Prof. Dr. Ir. Estri Laras Arumingtyas, M.Sc. St., adalah staf dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya. Telah memiliki karya ilmiah yang dihasilkan diantaranya (1) Characterization and Application of Molecular Markers In The Peking Duck and Other Waterfowl Species

(2) Protein profiles and dehydrin accumulation in some soybean varieties (*Glycine max L. Merr*) in drought stress conditions (3) Somaclonal variations of Soybeans (*Glycine Max. L. Merr*) stimulated by drought stress based on random amplified polymorphic DNAs (RAPDs) (4) The role of AUX1 gene and auxin content to the branching phenotype of Kenaf (*Hibiscus cannabinus L.*) (5) Genetic basis of early flowering in mutant line 1/175 (6) Polymorphism Analysis of Kenaf (*Hibiscus Cannabinus L.*) Mutants Based on Random Amplified Polymorphic DNAs (RAPDs) (7) Induksi variabilitas genetika percabangan tanaman kenaf (*Hibiscus cannabinus L.*) dengan mutagen kimia Ethyl Methane Sulfonate (EMS) (8) The effect of Ethyl Methane Sulfonate (EMS) to the morphology and molecular character of Kenaf (*Hibiscus cannabinus L.*). Hasil karya bidang ilmu Biologi molekuler yang telah ditekuni dan menghasilkan sebanyak 83 karya ilmiah yang suda di publikasikan dari berbagai jurnal yang beraputasi.

Hasil karya ilmiahnya yang beraputasi tersebut dapat dilihat pada laman google scholar

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=jBzm3VgAAAAJ>

Alamat E-mail: [larasbio@gmail.com](mailto:larasbio@gmail.com)



Prof. Luchman Hakim, S.Si.,M.Agr., Ph.D., adalah staf dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya. Telah memiliki karya ilmiah yang dihasilkan diantaranya (1) Etnobotani dan manajemen kebun-pekarangan rumah: ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata (2) Challenges for conserving biodiversity and developing sustainable island tourism in North Sulawesi Province, Indonesia (3) Cultural landscape and ecotourism in Bali Island, Indonesia (4) Cultural Landscapes of the Tengger Highland, East Java (5) Invasive plant species and the competitiveness of wildlife tourist destination: A case of sadengan feeding area at Alas Purwo National Park, Indonesia (6) Biodiversity conservation, community development and geotourism development in bromo-tengger-semeru-arjuno biosphere reserve (7) Plant species composition in home gardens in the Tengger highland (East Java, Indonesia) and its importance for regional ecotourism planning (8) Plant trees species for restoration program in ranupani, bromo tengger semeru national park Indonesia (9) . Hasil karya bidang ilmu Biologi yang telah ditekuni dan menghasilkan sebanyak 100 karya ilmiah yang suda di publikasikan dari berbagai jurnal yang beraputasi. Hasil karya ilmiahnya dapat dilihat pada laman google scholar

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=tvMXCUIAAAAJ>

Alamat E-mail: luchman@ub.ac.id



Rodiyati Azrianingsih, S.Si.,M.Sc.,Ph.D., adalah staf dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya. Telah memiliki karya ilmiah yang dihasilkan diantaranya (1) Responses of *Cyperus brevifolius* (Rottb.) Hassk. and *Cyperus kyllingia* Endl. to varying soil water

availability (2) Annual growth and phenology of *Kyllinga brevifolia* (Rottb.) Hassk. in temperate and tropical regions (3) Accumulation and deposition of lead heavy metal in the tissues of roots, rhizomes and leaves of seagrass *Thalassia hemprichii* (Monocotyledoneae, Hydrocharitaceae). (4) Genome identification of bananas (*Musa* L.) from East Java Indonesia assessed with PCR-RFLP of the internal transcribed spacers nuclear ribosomal DNA (5) Genetic variability of porang populations (*Amorphophallus muelleri*) in West Java and Central Java based on trnL intron sequences . Hasil karya bidang ilmu Biologi yang telah ditekuni dan menghasilkan sebanyak 35 karya ilmiah yang suda di publikasikan dari berbagai jurnal yang beraputasi.

Hasil karya ilmiahnya yang beraputasi tersebut dapat dilihat pada laman google scholar

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=v97-CEYAAAAJ>

Alamat E-mail: [rodiyati@ub.ac.id](mailto:rodiyati@ub.ac.id)



**D**urian merupakan salah satu buah tropik yang menjadi favorit di Asia Tenggara. Buah durian sering disebut “raja buah” karena buah ini memiliki karakter yang khas dan -

menarik minat konsumen antara lain: warna daging buah yang menarik, aroma eksotik yang khas, juga rasa daging buah yang unik serta bentuk buah yang berduri merupakan ciri khusus dari raja buah ini. Secara umum, Indonesia memiliki potensi sumber daya genetik durian yang tinggi. Tanaman durian di masyarakat Indonesia pada umumnya tumbuh secara alamiah dari biji dan dimiliki secara turun temurun, sehingga varietasnya sangat beragam.

Maluku Utara memiliki potensi keanekaragaman sumber daya genetik tanaman buah tropik, salah satunya adalah keanekaragaman jenis durian. Variasi durian yang ada meliputi nama lokal, pola sebaran dan morfologi buah. Sentra produksi durian di Maluku Utara adalah pulau Ternate, pulau Tidore dan pulau Halmahera Barat khususnya Kecamatan Jailolo. Kebun durian skala kecil milik masyarakat tersebar di ketiga pulau tersebut. Menurut hasil survei (wawancara) terhadap masyarakat pemilik kebun durian, sebagian besar bibit durian diperoleh dari penanaman biji durian dan ada pula yang tumbuh secara liar di kebun masyarakat.

Nama-nama lokal diberikan oleh pemilik durian menggunakan bahasa etnis di setiap pulau sentra produksi durian. Terdapat sepuluh daerah potensial penghasil durian (hotspot) di pulau Ternate dengan produksi durian lokal unggulan adalah durian Cinta, durian Mentega dan durian Gajah kuning; di pulau Tidore terdapat sembilan lokasi daerah potensial penghasil durian dengan unggulan durian Tusa, durian Sambiki, durian Malal, durian Mentega dan durian Blek, sedangkan di Jailolo pulau Halmahera Barat terdapat enam lokasi potensial penghasil durian dengan unggulan durian Nanas dan durian Mentega. Upaya untuk mengenal potensi sumber daya genetik durian lokal di Maluku Utara dibahas dalam buku ini. Pembahasan dalam buku ini berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang sudah di presentasikan di berbagai macam seminar Nasional, Seminar Internasional dan telah di publikasikan di berbagai Jurnal Nasional dan Internasional Journal.



Penerbit Insan Cendekia Mandiri  
Perum BTI No. 53, Solok – Sumbar  
Email : [redaksi.icm@gmail.com](mailto:redaksi.icm@gmail.com)  
Website : [www.insancendekiamandiri.co.id](http://www.insancendekiamandiri.co.id)

